

**TESIS**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM TRADISI SALALAHUK**

**(Studi Etnografi di Desa Senden, Kampak, Trenggalek)**

**Oleh:**

**Muhammad Fathurrozaq**

**NIM. 220101220023**



**PROGAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2024**

**Tesis**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM TRADISI SALALAHUK  
(Studi Etnografi di Desa Senden, Kampak, Trenggalek)**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Fathurrozaq

NIM 220101220023

Dosen Pembimbing

1. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag (NIP. 196603111994031007)
2. Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA (NIP. 197507312001121001)

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

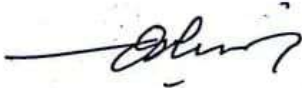
**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Tradisi Salalahuk (Studi Etnografi di Desa Senden, Kampak, Trenggalek" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Batu, 02 Desember 2024

Pembimbing I,



**Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag**

NIP. 196603111994031007

Pembimbing II,

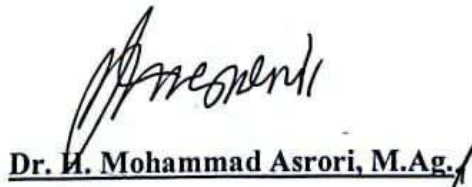


**Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA**

NIP. 197507312001121001

Mengetahui

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Tradisi Salalahuk (Studi Etnografi di Desa Senden, Kampak, Trenggalek)” yang disusun oleh Muhammad Fathurrozaq NIM 220101220023 ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Desember 2024.

### Dewan Penguji

### Tanda Tangan

Penguji Utama

**Dr. H. Samsul Hady, M.Ag**

NIP. 196608251994031002

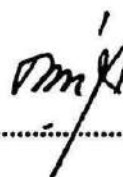
Ketua



**Prof. Dr. Mohammad, Samsul Ulum, MA**

NIP. 197208062000031001

Pembimbing 1/Penguji



**Dr.H. Imam Muslimin, M.Ag**

NIP. 196603111994031007

Pembimbing 2/Sekretaris



**Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA**

NIP. 197507312001121001



Mengesahkan,  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak**  
NIP. 19690303 200003 1 0022

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fathurrozaq

NIM : 220101220023

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Tradisi Salalahuk

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur menjiplak karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau disusun oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Malang, 02 Desember 2024

Hormat saya,



**Muhammad Fathurrozaq**

NIM. 220101220023

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Sholawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam, penulis persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Ayahanda Mujtahid dan Ibunda Winarti yang selalu mendo'akan, mendukung, membimbing, memotivasi tanpa tiada lelahnya, dua sosok yang selalu ada di saat aku dalam kondisi apapun, terimakasih telah hadir sebagai nikmat yang tak ternilai.
2. Adik saya, Hayyina Hidayatul Husna yang selalu memotivasi dan mendo'akan supaya Tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.
3. Murobbi Ruuhina Abah KH. Marzuqi Mustamar dan Umi Nyai Saidatul Mustaghfiroh, yang tidak berhenti memperhatikan dan menasehati kami hingga hari ini tanpa henti
4. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag dan Bapak Dr. H. Ahmad. Nurul Kawakib, M.Pd, MA yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penulisan tesis ini.
5. Saudara-saudaraku di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, yang menemani dalam suka dan duka, kenyang dan kelaparan serta tak pernah berhenti untuk selalu selalu menciptakan kebahagiaan ketika menuntut ilmu utamanya ketika dalam proses mengerjakan tugas akhir.
6. Keluargaku di Organisasi IPNU yang memberikan arti perjuangan sejati bagi hidup ini, terimakasih kepada Tachur, Alif, Faiz, Ucik, Isna, dan semuanya

7. Sahabat di Jurusan Progam studi Pendidikan agama Islam yang selalu mensupport dalam keilmuan
8. Saya ucapkan rasa syukur saya kepada-Mu yang telah menghadirkan disampingku orang-orang baik dan luar biasa yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat hidayah.<sup>1</sup>

~ (Q.S. An Nahl ayat 125) ~

---

<sup>1</sup> Kementrian agama RI, *Al quran & Terjemahan* (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Robbil ‘Alamin wa Bihi Nasta’inu ‘ala Umurid Dunya wad  
Diin wash Sholatu was Salamu ‘ala Sayyidina Muhammadin wa ‘ala Alihi wa  
Shohbihi Ajma’in.*

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam tradisi Salalahuk (studi etnografi di desa Senden, Kampak, Trenggalek)”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, keluarga dan para sahabatnya yang menuntun umatnya menuju ke jalan yang diridhoi-Nya. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H Wahidmurni, M.Pd
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd. MA
4. Dosen Pembimbing I Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag serta dosen pembimbing II Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA
5. Dosen dan staff program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian penyusunan tesis ini.
6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan tesis ini.

7. Teman-teman semua yang selalu memberikan dukungan dan membantu dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan proposal penelitian tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 02 Desember 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Umum

Transliterasi yang digunakan ascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrhim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Suatu Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0542.b/U/1987. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*). INIS Fellow 1992.

### 2. Konsonan

|   |   |    |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | A  | ز | = | Z  | ق | = | Q |
| ب | = | B  | س | = | S  | ك | = | K |
| ت | = | T  | ش | = | Sy | ل | = | L |
| ث | = | Ts | ص | = | Sh | م | = | M |
| ج | = | J  | ض | = | Dl | ن | = | N |
| ح | = | H  | ط | = | Th | و | = | W |
| خ | = | Kh | ظ | = | Zh | ه | = | H |
| د | = | D  | ع | = | ‘  | ء | = | ‘ |
| ذ | = | Dz | غ | = | Gh | ي | = | Y |
| ر | = | R  | ف | = | F  |   |   |   |

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas(‘). Berbalik dengan koma (,,), untuk oengganti lambang “ع”.

### 3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Khusus untuk bacaan “ya” nisbat, maka tidak boleh digunakan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan “ya” nisbat diakhirinya. Begitu juga untuk suara diftong, “wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = u

إِي = i

## DAFTAR ISI

|                                                           |      |
|-----------------------------------------------------------|------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                               | iii  |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                                   | iv   |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....                           | v    |
| PERSEMBAHAN.....                                          | vi   |
| MOTTO .....                                               | viii |
| KATA PENGANTAR.....                                       | ix   |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....                               | xi   |
| DAFTAR ISI.....                                           | xiii |
| DAFTAR GAMBAR.....                                        | iv   |
| DAFTAR TABEL.....                                         | v    |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                     | vi   |
| ABSTRAK .....                                             | vii  |
| ABSTRACT .....                                            | viii |
| ملخص البحث .....                                          | ix   |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                    | 1    |
| A.Konteks Penelitian .....                                | 1    |
| B.Fokus Penelitian.....                                   | 4    |
| C.Tujuan Penelitian .....                                 | 4    |
| D.Manfaat Penelitian .....                                | 5    |
| 1. Secara Teoritis .....                                  | 5    |
| 2. Secara Praktis .....                                   | 5    |
| E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian ..... | 5    |
| F. Definisi Istilah .....                                 | 12   |

|                                                           |           |
|-----------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                        | <b>14</b> |
| A.Nilai-nilai Pendidikan Tauhid .....                     | 14        |
| 1. Hakikat Pendidikan Tauhid .....                        | 14        |
| 2. Materi Pendidikan Tauhid .....                         | 22        |
| 3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Tauhid .....               | 28        |
| 4. Ruang Lingkup Pendidikan Tauhid .....                  | 30        |
| 5. Metode Pendidikan Tauhid .....                         | 34        |
| B.Salalahuk.....                                          | 37        |
| 1. Pemahaman Tradisi Salalahuk .....                      | 37        |
| 2. Bacaan dalam Tradisi Salalahuk .....                   | 40        |
| C.Tahap Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid ..... | 44        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                    | <b>50</b> |
| A.Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....                    | 50        |
| B.Kehadiran Peneliti .....                                | 51        |
| C.Lokasi Penelitian.....                                  | 52        |
| D.Data dan Sumber Data .....                              | 52        |
| E.Teknik Pengumpulan Data.....                            | 53        |
| 1. Wawancara (interview).....                             | 54        |
| 2. Observasi (pengamatan) .....                           | 54        |
| 3. Dokumentasi.....                                       | 55        |
| F. Analisis Data .....                                    | 55        |
| G.Pengecekan Keabsahan Data.....                          | 56        |
| 1. Triangulasi .....                                      | 56        |
| 2. Menggunakan Bahan Referensi .....                      | 57        |

|                                                                               |            |
|-------------------------------------------------------------------------------|------------|
| H. Prosedur Penelitian.....                                                   | 58         |
| 1. Identifikasi, Pemilihan dan Perumusan Masalah.....                         | 58         |
| 2. Penelitian Kepustakaan .....                                               | 59         |
| 3. Identifikasi, klarifikasi dan pemberian definisi operasional variabel..... | 59         |
| 4. Pemilihan atau Pengembangan Alat Pengambil Data .....                      | 59         |
| 5. Penyusunan Rancangan Penelitian.....                                       | 59         |
| 6. Penentuan Objek Penelitian .....                                           | 59         |
| 7. Pengumpulan Data .....                                                     | 60         |
| 8. Pengolahan dan Analisis Data .....                                         | 60         |
| 9. Interpretasi Hasil Analisis .....                                          | 60         |
| 10. Penyusunan Laporan .....                                                  | 60         |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>                         | <b>62</b>  |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                                       | 62         |
| B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....                                    | 63         |
| 1. Paparan Data .....                                                         | 63         |
| 2. Hasil Penelitian .....                                                     | 91         |
| <b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>                                 | <b>104</b> |
| A. Pelaksanaan Tradisi Salalahuk.....                                         | 104        |
| B. Nilai-nilai Pendidikan Tauhid yang terkandung didalam Tradisi Salalahuk    |            |
| 107                                                                           |            |
| C. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam tradisi Salalahuk.....   | 116        |
| D. Implikasi Tradisi Salalahuk dalam membangun Pendidikan tauhid              |            |
| Masyarakat Senden, Kampak, Trenggalek .....                                   | 121        |

|                                |            |
|--------------------------------|------------|
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>    | <b>125</b> |
| A.Kesimpulan .....             | 125        |
| B.Saran.....                   | 126        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>     | <b>128</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b> | <b>134</b> |

## **DAFTAR GAMBAR**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Berfikir..... | 49 |
|-----------------------------------|----|

## DAFTAR TABEL

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....                                   | 9  |
| Tabel 4.1 Muatan nilai Pendidikan tauhid dalam teks salalahuk.....    | 79 |
| Tabel 4.2 Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Tradisi Salalahuk ..... | 97 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|            |                                              |     |
|------------|----------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 | : Surat Ijin Penelitian di Desa Senden ..... | 135 |
| Lampiran 2 | : Surat Balasan dari Desa Senden .....       | 136 |
| Lampiran 3 | : Pedoman Wawancara .....                    | 137 |
| Lampiran 4 | : Pedoman Observasi .....                    | 138 |
| Lampiran 5 | : Hasil Transkrip Wawancara .....            | 139 |
| Lampiran 6 | : Hasil Observasi .....                      | 144 |
| Lampiran 7 | : Dokumentasi Wawancara .....                | 145 |
| Lampiran 8 | : Teks Salalahuk .....                       | 147 |
| Lampiran 9 | : Dokumentasi Observasi .....                | 148 |
| Lampiran10 | : Biodata Mahasiswa .....                    | 149 |

## ABSTRAK

Fathurrozaq, Muhammad. 2024. Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Tradisi Salalahuk (Studi Etnografi di Desa Senden, Kampak, Trenggalek). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. Pembimbing II : Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA

**Kata Kunci** : Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid, Tradisi Salalahuk, Trenggalek

Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid merupakan sekumpulan keyakinan dan penghayatan manusia yang bertujuan untuk mengenal keesaan Allah SWT. Nilai-nilai Pendidikan tauhid tidak saja diperoleh melalui kegiatan formal melainkan dapat diperoleh dari kebiasaan sosial. Di Desa Senden, Kampak, Trenggalek terdapat tradisi turun-temurun yang cukup unik dalam menghidupkan malam bulan Ramadhan yaitu tradisi salalahuk. Tentunya terdapat banyak nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam tradisi salalahuk ini sehingga masyarakat tergerak dalam mengikuti tradisi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk, (2) Proses internalisasi pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk, (3) Implikasi tradisi salalahuk dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi, yang bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam tradisi Salalahuk di Desa Senden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis domain dan Teknik uji keabsahan data menggunakan *trangulasi*.

Hasil penelitian ini diperoleh : (1) Nilai-nilai pendidikan Tauhid yang terdapat dalam tradisi salalahuk adalah nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah* (2) nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam tiga tahapan yaitu, a) Tahap transformasi nilai, b) Tahap transaksi nilai, c) Tahap transinternalisasi, (3) Implikasi Tradisi Salalahuk dalam menanamkan Pendidikan tauhid Masyarakat desa Senden dalam kehidupan sehari-hari antara lain : a) Karakter rajin ibadah kepada Allah SWT, b) karakter solidaritas terhadap sesama manusia, c) karakter menghargai dan merawat Alam

## ABSTRACT

Fathurrozaq, Muhammad. 2024. The Values of Tauhid Education in the Salalahuk Tradition (An Ethnographic Study in Senden Village, Kampak, Trenggalek). Thesis, Graduate Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor I : Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag. Supervisor II : Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.Pd, MA

**Keywords :** Values of Tauhid Education, Salalahuk Tradition, Trenggalek

The values of Tauhid education are a set of human beliefs and reflections aimed at understanding the oneness of Allah SWT. These values are not only acquired through formal activities but can also be derived from social practices. In Senden Village, Kampak, Trenggalek, there is a unique, long-standing tradition known as *salalahuk* practiced during the nights of Ramadan. This tradition embodies many values of Tauhid education, inspiring community participation.

This study aims to identify: (1) The values of Tauhid education in the *salalahuk* tradition, (2) The process of internalizing Tauhid education in the *salalahuk* tradition, and (3) The implications of the *salalahuk* tradition in instilling the values of Tauhid education in daily life.

The research employs a qualitative approach with an ethnographic method to analyze the values of Tauhid education within the *salalahuk* tradition in Senden Village. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis was conducted using domain analysis, and the validity of the data was tested using *triangulation*.

The findings of the study reveal: (1) The values of Tauhid education in the *salalahuk* tradition include divine (*Ilahiyah*) and humanistic (*Insaniyah*) values. (2) These values are internalized through several stages: the transformation stage, the transaction stage, and the transinternalization stage. (3) The implications of the *salalahuk* tradition in instilling Tauhid education include fostering faith in Allah SWT, promoting solidarity among people, and encouraging environmental stewardship.

## ملخص البحث

فتح الرزاق، محمد. 2024. قيم تعليم التوحيد في تقليد "سالالاهوك" (دراسة إثنوغرافية في قرية سيندن، كامباك، ترينجاليك). (رسالة ماجستير، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: الدكتور الحاج إمام مسلمين، ماجستير في الشريعة. الدكتور الحاج أحمد نور الكواكب، ماجستير في التربية والتعليم، ماجستير في الدين

**الكلمات المفتاحية:** قيم تعليم التوحيد، تقليد سالالاهوك، ترينجاليك

قيم تعليم التوحيد هي مجموعة من المعتقدات والتأملات البشرية التي تهدف إلى التعرف على توحيد الله سبحانه وتعالى. تُكتسب قيم تعليم التوحيد ليس فقط من الأنشطة الرسمية، ولكن يمكن الحصول عليها من العادات الاجتماعية أيضًا. في قرية سيندن، كامباك، ترينجاليك، يوجد تقليد متوارث فريد يُعرف باسم "سالالاهوك" يُمارس في إحياء ليالي شهر رمضان المبارك. يحمل هذا التقليد العديد من قيم تعليم التوحيد، مما يحفز المجتمع على المشاركة فيه.

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة: (1) قيم تعليم التوحيد في تقليد "سالالاهوك". (2) عملية استيعاب قيم تعليم التوحيد في تقليد "سالالاهوك". (3) تأثير تقليد "سالالاهوك" في غرس قيم تعليم التوحيد في الحياة اليومية.

استخدمت هذه الدراسة منهجًا نوعيًا بأسلوب البحث الإثنوغرافي لتحليل قيم تعليم التوحيد في تقليد "سالالاهوك" في قرية سيندن. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وتم تحليل البيانات باستخدام تحليل النطاق، مع اختبار صحة البيانات باستخدام أسلوب المثلثية.

أسفرت نتائج البحث عن ما يلي: (1) قيم تعليم التوحيد في تقليد "سالالاهوك" تشمل القيم الإلهية والقيم الإنسانية. (2) يتم استيعاب هذه القيم من خلال عدة مراحل، وهي: مرحلة نقل القيم، ومرحلة تداول القيم، ومرحلة استبطان القيم. (3) تأثير تقليد "سالالاهوك" يشمل: تعزيز الإيمان بالله سبحانه وتعالى، وتنمية التضامن بين البشر، والمحافظة على البيئة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Islam datang ke Indonesia di saat budaya dan tradisi non-Islam terutama Hindu dan Budha telah mengakar kuat dalam masyarakat Jawa.<sup>2</sup> Dalam menyebarkan agama Islam Walisongo tidak menggunakan kekerasan ataupun peperangan. Walisongo juga tidak menyingkirkan seluruh tradisi yang sudah berjalan di masyarakat, melainkan melebur kebudayaan yang sudah ada pada masyarakat dengan nilai Islam (*akulturasi*). Itulah wujud toleransi Walisongo terhadap tradisi, menyebarkan ajaran Islam tidak dengan paksaan dan kekerasan karena esensi Islam yaitu “keselamatan” yang berlandaskan kedamaian.

Nilai-nilai luhur ajaran Walisongo ini diteruskan oleh setiap lapisan Masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang masih mempertahankan budaya, ritual atau tradisi apapun yang masih melekat dengan peristiwa alam sekitar. Nama dan bentuk upacara tradisi pun beragam, sesuai dengan tujuan dan latar belakang ritual upacara tersebut. Seperti Tradisi *Nyadran* di Kabupaten Nganjuk, *Layatan Masal* di Pulau Lombok, *Tirta Amerta* di Singosari dan *Tradisi Berkebeberen* pada Masyarakat Gayo. Tradisi-tradisi tersebut merupakan representasi dari *akulturasi budaya* para pendahulu yang disandingkan dengan nilai-nilai Islam, sehingga hal ini dapat menjadi antitesis kepada oknum yang

---

<sup>2</sup> Sumbulah, U. (2012). Islam Jawa dan akulturasi budaya: karakteristik, variasi dan ketaatan ekspresif. *el-Harakah*, 14(1), 51-68.

menganggap setiap budaya atau tradisi yang berjalan di masyarakat berkaitan dengan *Syirik* dan menyalahi ajaran islam.

Di kabupaten Trenggalek, yang notabene dalam ranah Sejarah merupakan bagian dari Mataram Islam sesuai dengan bukti arkeologis<sup>3</sup>, memiliki Tradisi Lokal yang menjadi *akulturasi* budaya dengan nilai-nilai Tauhid untuk membimbing Masyarakat dalam menjaga keimanan dan Aqidah Islam. Tradisi yang melekat di Kabupaten Trenggalek hingga kini adalah tradisi *Salalahuk*.

Tradisi *Salalahuk* merupakan akulturasi nilai Islam dan Jawa. sebagaimana kata “*Salalahuk*” sendiri secara bahasa merupakan kata serapan dari bahasa Arab, “*shalallahu*”. Kemudian dilafalkan oleh orang Jawa menjadi *Salalahuk*. Isi dari tradisi ini juga tentang pelafalan ajaran agama tentang ilmu tauhid yang dibungkus dengan lagu berbahasa Arab dan Jawa. Didalam naskah *Salalahuk* berisi tentang penjelasan 20 Sifat Wajib Allah, Penjelasan tentang Malaikat (yang termasuk ruang lingkup *Sam`iyyat* dalam tauhid) , sifat wajib dan sifat mustahil Nabi Muhammad, penjelasan kalimat *Syahadatain* dan lafadz *Tahlil*, serta doa-doa untuk keselamatan terhadap Masyarakat di bumi pertiwi.<sup>4</sup>

Pelaksanaan Tradisi *Salalahuk* umumnya di masjid atau musala setelah selesai melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan. *Salalahuk* dilantunkan dengan menggunakan *langgam* kuno yang khas yang

---

<sup>3</sup> Priswanto, H., Chawari, M., Alifah, A., Mudjijono, M., & Prasmono, A. (2023). Trenggalek dalam Panggung Budaya Masa Lampau di Jawa Bagian Selatan: Ragam dan Karakternya. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, 12(1), 103-120.

<sup>4</sup> Tim KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jajar Gumregah : Sejarah, Potensi desa dan kearifan local (tulungagung:SATU Press) Hlm. 29

mencerminkan bahwa eksistensi *Salalahuk* sudah lama dilantunkan. Kemudian juga diiringi dengan suara *bedug/jedor*. Suara pukulan tersebut dengan ketukan dan irama tertentu menyesuaikan dengan *langgam* yang dilantunkan. Namun mayoritas yang terbiasa melantunkan hanyalah orang-orang yang notabene sudah *sepuh*. Hal ini yang menjadi kekawatiran akan hilangnya eksistensi tradisi *Salalahuk* di Kabupaten Trenggalek. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjaga eksistensi *Salalahuk* ini dalam ranah kajian ilmiah. dengan dasar ini diharapkan generasi penerus dapat melestarikan Tradisi *Salalahuk* yang dapat dikolaborasikan dengan kreatifitas perkembangan zaman yang akan datang, sehingga dapat lebih menarik simpatik seluruh lapisan Masyarakat.<sup>5</sup>

Gap pada penelitian yang penulis angkat disini adalah *pertama*, masih banyaknya anggapan bahwa mayoritas tradisi itu berkaitan dengan Syirik. *Kedua*, tradisi *Salalahuk* hanya dilantunkan oleh orang yang sudah sepuh, terlebih itupun hanya sekedar melantunkan teksnya tanpa menyelami makna dari tradisi tersebut, *ketiga*, tradisi *salalahuk* belum banyak yang mengkaji secara mendetail dalam ranah akademik sehingga dikhawatirkan tradisi ini lambat laun akan berkurang eksistensinya.

Sebagai titik tolak penelitian ini, penting untuk mengkaji bagaimana tradisi-tradisi tersebut berinteraksi dengan pendidikan tauhid dan bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dalam perilaku individu serta dinamika sosial. Melalui pendekatan etnografi yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kompleksitas hubungan antara tradisi,

---

<sup>5</sup> Tim KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jajar Gumregah : Sejarah, Potensi desa dan kearifan local (tulangagung:SATU Press) Hlm. 29

pendidikan tauhid, dan pengaruhnya terhadap pembentukan identitas sosial yang berkelanjutan di masyarakat Indonesia. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya menjadi refleksi tentang keunikan budaya Indonesia, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, mendukung harmonisasi antara aspek keagamaan dan sosial dalam masyarakat yang majemuk.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan tiga masalah utama sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk ?
2. Bagaimana proses internalisasi tauhid dalam tradisi salalahuk dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada konteks dan fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari proposal ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk
2. Untuk mengeksplorasi proses internalisasi nilai pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang nilai Pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk.
- b. Memberikan wawasan keilmuan dari tradisi salalahuk
- c. Memberikan kontribusi dan mengedukasi pentingnya penjagaan Aqidah yang disesuaikan dengan kultur masyarakat

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi peneliti, memiliki wawasan serta pengalaman penelitian tentang nilai pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk
- b. Bagi kampus, memberikan referensi dan informasi sesuai judul penelitian nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk
- c. Bagi masyarakat, memberikan saran dan masukan untuk selalu peduli dan mampu memberikan contoh untuk melestarikan tradisi salalahuk

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan ada sejumlah karya berupa hasil penelitian baik dalam bentuk tesis maupun skripsi yang terkait dengan tema besar “Nilai-nilai Pendidikan Tauhid” serta beberapa tradisi yang diakulturasi dengan nilai-nilai keislaman. Agar lebih mudah dalam memahami persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, serta posisi di antara keduanya. Beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis adalah antara lain sebagai berikut:

1. **Tesis Dana Rosyidal Aqli Tahun 2023 yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran dan Siraman Sedudo di Kabupaten Nganjuk.** Mengkaji tentang nilai-nilai Pendidikan islam yang terkandung dalam Tradisi Nyadran dan Siraman Sedudo di Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada 4 aspek nilai-nilai Pendidikan islam dalam tradisi tersebut yaitu tauhid, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *nyadran* dan *siraman sedudo* memiliki 3 tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.<sup>6</sup>
2. **Tesis Lutfia Asyhadi Tahun 2024 yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Layatan Masal (studi Etnografi di Lembaga Hizbullah Nahdlatul Wathan Desa Sepit Lombok)** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi, yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi layatan masal Hizbullah Nahdlatul Wathan. Teknik data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah *analysis domain* dan teknik uji keabsahan data menggunakan *triangulasi*. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa tradisi layatan masal dilakukan dengan empat tahapan; pembadak, persiapan keberangkatan, prosesi pra pemakaman dan prosesi

---

<sup>6</sup> Aqli, D. R. (2022). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran dan Siraman Sedudo di Kabupaten Nganjuk* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

pemkaaman. Nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam tradisi layatan masal Hizbullah NW ialah nilai, aqidah, syari'ah dan akhlak. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam beberapa tahapan yakni, tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.<sup>7</sup>

3. **Disertasi oleh Abdul Rahman Munir Aritonang Tahun 2022 dengan judul *Penggunaan Budaya Lokal Dalam Praktik Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Etnografi di Sirihit-rihit Desa Setia Pahe Jae, Tapanuli Utara)*.** Disertasi ini dilandasi berdasarkan masih terdapat banyak kontroversi perihal budaya dan Islam yang mengemukakan kesimpangsiuran dalam memahami hubungan antara budaya dan agama. Terlebih penelitian ini dilakukan pada masyarakat Batak yang mayoritas kristen, sehingga dalam praktiknya, penggunaan budaya lokal sebagai salah satu sarana pendidikan Agama Islam yang mampu membentuk karakter umatnya, kemudian para umat beragama akan membentuk kebudayaan. Terdapat beberapa kegiatan intervensi pengajaran Islam dalam transformasi budaya masyarakat Batak muslim di Sihit-rihit yang pertama, kegiatan rutin sholat berjamaah di masjid, perkumpulan dalam majelis taklim, wirid yasin, pengajian anak-anak, pesantren kilat Ramadhan, PHBI. Kemudian kegiatan yang non-rutin yakni syukuran pernikahan, rumah baru, kelahiran anak dan takziah. Kedua dengan cara penanaman ajaran Islam terhadap transformasi budaya lokal di masyarakat Sirihit-rihit yang meliputi budaya

---

<sup>7</sup> Asyhadi, L. (2024). *Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi layatan masal: Studi etnografi di Lembaga Hizbullah Nahdlatul Wathan Desa Sepit Lombok* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

pernikahan, memasuki jabu, mangharoni dan mangapuli. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan budaya lokal bagi masyarakat muslim tetap dapat dilestarikan jika tidak bertolak belakang dengan ajaran, sehingga mampu menjadi salah satu inovasi tradisi keislaman yang memperkaya kearifan budaya lokal Indonesia.<sup>8</sup>

4. **Disertasi Asdiana tahun 2020 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Berkekeberen Pada Masyarakat Gayo***. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *kekeberen* adalah salah satu dari sastra lisan yang ada di Tanah Gayo. Kata dasar *kekeberen* ini berasal dari kata *keber* yang dalam bahasa Indonesia berarti kabar, berita, atau kisah. Singkatnya, *kekeberen* menceritakan kisah terdahulu, atau rangkaian cerita kekinian yang dikemas dalam bentuk cerita dengan berbagai bentuk, muatan, dan simbol yang dirangkainya. Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *berkekeberen* ialah nilai pendidikan budaya, nilai pendidikan karakter, nilai pendidikan religius dan nilai pendidikan moral. Teknik pewarisan nilai yang terkandung dalam *berkekeberen* melalui keluarga, masyarakat dan lembaga pemerintah<sup>9</sup>
5. **Skripsi Lu`luul `Ilma tahun 2023 yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam kitab ‘Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab ‘Aqidatul ‘Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuqi Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Dan***

---

<sup>8</sup> Aritonang, A. R. M. (2024). *Penggunaan Budaya Lokal Dalam Praktik Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Etnografi di Sirihit-rihit Desa Setia Pahae Jae, Tapanuli Utara)*. umsu press.

<sup>9</sup> Asdiana, A. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Berkekeberen Pada Masyarakat Gayo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

**Budi Pekerti Pada Jenjang Sekolah Dasar’.** Hasil penelitian ini adalah kitab *Aqidatul Awam* memuat nilai-nilai Pendidikan tauhid. Terdapat relevansinya nilai-nilai Pendidikan tauhid dalam buku tersebut diantaranya yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, Iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir dan qodho qodar. Diketahui adanya relevansi antara nilai-nilai Pendidikan islam dalam kitab *aqidatul awam* dengan Sebagian besar materi Pendidikan agama Islan pada jenjang sekolah dasar. Kurikulum Merdeka.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**

Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Penulis, Judul dan Tahun                                                                                                                                                    | Persamaan                                                  | Perbedaan                                                     | Originalitas                                                                                               |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Tesis Dana Rosyidal Aqli Tahun 2023 yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran dan Siraman Sedudo di Kabupaten Nganjuk                                     | Mengkaji tentang Tradisi akulturasi islam dan budaya       | Objek tradisi Nyadran dan siraman sedudo di Kabupaten Nganjuk | Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Tradisi Salalahuk (studi Etnografi di Desa Senden, Kampak, Trenggalek) |
| 2.  | Tesis Lutfia Asyhadi Tahun 2024 yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Layatan Masal (studi Etnografi di Lembaga Hizbullah Nahdlatul Wathan Desa Sepit Lombok) | Mengkaji tentang tradisi dengan pendekatan studi etnografi | Identifikasi nilai-nilai Pendidikan Islam secara umum         |                                                                                                            |
| 3.  | Disertasi oleh Abdul Rahman Munir Aritonang Tahun 2022                                                                                                                           | Mengkaji tentang                                           | Objek penelitian di                                           |                                                                                                            |

<sup>10</sup> Lu’luul’Ilma, N. I. M. (2023). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB ‘AQIDATUL ‘AWAM KARYA SAYYID AHMAD AL-MARZUQI DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA JENJANG SEKOLAH DASAR* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

|    |                                                                                                                                                                                                                                               |                                                |                                                   |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|---------------------------------------------------|--|
|    | dengan judul <i>Penggunaan Budaya Lokal Dalam Praktik Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Etnografi di Sirihit-rihit Desa Setia Pahe Jae, Tapanuli Utara).</i>                                                                        | Tradisi di Masyarakat                          | Tapanuli Utara                                    |  |
| 4. | Disertasi Asdiana tahun 2020 dengan judul <i>Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Berkekeberen Pada Masyarakat Gayo</i>                                                                                                                 | Mengkaji tradisi yang berbasis nilai keislaman | Tradisi yang diteliti adalah tradisi berkekeberen |  |
| 5. | Skripsi Lu`luul `Ilma tahun 2023 yang berjudul <i>Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam kitab `Aqidatul Awam karya Sayyid Ahmad Marzuqi dan relevansinya terhadap materi Pendidikan agama islam dan budi pekerti pada jenjang sekolah dasar</i> | Mengkaji Nilai-nilai Pendidikan Tauhid         | Penelitian berbasis library research              |  |

Beberapa penelitian diatas adalah kumpulan penelitian yang berbicara tentang Nilai-nilai dalam pendidikan Islam maupun nilai-nilai yang spesifik dalam pendidikan Tauhid. Setiap penelitian terdahulu memiliki ciri khas tersendiri diantaranya meneliti beberapa tradisi di beberapa daerah yang berbeda dengan pendekatan etnografi dan meneliti kitab-kitab yang berkaitan dengan pendidikan tauhid menggunakan pendekatan Library research. Ruang lingkup penelitian diatas juga memiliki ruang lingkup yang sama, yaitu mengungkap tentang nilai-nilai pendidikan berkaitan dengan Islam, terlebih spesifik

tentang pendidikan Tauhid. Ketertarikan peneliti untuk mengusung tema Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid ini adalah untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap tradisi di Indonesia yang merupakan akulturasi budaya. Kemudian juga menambah khazanah pengetahuan kepada masyarakat bahwa cara dakwah Islam beraneka ragam dengan cara yang variatif dan mudah diterima masyarakat serta selaras dengan Syariat-Syariat Islam.

Tesis yang peneliti susun ini berfokus untuk meneliti nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tradisi *Salalahuk*, jika salah satu penelitian sebelumnya berbicara lebih luas berbicara tentang pendidikan Islam secara luas, maka peneliti ingin berfokus secara spesifik pada pendidikan tauhid. Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Pendidikan tauhid mayoritas hanya menggunakan desain penelitian *Library research*. Sementara dalam penelitian ini akan memberikan kombinasi yang unik dengan mensinergikan nilai-nilai pendidikan Tauhid dengan desain penelitian Etnografi yaitu Tradisi *salalahuk*. Peneliti akan tetap memasukkan internalisasi pendidikan islam di beberapa tradisi lain sebagai data tambahan dan sebagai pengantar untuk masuk dalam pengambilan data pada fokus pendidikan tauhid, serta bagaimana implikasi tradisi *salalahuk* dalam nilai-nilai pendidikan tauhid untuk mewujudkan Islamisasi dakwah ditengah-tengah masyarakat.

## F. Definisi Istilah

### 1. Nilai pendidikan

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap segala sesuatu yang ciri-cirinya dapat dirasakan dan dilihat dari perilaku seseorang atau kelayakan suatu benda yang memiliki hubungan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.

### 2. Pendidikan Tauhid

Pendidikan yang didasarkan pada konsep tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan, memelihara, dan menentukan segala sesuatu di alam semesta. Pendidikan tauhid bertujuan untuk memahami, mengakui, dan menginternalisasi keesaan Allah dalam segala aspek kehidupan

### 3. Salalahuk

Salalahuk merupakan tradisi di kabupaten Trenggalek yang dilantunkan selama bulan Ramadhan sehabis Sholat Tarawih. Isi dari tradisi ini juga tentang pelafalan ajaran agama Islam tentang ilmu tauhid yang dibungkus dengan redaksi berbahasa Arab dan Jawa. Juga terselip pujian kepada Nabi Muhammad Saw serta doa-doa untuk keselamatan.<sup>11</sup> *Salalahuk* dilantunkan dengan menggunakan *langgam* kuno yang khas yang mencerminkan bahwa eksistensi *Salalahuk* sudah lama dilantunkan. Kemudian juga diiringi dengan suara *bedug/jedor*.

---

<sup>11</sup> Tim KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jajar Gumregah : Sejarah, Potensi desa dan kearifan local (tulungagung:SATU Press) Hlm. 29

Suara pukulan tersebut dengan ketukan dan irama tertentu menyesuaikan dengan *langgam* yang dilantunkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Nilai-nilai Pendidikan Tauhid

##### 1. Hakikat Pendidikan Tauhid

Secara etimologi, pendidikan berasal bahasa Yunani yaitu *pedagogie* terdiri dari *pais* berarti anak dan *again* berarti membimbing.<sup>12</sup> Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan kepada anak atau peserta didik sebagai proses bimbingan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>13</sup> Ahmad tafsir memberikan pengertian pendidikan sebagai usaha membantu manusia menjadi manusia.<sup>14</sup> Pendidikan adalah suatu aktifitas dalam mengembangkan aspek kepribadian manusia dan tidak berlangsung di kelas namun juga di luar kelas dikarenakan pelaksanaan pendidikan dapat diselenggarakan secara formal, informal dan non formal.<sup>15</sup>

Ada tiga istilah pendidikan dalam konteks Islam yang digunakan untuk mewakili kata pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, kata *tarbiyah* dipandang tepat untuk mewakili kata pendidikan, karena kata *tarbiyah* mengandung arti memelihara, mengasuh dan mendidik yang ke dalamnya sudah

---

<sup>12</sup> Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2001). Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<sup>13</sup> Noer Aly, H. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu.

<sup>14</sup> Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*.

<sup>15</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 149.

termasuk makna mengajar atau '*allama* dan menanamkan budi pekerti (*addab*).<sup>16</sup>

Walaupun demikian, baik *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*, semua merujuk kepada Allah. *Tarbiyah* ditengarai sebagai kata bentukan dari kata *Rabb*, yang mengacu kepada Allah sebagai *Rabbal 'alamiin*. *Ta'lim* yang berasal dari kata '*allama*, juga menuju kepada Allah sebagai Zat Yang Maha Alim. Selanjutnya kata *ta'dib* memperjelas bahwa sumber utama pendidikan adalah Allah.

Dalam *Kamus Pendidikan*, kata pendidikan diartikan sebagai “upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidupnya”.<sup>17</sup>

Adapun arti pendidikan menurut Al Ghazali yaitu Proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.<sup>18</sup>

Pengertian pendidikan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, pasal 1, ayat 1, dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

---

<sup>16</sup> Halim, A. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.

<sup>17</sup> St. Vembriarto, dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 1994), hlm. 47

<sup>18</sup> Rusn, A. I., & Kamdani. (1998). *Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan*. Pustaka Pelajar.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>19</sup>

Pendidikan secara lengkapnya penulis definisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik berupa bimbingan, pelatihan, pengarahan, dan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi, kepribadian, dan pengetahuan yang berguna secara khusus bagi dirinya di masa mendatang dan secara umum bagi masyarakat, bangsa dan negara

Berikutnya, mengetahui Hakikat pengertian Tauhid. Kata tauhid berasal dari kata kerja *wahhada*, yang berarti “mengesakan, menyatakan atau mengakui Yang Maha Esa”.<sup>20</sup> Maksudnya ialah keyakinan atau pengakuan terhadap keesaan Allah, Zat Yang Maha Mutlak.

Ilmu tauhid terkadang disebut juga dengan ilmu kalam, yaitu ilmu yang membahas keesaan Allah SWT, di dalamnya dikaji tentang *asma’* Allah dan *af’al* Allah baik wajib, mustahil dan jaiz. Dibahas juga sifat wajib, mustahil dan ja’iz bagi Rasulullah SAW.<sup>21</sup>

Tauhid menjadi ajaran penting karena membahas tentang pengakuan terhadap keesaan Allah SWT secara murni.<sup>22</sup> Tauhid

---

<sup>19</sup> Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

<sup>20</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir*, (Yogyakarta : PP. Al Munawwir, 1989), hlm. 164

<sup>21</sup> Abdul Rozak dan Rosihan Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 26

<sup>22</sup> Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, (Jakarta UI Press, 2011), hlm. 16.

menjadi basis utama seorang muslim, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS al Ikhlas ayat 1-4 yang artinya:

“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". Q.S. Al-Ikhlas : 1-4

Dari ayat di atas, jelaslah jika tauhid merupakan ajaran penting yang memuat bahwasannya tidak ada Tuhan selain Allah dan kepada-Nya segala sesuatu bergantung.

Secara sederhana pendidikan tauhid dapat difahami sebagai pengembangan fitrah manusia agar beriman dan mengesakan Allah SWT. sebagai upaya melenyapkan segala hal negatif dengan hal positif untuk mengembangkan dan membimbing akal pikiran mengarah hanya kepada Allah dan mengekalkannya dalam segala kondisi dan ruang.<sup>23</sup>

Pendidikan tauhid juga mempunyai arti suatu proses bimbingan untuk mengembangkan dan memantapkan kemampuan manusia dalam mengenal keesaan Allah. Pendidikan tauhid yang dimaksud di sini ialah suatu upaya yang keras dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan, mengarahkan, membimbing akal pikiran, jiwa, *qalbu* dan ruh kepada pengenalan (*ma'rifat*) dan cinta (*mahabbah*) kepada Allah SWT; dan melenyapkan segala sifat, *af'al*, *asma* dan dzat yang negatif dengan yang positif (*fana'fillah*) serta mengekalkannya dalam suatu kondisi dan ruang (*baqa'billah*).<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Dz, M. H. B. (2001). *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*. Muhammadiyah University Press.

<sup>24</sup> Ibid

Pendidikan yang dimaksud ialah agar manusia dapat memfungsikan instrumen-instrumen yang dipinjamkan Allah kepadanya, akal pikiran menjadi brilian di dalam memecahkan rahasia ciptaan-Nya, hati mampu menampilkan hakikat dari rahasia itu dan fisik pun menjadi indah penampilannya dengan menampilkan hak-hak-Nya.<sup>25</sup>

Pendidikan tauhid yang berarti membimbing atau mengembangkan potensi (fitrah) manusia dalam mengenal Allah. Chabib Thoha berpendapat, “supaya siswa dapat memiliki dan meningkatkan terus-menerus nilai iman dan taqwa kepada Allah Yang Maha Esa sehingga pemilikan dan peningkatan nilai tersebut dapat menjiwai tumbuhnya nilai kemanusiaan yang luhur”.<sup>26</sup>

Dengan pendidikan tauhid ini, manusia akan menjadi manusia hamba bukan manusia yang *dehumanis*, kemudian timbul rasa saling mengasihi, menolong, memberikan hartanya yang lebih kepada mereka yang membutuhkan, selalu waspada terhadap tipu daya dunia dan manusia zalim, dapat belaku sederhana (*zuhud*) dan hati yang *wara*.

Dengan demikian pendidikan tauhid mempunyai makna yang dapat kita pahami sebagai upaya untuk menampilkan atau mengaktualisasikan potensi laten yang dimiliki oleh setiap manusia, yang dalam bahasa Islamnya potensi laten ini disebut dengan fitrah beragama. Oleh sebab itu pendidikan tauhid lebih diarahkan pada pengembangan fitrah keberagamaan seseorang sebagai manusia tauhid.

---

<sup>25</sup> *Ibid.* hlm. 10

<sup>26</sup> Chabib, T. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

Dengan kata lain pendidikan tauhid adalah usaha mengubah tingkah laku manusia berdasarkan ajaran tauhid dalam kehidupan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan dilandasi oleh keyakinan kepada Allah semata.

Hal ini sesuai dengan karakteristik ajaran Islam sendiri yaitu, mengesakan Allah dan menyerahkan diri kepada-Nya. Allahlah yang mengatur hidup dan kehidupan umat manusia dan seluruh alam. Dialah yang berhak ditaati dan dimintai pertolongan-Nya.<sup>27</sup>

Untuk upaya mendorong dan mengembangkan pendidikan tauhid yang berkemajuan maka mengajak kepada manusia untuk lebih maju, pentingnya nilai nilai yang tinggi, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna. Nilai pendidikan tauhid dalam kitab Aqidatul Awam karya Sayid Ahmad Al- Marzuki menjelaskan perihal nilai tauhid terbagi dua kategori yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniyah.<sup>28</sup>

Nilai pendidikan Ilahiyah yang terdapat pada kitab Aqidatul Awam, di dalam bahasa Al-qur'an, dimensi hidup Ketuhanan ini juga disebut sebagai jiwa rabbaniyah. Dalam substansi jiwa ketuhanan tersebut, maka kita dapatkan nilai-nilai pendidikan tauhid yang sangat penting untuk ditanamkan di dalam setiap individu Muslim. Adapun nilai-nilai tauhid yang mendasar ialah :

Pertama **iman** artinya mempunyai keimanan yang kuat karena menjadi pondasi dalam diri sendiri. Jadi tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah SWT, melainkan harus meningkat menjadi sikap

---

<sup>27</sup> Zaky Mubarak Latif, dkk., *Akidah Islam*, UI Press, Yogyakarta, 1998, hlm. 80

<sup>28</sup> Susi Siviana Sari, *Jurnal Islam Nusantara* : Vol.05 No. 01 (2021) : 102-116 Hlm. 111

mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepadaNya. Iman merupakan membenarkan dengan niat yang sungguh-sungguh dalam hati untuk meyakini berita yang dibawa oleh Nabi Muhammad, adanya pengakuan dengan lisan, serta mengamalkan dengan anggota tubuh, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, para rasul, hari akhir, serta qodho dan qodar.

Kedua **Islam** artinya agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan diterima atas kebenarannya secara mutlak. Sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif. Sikap taat tidak absah (dan tidak diterima oleh Tuhan) kecuali jika berupa sikap pasrah (Islam) kepada-Nya.

Ketiga **ihsan** artinya mensucikan diri semata mata untuk ibadah kepada Allah SWT. Kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah SWT senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada. Berkaitan dengan ini, dan karena selalu mengawasi kita, maka kita harus berbuat, berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-tengah dan dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.

Nilai pendidikan Insaniyah dalam kitab Aqidatul Awam menuntun kehidupan yang bahagia dan berjalan lurus menuju ridhanya Allah

SWT.<sup>29</sup> Sesama manusia harus saling menguatkan dalam persaudaraan antar manusia, karena nafsu kita terkadang melebihi hati, seperti rasa egois, serakah, lebih mementingkan kepentingan pribadi masing-masing, daripada kepentingan bersama. Dengan adanya pendidikan tauhid keberlangsungan umat beragama akan selalu harmonis, dan supaya setiap individu muslim dapat memahami serta mengetahui dengan akal yang sehat dan selalu mengikuti kata hati nuraninya, maka nilai insaniyah ini perlu untuk diajarkan, antara lain:

Pertama **kasih sayang** dalam Islam juga telah diatur dengan mengikuti ajaran yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW, bentuk kasih sayang ini dibungkus dengan iman. Terdapat di nadhom bait pertama bahwa sifat utama Tuhan ialah ar-rahman dan ar-rahim. Maka setiap muslim harus dapat mencintai terhadap sesamanya, supaya Allah SWT juga cinta kepadanya.

Kedua **ukhuwah** bermakna suatu ikatan persaudaraan antara dua orang atau lebih berdasarkan keimanan yang sama, kesepakatan atas pemahaman serta pembelaan kepada Islam sebagai agama yang diridhai Allah SWT.

Ketiga **amanah** (dapat dipercaya), Allah SWT menempatkan amanah sebagai satu akhlak yang memiliki kedudukan sangat special bagi manusia. Bahkan, seseorang yang memiliki sikap amanah bisa menjadi kekasih Allah SWT. Sebaliknya, seseorang yang suka berkhianat sangat dibenci oleh Allah SWT dan akan diperlihatkan

---

<sup>29</sup> Susi Siviana Sari, Jurnal Islam Nusantara : Vol.05 No. 01 (2021) : 102-116 Hlm. 112

kepada seluruh makhluk di hari pembalasan kelak. Dan termasuk bentuk dari konsekuensi Iman ialah setiap muslim yang dapat dipercaya, sebab amanah termasuk juga dengan budi luhur.

Keempat **adil** yaitu tidak memihak antara yang satu dengan yang lain, artinya menetapkan suatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah, untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama. Harkat dan martabat setiap muslim itu sama, namun dalam tingkat keyakinan setiap individu dalam pandangan Allah SWT yang mengetahui kadar ketaqwaannya.

## 2. Materi Pendidikan Tauhid

Islam adalah agama *wahdaniyah*, yang meliputi beberapa agama *samawi*. Islam mendokumentasikan ajarannya dalam Al Qur'an, dan tauhid merupakan dasar dari beberapa agama *samawi*, seperti agama yang dibawa Nabi Ibrahim dan Nabi lainnya yang menegakkan ajaran tauhid.<sup>30</sup>

Ajaran tauhid bukanlah monopoli ajaran Nabi Muhammad akan tetapi ajaran tauhid ini merupakan prinsip dasar dari semua ajaran agama *samawi*. Para nabi dan rasul diutus oleh Allah untuk menyeru kepada pengesaan Allah dan meninggalkan dalam penyembahan selain Allah. Walaupun semua nabi dan rasul membawa ajaran tauhid, namun ada perbedaan dalam hal pemaparan tentang prinsip-prinsip tauhid. Hal ini dikarenakan tingkat kedewasaan berfikir masing-masing umat berbeda sehingga Allah menyesuaikan tuntunan yang dianugerahkan

---

<sup>30</sup> Syekh Muhammad Abu Zahra, *Al 'Aqidah Al Islamiyyah*, (ttp : 'Udhwal Majmu', 1969), hlm. 18

kepada para nabi- Nya sesuai dengan tingkat kedewasaan berfikir umat tersebut.<sup>31</sup>

Pemaparan tauhid mencapai puncaknya ketika Nabi Muhammad. diutus untuk melanjutkan perjuangan nabi sebelumnya. Pada masa itu uraian tentang Tuhan dimulai dengan pengenalan perbuatan dan sifat Tuhan yang terlihat dari wahyu pertama turun,<sup>32</sup> yaitu yang diawali dengan kata *iqra* '(bacalah).

Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tauhid dalam pendidikan model Islam merupakan masalah pertama dan utama yang dikedepankan sehingga semua orientasi proses pendidikan akhirnya akan bermuara pada pengakuan akan kebesaran Allah. Adapun Materi pendidikan tauhid yaitu:

- 1) Adanya Wujud Allah

Untuk membuktikan mengenai wujud Allah, yaitu dengan upaya mengingatkan akal pikiran manusia, mengarahkan pandangannya kepada fenomena alam semesta, melakukan perbandingan dengan dimensi yang hak, memperhatikan tatanan dan peraturan alam serta berlangsungnya hukum sebab akibat sehingga manusia dapat sampai kepada suatu *konklusi* yang meyakinkan bahwa alam semesta ini mempunyai pencipta dan pencipta ini pasti *wajibul wujud* lagi Maha mengetahui, Maha Bijaksana dan Maha Kuasa.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Quran. Bandung: mizan.*

<sup>32</sup> *Ibid.* Hlm.23

<sup>33</sup> Dz, M. H. B. (2001). *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam.* Muhammadiyah University Press.

Bila kita perhatikan alam ini maka timbul kesan adanya persesuaian dengan kehidupan manusia dan makhluk lain. Persesuaian ini bukanlah suatu yang kebetulan melainkan menunjukkan adanya penciptaan yang rapi dan teratur yang berdasarkan ilmu dan kebijaksanaan; sebagaimana siang dan malam, matahari dan bulan, empat musim, hewan dan tumbuhan serta hujan. Semua ini sesuai dengan kehidupan manusia. Hal ini menampakkan kebijaksanaan Tuhan. Dengan memperhatikan penciptaan manusia, hewan dan lainnya, menunjukkan bahwa makhluk-makhluk tersebut tidak mungkin lahir dalam wujud dengan sendirinya. Gejala hidup pada beberapa makhluk juga berbeda-beda.

Selain itu, seseorang bisa mengetahui keberadaan sesuatu tanpa harus melihatnya secara materi. Dalam kehidupan sehari-hari ini seseorang bisa mengakui bahwa untuk mengetahui adanya angin dapat dengan cara merasakannya dan melihat bekas-bekasnya. Seseorang mengakui adanya nyawa tanpa melihatnya sehingga hal ini cukup menguatkan asumsi bahwa untuk membuktikan adanya Tuhan tidak harus dengan pembuktian material.

Dalam jiwa manusia sebenarnya telah tertanam suatu perasaan adanya Allah, suatu perasaan naluriah (fitrah) yang

diciptakan oleh Allah pada diri manusia sendiri; sebagaimana Firman Allah dalam Surat Ar Ruum ayat 30 yang artinya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) Agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar Ruum : 30)<sup>34</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami, bahwa untuk meyakinkan adanya Tuhan (wujud Allah.), akal pikiran hendaknya diarahkan pada fenomena alam, namun mata hati manusia jauh lebih tajam dan dapat lebih meyakinkan daripada pandangan kasat mata, karena dalam jiwa manusia sudah tertanam fitrah untuk mengakui adanya Tuhan. Dengan demikian segala sesuatu itu ada pasti ada yang menciptakan, yaitu Allah Zat Yang Maha Pencipta.<sup>35</sup>

## 2) Keesaan Allah

Pendidikan tauhid berikutnya yaitu tentang keesaan Allah. Ajaran mengenai keesaan Allah ini, sudah diterangkan oleh para rasul Allah sebelum Nabi Muhammad. Hal ini terlihat dari beberapa keterangan yang terdapat dalam Al Qur'an, misalnya seruan Nabi Shaleh, (QS. 11 : 61), ajaran Nabi Syu'aib (QS. 11 : 84), ajaran Nabi Musa (QS. 20 : 13-14), ajaran Nabi Isa (QS. 5 : 72) dan Nabi lainnya semua mengajak kepada keesaan Allah.

---

<sup>34</sup> Junus, H. M. (1986). *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*. Alma'arif.

<sup>35</sup> Sayid Sabiq, *Anshirul Quwwah fil Islam*, terj. Haryono S. Yusuf, *Unsur-unsur Dinamika dalam Islam*, (Jakarta : PT. Intermasa, 1981), hlm. 7

Keesaan Allah menurut R. Ng. Ranggawarsita adalah Allah itu Zat yang pertama kali ada, Maha Awal, Maha Esa dan Maha Suci yang meliputi sifat, *asma* dan *af'al*-Nya.<sup>36</sup> Sementara menurut Quraish Shihab yang menganalisa kata *ahad* (Esa), ia menggolongkan keesaan Allah menjadi empat yaitu : keesaan Zat, keesaan sifat, keesaan perbuatan dan keesaan dalam beribadah kepada-Nya.<sup>37</sup>

Yang dimaksud dengan esa pada Zat ialah Zat Allah itu tidak tersusun dari beberapa bagian dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Esa pada sifat berarti sifat Allah tidak sama dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh makhluk- Nya. Esa pada *af'al* berarti tidak seorang pun yang memiliki perbuatan sebagaimana perbuatan Allah. Ia Maha Esa dan tidak ada sesembahan yang patut disembah kecuali Allah.<sup>38</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa mulai rasul pertama sampai generasi terakhir Nabi Muhammad hingga pewaris nabi (ulama), telah mengajarkan tauhid yang seragam. Yang dinamakan Esa dalam ajaran Islam adalah tidak atau bukan terdiri dari oknum ganda baik pada nama, sifat maupun zat-Nya. Allah adalah Maha Esa, Zat Yang Maha Suci yang meliputi nama, sifat dan *af'al*-Nya, tidak ada Tuhan selain Allah.

---

<sup>36</sup> R. Ng. Ranggawarsita, *Wirid Hidayat Jati*, (Semarang : Dahara Prize, t.t), hlm. 17

<sup>37</sup> Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Quran. Bandung: mizan.*

<sup>38</sup> Asmuni, M. Y. (1993). *Ilmu tauhid*. PT Raja Grafindo Persada.

### 3) Hikmah Mengenal Allah

Seseorang yang mengenal sesuatu yang telah memberikan manfaat pada dirinya maka akan mempunyai kesan atau hikmah terhadap sesuatu itu. demikian juga apabila seseorang mengenal Tuhan melalui akal dan hatinya maka ia akan merasakan buah kenikmatan dan keindahan yang tercermin dalam dirinya

Mengenal (*ma'rifat*) kepada Allah adalah ma'rifat yang paling agung. Ma'rifat ini menurut Sayid Sabiq adalah asas yang dijadikan standar dalam kehidupan rohani dan untuk mengenal Allah dengan melalui cara : berfikir dan menganalisis makhluk Allah, dan mengenal terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah.<sup>39</sup>

Sifat berkenalan dengan Tuhan menurut penjelasan Sutan Mansur yaitu seseorang merasa berhadapan dengan Tuhan. Keadaan itu terasa benar-benar dalam diri bukan lagi berupa kira-kira atau meraba-raba. seseorang merasakan dalam dirinya dan alam semesta dibawah pengawasan Tuhan dan Tuhan itu memanggilnya supaya berdoa, mengabdikan diri serta mendekatkan diri kepada-Nya. Seseorang datang kepada-Nya dengan mengenal siapa Dia, Zat Yang Maha Kuasa.<sup>40</sup>

Pengalaman ketauhidan yang tercermin pada diri manusia disebabkan seseorang telah mengetahui dan menginsafi kebenaran kedudukan Allah, menyadari akan keagungan dan kebesaran-Nya

---

<sup>39</sup> Sabiq, S., & Islam, A. (1996). Suatu Kajian yang Memposisikan Akal sebagai Mitra Wahyu. *Al-Ikhlās, Surabaya*.

<sup>40</sup> Mansur, A. S., Mansur, A. R. S., Ahmad, A. M., & Ahmad, A. M. (1979). *Tauhid membentuk pribadi Muslim*. Pustaka Melayu Baru.

sehingga dari sini segala apa yang dilakukan akan mengarahkan tujuan pandangannya ke arah yang baik dan benar. Buah mengenal (*ma'rifat*) akan adanya Allah ini, di antaranya akan tersimpul dalam bentuk sikap Adanya perasaan merdeka dalam jiwa dari kekuasaan orang lain, Adanya jiwa yang berani dan ingin terus maju membela kebenaran, Adanya sikap yakin, bahwa hanya Allahlah yang Maha Kuasa memberi rizki, Dapat menimbulkan kekuatan moral pada manusia (kekuatan Maknawiah) yang dapat menghubungkan manusia dengan sumber kebaikan dan kesempurnaan (Allah), Adanya ketetapan hati dan ketenangan jiwa, serta Allah memberikan kehidupan sejahtera kepada orang mukmin di dunia.<sup>41</sup>

### 3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Tauhid

Dasar atau sumber pendidikan tauhid terdiri dari sumber *ideal* dan *historik*. Sumber ideal adalah sumber yang berasal dari al-Qur'an dan Hadits, yang mana terkandung bukti-bukti yang berhubungan dengan ketuhanan, kenabian, maupun perkara-perkara *sam'iyat*. Sedangkan sumber *historik* merupakan sumber yang murni berasal dari rasionalitas penalaran tentang ketauhidan, baik berupa penalaran dari internal Islam, maupun yang berasal dari luar, seperti adanya pengaruh pemikiran filsafat Yunani dan Persia terhadap konsep ketuhanan.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, terj. Moh. Abdul Rahtomy, (Bandung : Diponegoro, 1996), hlm. 133-139

<sup>42</sup> Mahmud, H. L., & Karimullah, H. (2018). *Ilmu tauhid* (Vol. 88). Duta Media Publishing.

Sementara Tujuan dalam pendidikan tauhid adalah mampu mengetahui secara pasti melalui telaah dalil yang meyakinkan mengenai Dzat Allah SWT dan para Rasul- Nya, yaitu pemahaman tentang sifat-sifat yang berhubungan dengan keduanya, berupa sifat wajib, mustahil, maupun sifat jaiz. Hal ini penting untuk diketahui, karena dapat menghindarkan seseorang dari perilaku *taqlid* yang dapat menjerumuskannya pada pemahaman konsep yang salah. Taqlid ialah mengikuti pendapat atau perilaku orang lain tanpa berusaha mencari tahu alasan atau dalil kebenarannya. Bila seseorang bertaklid karena ketidakmampuannya menggunakan penalaran, maka ia tidak berdosa. Sebaliknya, bila mampu melakukan penalaran tetapi tetap saja bertaklid, maka ia berdosa.<sup>43</sup>

Pengajaran ilmu tauhid mempunyai tiga tujuan utama yang satu sama lain diikat dengan pemahaman yang utuh, yaitu ; pertama, pengakuan akan Tuhan (Allah) sebagai satu-satunya pencipta. Kedua, Pengakuan bahwa alam semesta ini diciptakan Allah bersifat teleologis, bertujuan, melayani tujuan penciptanya. Ketiga, penyamaan semua manusia sebagai makhluk Tuhan yang dianugerahi dengan sifat-sifat kemakhlukan manusia yang sama, dengan status kosmik yang sama.

---

<sup>43</sup> Maria, U. (2022). *MATERI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB AL-KHORIDAH AL-BAHIYYAH KARYA AHMAD BIN MUHAMMAD AD-DARDIR AL-'ADAWI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Doctoral dissertation, Universitas Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Tujuan pendidikan tauhid perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini (hadits perintah shalat), dengan begitu penanaman aqidah sejak dini ini akan menjadi kunci utama muslim menjalani kehidupan. Sebab tujuan pendidikan tauhid lainnya adalah suasana ideal yang akan ditampakkan dalam keyakinannya akan keesaan Allah SWT.<sup>44</sup>

Jadi, tujuan ilmu tauhid adalah melandasi pengetahuan manusia tentang Tuhan berdasar pada kebenaran dan pengetahuan dari sumber ajaran yang satu yaitu Allah yang dimanifestasikan dalam penjelasan ayat-ayat-Nya baik yang bersifat qur'aniyah, maupun kauniyah.

#### **4. Ruang Lingkup Pendidikan Tauhid**

Objek pendidikan tauhid sebagai ruang lingkup kajiannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Tauhid Ilahiyah (Ketuhanan), Tauhid Nubuwwah (Kenabian) dan Sam'iiyyat (Qur'an dan Hadits).<sup>45</sup>

Dalam konteks lain, ruang lingkup ilmu tauhid dapat juga mengikuti sistematika rukun iman. Berdasarkan sistematika ilmu tauhid ajaran *Ahl as-sunah wa al-jamaah*, ruang lingkup ilmu tauhid meliputi :

**Ketuhanan**, yang membahas tentang wujud, sifat, perbuatan Allah SWT hingga pembahasan perbuatan manusia.

---

<sup>44</sup> At-Tamimi, A. (1991). *Al-Mathlub Al-Hamid Fi Bayani Maqasid At-Tauhid*. TK: *Darul Hidayah*.

<sup>45</sup> Abdul Jabbar Adlan, et.all., *Teks Book, Dirosat Islamiyah, Pengantar Ilmu Tauhid dan Pemikiran Islam*, (Surabaya: Aneka Bahagia, 1995), hlm. 37.

Dengan demikian ruang lingkup perdebatan pembahasan ilmu tauhid mencakup seputar kekuasaan Allah, keimanan, dan perbuatan manusia.

Dalam buku *I'tiqad Ahlussunah Wal Jamaah* lebih lanjut menjelaskan iman kepada Allah berarti kita percaya seyakinyakinnya, bahwa Tuhan itu ada. Ia mempunyai banyak sifat. Boleh dikatakan bahwa Tuhan mempunyai sekalian sifat jamal (keindahan), sifat jalal (kebesaran) dan sifat kamal (kesempurnaan). Tetapi yang wajib diketahui secara terperinci oleh muslim yang mukallaf adalah mengetahui secara terperinci dua puluh sifat wajib bagi Allah, dua puluh sifat mustahil bagi Allah, dan satu sifat jaiz bagi Allah.<sup>46</sup>

**Tentang Malaikat-malaikat,** Ummat Islam khususnya ahl as-sunah wa al-jama'ah mempercayai bahwa malaikat adalah makhluk Allah yang halus, yang diciptakan dari nur (cahaya). Bagaimana hakikat tubuh malaikat hanya Allah mengetahui, kita serahkan kepada Allah, karena kita tidak diwajibkan untuk mengetahuinya dengan terperinci.

Wajib bagi orang muslim mukallaf berkaitan dengan iman kepada malaikat hal-hal sebagai berikut :

- 1) Malaikat itu jumlahnya sangat banyak. Setiap malaikat mempunyai tugas masing-masing dari Allah. Malaikat

---

<sup>46</sup> Siradjuddin, *Itiqad Ahlussunah wal Jamaah* (Jakarta:Pustaka Tarbiyah, 2008) Hlm. 28

bertugas sebagai perantara dan pelaksana kehendak Allah terutama yang berhubungan dengan alam ruhaniyah manusia.

- 2) Umat Islam hanya diwajibkan mengetahui 10 orang malaikat beserta dengan tugasnya masing-masing, yaitu : Malaikat Jibril (menyampaikan wahyu), Malaikat Mikail (memberi rezeki dan kesejahteraan ummat), Malaikat Israfil (persoalan akhirat seperti meniup sangkakala), Malaikat Izrail (pencabut nyawa), Malaikat Munkar dan Nakir (pmemberi pertanyaan berkaitan pokok keimanan dialam kubur), Malaikat Rakib (pencatatat amal baik), Malaikat Atid (pencatat amal buruk), Malaikat Malik (bertugas menjaga neraka), Malaikat Ridwan (Menjaga Surga).<sup>47</sup>

**Tentang Kitab-Kitab Suci Allah,** Iman kepada kitab suci berarti percaya dan membenarkan dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan firman-firman-Nya yang diwahyukan kepada para nabi dan rasul. Kitab tersebut berfungsi sebagai pedoman hidup manusia agar dapat membedakan yang hak dan yang bathil, antara yang baik dan yang buruk, dan antara yang halal dan yang haram.

Kitab-kitab Allah tidak dapat dihitung dengan pasti, oleh karena itu, tidak wajib mengetahui semuanya, melainkan cukup mengimaninya saja, yang wajib diketahui adalah empat buah kitab, yaitu : Kitab Taurat (diturunkan kepada Nabi Musa AS), Kitab Injil

---

<sup>47</sup> Siradjuddin, *Itiqad Ahlussunah wal Jamaah* (Jakarta:Pustaka Tarbiyah, 2008) Hlm. 42-43

(diturunkan kepada Nabi Isa AS), Kitab Zabur (diturunkan kepada Nabi Daud AS, dan Kitab Al-Quran (diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW).

**Tentang para nabi dan Rasul,** Keimanan kepada para nabi dan rasul mengandung empat unsur pokok, yaitu

- 1) Mengimani bahwa Allah benar-benar mengutus para Nabi dan Rasul. Orang yang mengingkari – walaupun satu Rasul – sama saja mengingkari seluruh Rasul,
- 2) Mengimani nama-nama Nabi dan Rasul yang kita ketahui dan mengimani secara global nama-nama Nabi dan Rasul yang tidak ketahui,
- 3) Membenarkan berita-berita yang shahih dari para Nabi dan Rasul,
- 4) Mengamalkan syari'at Nabi dimana Nabi diutus kepada kita.

Dan penutup para nabi adalah Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam yang beliau diutus untuk seluruh umat manusia. Sehingga ketika telah datang Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, maka wajib bagi ahlu kitab tunduk dan berserah diri pada Islam. Jumlah Nabi tidaklah terbatas hanya 25 orang dan jumlah Rasul juga tidak terbatas 5 yang kenal dengan nama Ulul 'Azmi. walaupun dalam Al-Qur'an hanya disebut 25 nabi, maka setiap muslim wajib mengimani secara global adanya Nabi dan Rasul yang tidak dikisahkan dalam Al-Qur'an.

**Tentang Hari Akhir,** Iman kepada hari kiamat ini merupakan salah satu rukun iman yang wajib diyakini umat Islam, selain iman kepada Allah SWT, iman kepada hari kiamat berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa suatu saat nanti, alam semesta dan seisinya akan hancur. Iman kepada hari akhir termasuk hal-hal sam'iyat, karena hanya diketahui dan dipercayai dengan mendalami alQur'an dan al-Hadits semata, dan tidak dapat dibuktikan dengan penelitian ilmiah.

**Tentang Qadha dan Qadar,** Dalam lingkup akidah, yang dimaksud qadla adalah ketetapan Allah sejak zaman azali sesuai dengan iradah-Nya, tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluk. Sedangkan yang disebut dengan qadar adalah perwujudan ketetapan, peraturan atau undang-undang Allah terhadap semua makhluk ciptaan-Nya, dengan kadar dan bentuk tertentu, sesuai dengan iradah Allah.

Iman kepada qadar merupakan salah satu rukun iman. Tak akan sempurna iman seseorang tanpa iman kepada qadar. Karena Allah telah memberi kita akal untuk memungkinkan kita mempunyai keinginan dan kemauan. Selain itu Allah juga telah memberikan kita kemampuan, karena dengan kemampuan itu kita akan mampu untuk berbuat.

## **5. Metode Pendidikan Tauhid**

Dalam proses pendidikan diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam

kepada peserta didik sehingga mereka mampu melaksanakan moral yang menjadi tujuan pendidikan Islam.<sup>48</sup> Ada beberapa metode yang dapat digunakan pendidik khususnya guru dalam melaksanakan pendidikan tauhid yaitu sebagai berikut :

**Metode Hiwar (dialog)** ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi, dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu dan lain-lain.<sup>49</sup> Metode hiwar adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara berdiskusi bertanya dan lalu menjawab.

**Metode Keteladanan,** Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, keteladanan yang diberikan pendidik merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, tetapi memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Karena ia pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Oleh karenanya, guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya, agar penanaman karakter baik menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>50</sup> Metode keteladanan juga mempunyai nilai-nilai edukatif

---

<sup>48</sup> Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 157

<sup>49</sup> Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 158

<sup>50</sup> Ibid. hlm. 161

diantaranya yaitu pemberian pengaruh secara spontan dan pemberian pengaruh secara sengaja.

**Metode Pembiasaan,** Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Sehingga dapat dikatakan metode pembiasaan adalah metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang baik yang dialami para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan.<sup>51</sup>

Dalam teori psikologi metode pembiasaan (*habituation*) ini dikenal dengan teori “*open conditioning*” yang membiasakan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh orang tua dan guru dalam rangka pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter, untuk membiasakan anak melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia). Menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan dan penanaman nilai-nilai karakter dan kepribadian anak didik.<sup>52</sup>

**Metode Ibrah,** Metode nasihat dengan cara bercerita yang mengandung pelajaran Ibrah) dan nasihat. Metode ini sangat membekas pada jiwa peserta didik sehingga mudah memasukkan pesan-pesan moral dalam mendidik jiwa dan nalar mereka. Hal ini

---

<sup>51</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 293-294

<sup>52</sup> Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 158

banyak digunakan al-Qur'an dalam banyak ayat, terutama ketika berbicara kepada para Rasul bersama kaumnya. Metode *ibrah* yang terdapat dalam al-Qur'an mengandung dampak edukatif yang sangat besar, yaitu mengantarkan penyimak pada kepuasan berpikir mengenai persoalan akidah. Kepuasan edukatif tersebut dapat menggerakkan kalbu, mengembangkan perasaan ketuhanan, serta menanamkan, mengokohkan, dan mengembangkan akidah tauhid, ketundukan kepada syari'at Allah, atau ketundukan pada berbagai perintah-Nya.<sup>53</sup>

## **B. Salalahuk**

### **1. Pemahaman Tradisi Salalahuk**

Menurut Edward Shils yang diikuti dalam Jurnal Madaniyah, menulis dalam bukunya *Tradition* menjelaskan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang diwarisi dari masa lampau hingga ke saat ini.<sup>54</sup>

Sejalan dengan pendapat Soerjono Soekamto yang berpendapat bahwasannya tradisi merupakan suatu bentuk kegiatan yang berhubungan secara terus menerus yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Hasan Hanafi mendefinisikan bahwa tradisi ialah berbagi hal yang diturunkan kepada kita di masa lalu, kemudian digunakan dan masih berlaku hingga saat ini. Definisi Hasan Hanafi juga seiras dengan pandangan Funk dan Wagnalls yang mempercayai

---

<sup>53</sup> Purwanto, Y. (2015). Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1).

<sup>54</sup> Ida Zahara Adibah, 'Makna Tradisi', *Jurnal Madaniyah*, 2.IX (2015), 145–64.

bahwa tradisi itu merupakan warisan yang dijalankan secara turun temurun, yang sama dalam hal transmisi doktrin dan praktiknya.<sup>55</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, tradisi dianggap dapat dijadikan pedoman selama tidak bertentangan dengan nash (Al-Qur'an dan As-Sunnah), akal sehat, serta tidak menimbulkan kemudharatan. Salah satu tradisi yang masih hidup di masyarakat Indonesia adalah salawatan, sebuah kegiatan pujian kepada Nabi Muhammad yang dilantunkan dalam berbagai kesempatan, seperti menjelang salat, pernikahan, atau acara keagamaan lainnya. Jenis-jenis salawat beragam, di antaranya Salawat Badar, Barzanji, dan Salalahuk.

Salalahuk, sebuah bentuk salawat unik yang berasal dari Trenggalek, biasanya dilantunkan setelah tarawih dengan iringan bedug. Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun dan masih bertahan di beberapa musala, meski hanya dilantunkan oleh orang tua yang sudah sepuh. Tradisi Salalahuk diyakini sudah ada sejak lama, bahkan ada yang mengatakan bahwa ajaran ini berasal dari Walisongo.

Salalahuk juga diabadikan dalam buku "Tradisi Ramadan di Indonesia" yang menggambarkan suasana usai tarawih dengan lantunan salawat yang diikuti oleh jamaah laki-laki dan perempuan, sambil menikmati hidangan kolak. Dalam buku yang diberi pengantar oleh Prof. Dr. Ngainun Naim, Guru Besar UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tertulis sebagai berikut.

---

<sup>55</sup> Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107-123.

Ibuku menceritakan pengalaman masa kecilnya ketika usai tarawihan di Pondok, *“bar traweh, solawatan muni lailaha illallah Muhammadur rasulullah, terus wong-wong podo jejer-jejer bentuk mubeng ngene dewe-dewe, kan nggone wong lanang dewe ndek musola, wong wedok dewe ndek pondok sebelahe musola. La terus kolake metu teko lawang kono saloke mlebu lawang kene. Jan nyenengne hawane ndisek ki. Rasane uwenak rumangsaku kolak telo karo gedang.”*<sup>56</sup>

Kendati demikian, Salalahuk mulai memudar, tradisi ini masih hidup di beberapa daerah di Jawa Timur, seperti Kediri, Blitar, dan Trenggalek.

Salalahuk dilantunkan dengan menggunakan langgam kuno yang khas yang mencerminkan bahwa eksistensi Salalahuk sudah lama dilantunkan. Kemudian juga diiringi dengan suara bedug/jedor. Suara pukulan tersebut dengan ketukan dan irama tertentu menyesuaikan dengan langgam yang dilantunkan.

Tidak ada yang tahu persis sejak kapan Salalahuk itu diajarkan. Ketika penulis bertanya kepada para pelantun Salalahuk yang sudah berusia sepuh, jawabnya Salalahuk sudah ada sejak mereka masih kecil. Bahkan ada yang mengatakan bahwa salawat adalah ajaran dari Walisongo. Namun terlepas dari itu, yang pasti Salalahuk memang sudah ada sejak lama dan turun-temurun sampai sekarang.

---

<sup>56</sup> ZUHRIYAH, L., MULIYANINGTYAS, R., HIDAYAH, N., & GILING, M. (2024). Tradisi Ramadan di Indonesia: Dialektika Teks dan Konteks; Indahnya Kebersamaan, Tradisi, dan Pengalaman Keagamaan.

## 2. Bacaan dalam Tradisi Salalahuk

Salalahuk merupakan akulturasi nilai Islam dan Jawa. sebagaimana kata “Salalahuk” sendiri secara bahasa merupakan kata serapan dari bahasa Arab, “shallallahu”. Kemudian dilafalkan oleh orang Jawa menjadi Salalahuk. Isi dari salawat ini juga tentang ajaran agama yang dibungkus dengan lagu berbahasa Arab dan Jawa. Juga terselip pujian kepada Nabi Muhammad Saw serta doa-doa untuk keselamatan. Berikut bacaan dalam tradisi salalahuk :

*Allahumma sholli `ala Muhammad.. ya rabbi sholli `alaihi wa sallim Shollallahu `alannabi Muhammad.. ya rabbi sholli `alaihi wa sallim Bi yaomil qiyamah. Shollallahu..... `alannabi Muhammad Ya rabbi sholli `alaihi wa sallim.... Bi yaomil qiyamah Robbana ya robbana waghfirlana dzunubana taqobbal dunga`ana Huwarrahman huwarrahim 2x*

Pada bait awal ini berisi salawat kepada nabi Muhammad, sebagaimana salawat-salawat pada umumnya. Selain salawat juga berisi permintaan ampun kepada Allah atas segala dosa-dosa

*Siro iku badan sampurno sampurnane,wong alam kabeh wujud qidam baqok mukholafatul lil khawadisi qiyamuhu binafsihi wahdaniyat qudrat iradat ngilmu khayat samak basor kalam 2x qodiran muridan ngaliman 2x khayan samingan basiron mutakalliman allah wujud qidam baqok*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

Kamu (Allah) adalah dzat yang sempurna, memiliki sifat wujud, qidam, Baqo`, mukholafatul lil khawadisi qiyamuhu binafsihi wahdaniyat qudrat iradat ngilmu khayat samak basor kalam 2x qodiran muridan ngaliman 2x khayan samingan basiron mutakalliman, Allah itu wujud qidam baqo`.

Kemudian pada bait kedua berisi tentang sifat-sifat wajib Allah yang berjumlah 20.

*Ingsun ngimanaken malaikat iku utusane allahkawulane allah kang werno-werno rupane kang werno-werno gaweane werno-werno ngibadahe tanpo syahwat tanpo nafsu ora bopo ora ibu ora lanang ora wadonora arah ora angon ora mangan ora nginum jisime jisim alus bongso luhur/nur.*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

Aku mengimani bahwa malaikat itu adalah utusan Allah, Hamba Allah, yang macam-macam rupanya, yang macam-macam tugasnya, macam-macam cara ibadahnya, tanpa syahwat dan tanpa nafsu, tidak memiliki bapak ibu, tidak laki-laki dan tidak Perempuan, tidak makan dan tidak minum, Golongan Halus, Bangsa Luhur (terbuat dari Nur)

Pada bait ketiga berisi penjelasan tentang malaikat Allah.

Bahwa malaikat merupakan utusan dan hamba Allah yang bermacam-macam jenisnya dengan masing-masing tugasnya, serta bermacam-macam cara beribadahnya. Malaikat tidak memiliki syahwat nafsu, juga tidak dilahirkan dan juga tidak memiliki jenis kelamin.

*Ashadu ala ilaha illallah wa ashadu anna muhammadarrasulullah... amaruhi ingsun setuhune ora ana ing pangeran kang sinembah kelawan sak benere kang wajib wujute kang mokhal ngadame kang mesti anane anging allah anekseni ingsunsetuhune kanjeng nabi Muhammad iku utusane allahkawulane allah kang romo sayid ngabdullah kang ibu dewi aminah ingkang lahir ana mekah ngaloh ing madinah jumeneng ing madinah gerah ing madinah sedo ing madinah senareaken ing madinah bongso arab bongso rosul bongso kores mongko yuswane kanjeng nabi Muhammad iku suwidak punjul tigang tahun.*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

*Ashadu ala ilaha illallah wa ashadu anna muhammadarrasulullah.* Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang wajib disembah dengan benar, yang pasti adanya yaitu Allah. Saya bersaksi bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah, hamba Allah. Bapakny (nabi Muhammad) Bernama Sayyid Abdullah dan ibunya Bernama Siti Aminah. (Nabi Muhammad) lahir di Mekkah, Hijrah ke Madinah, menetap di Madinah, sakit di Madinah, wafat di Madinah, di makamkan di Madinah, berbangsa Arab, bangsa Rasul, Golongan Quraisy. Maka, umur nabi Muhammad itu enam puluh tahun lebih tiga tahun.

Bait keempat menjelaskan makna dua kalimat syahadat.

Kemudian juga dijelaskan secara singkat sejarah hidup Nabi Muhammad, mulai dari ayah, ibunya, suku, kelahiran, hijrah, sakit, wafatnya, serta umurnya

*Mongko maknane lafat lailahailallah iku makno nafi kelawan isbatmongko kang den nafek aken iku sekeh`e pangeran kang liyan saking pangeran kito kanga gung kang moho mulyo mongko kang den isbat aken iku pangeran kang kuwoso kang setunggal kang ora dinadek aken ndadek aken wong alam kabeh hiyo iku asmo allah tegese asmo allah iku asmo ing ndalem dzat kang wajib wujud kang mokhal ngadame kang mesti anane ora werno ora rupo ora arah ora anggon lan sing sopo wonge nekotaken setuhune allah iku werno rupo arah anggon mongko wong iku dadi kufur.*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

Maka makna lafad *lailahailallah* itu menafi`kan (meniadakan) Tuhan yang lain dari Tuhan kita yang maha Agung, yang maha mulia. Maka yang di nisbatkan (disandarkan) itu adalah Tuhan yang maha kuasa, yang maha Esa, yang tidak diciptakan,

menjadikan semua makhluk di alam, Yaitu Bernama Allah, arti nama Allah itu nama didalam dzat yang wajib ada, yang mustahil ketiadaannya, yang pasti adanya. Tidak bisa digambarkan, tidak dalam arah tertentu, tidak dalam tempat tertentu. Dan barangsiapa mengucapkan bahwa Allah itu memiliki bentuk, berdiam disuatu arah dan tempat, maka orang itu jadi Kafir.

Pada bait kelima menjelaskan tentang tauhid melalui makna lafaz Lailahaillah. Di situ juga dijelaskan tentang keesaan Allah sebagai Dzat yang tunggal. Dan barangsiapa yang mengingkari keesaan Allah, berarti ia termasuk dalam golongan yang kufur.

*Utawi kanjeng nabi Muhammad iku menungso kang lanang kang merdiko kang wus ngakil balek kang bagus rupane amencorong cahayane kadyo purnomo rembulan utowo koyo srengenge engkang wajib anduweni katurunan wahyu sifat sidik amanah tablek. Sidik temen amanah kapercoyo tablek anekak aken mohal riyo mohal cidro mohal ngumpetakengkang wenang anduweni sifat ngarot basyariyah ora dadi nacataken ing dalem derajate engkag bongso luhur.*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

Nabi Muhammad itu laki-laki Merdeka, yang sudah Baligh, yang tampan wajahnya, bersinar cahayanya seperti bulan purnama atau matahari yang menerima wahyu, yang wajib memiliki sifat sidiq, Amanah, tabligh. Sidiq bermakna benar, Amanah dipercaya, tabligh menyampaikan. Mustahil berbohong, mustahil berhianat, mustahil menyembunyikan. Nabi Muhammad memiliki sifat basyariah, tapi tidak menjadikan kekurangan didalam derajat yang luhur.

Kemudian pada bait keenam menjelaskan tentang personal Nabi Muhammad dan sifat kenabiannya. Seperti memiliki wajah yang rupawan, bersinar bagaikan bulan purnama atau matahari, sifat-sifat

nabi yang meliputi: sidiq, amanah, tabligh, dan fatanah. Namun selain memiliki sifat kenabian, juga memiliki sifat seperti manusia pada umumnya, tanpa mengurangi derajatnya sebagai manusia yang mulia.

*Allahumma sholli `ala Muhammad...2x wa `ala alih.... Wa shohbihi wa barik wa sallim Allah robbi jangal hada baladan aminan...2x warzuk ahlahu...2x.... wa riskon wasingan.* Kemudian pada bait terakhir ditutup dengan salawat dan doa keselamatan untuk bumi pertiwi.

Pada intinya, Salalahuk menguraikan sekaligus merangkum penjelasan tentang Allah, malaikat dan Rasulullah. Di dalamnya terdapat pengertian dan sifat-sifatnya. Bahasa serta langgam yang dilantunkan mencerminkan unsur lokalitas dalam mengajarkan ajaran Islam. Dengan demikian, Salalahuk adalah peninggalan berharga dari para pendahulu kita, yang dengan kreativitasnya mampu merangkai nilai-nilai Islam dalam kemasan lokal tanpa mengurangi esensi dari nilai yang diajarkan. Dan untuk melestarikannya.

### **C. Tahap Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid**

Menurut ihsan internalisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi kepemilikannya.<sup>57</sup> Pendapat lain yang disampaikan oleh Reber, internalisasi merupakan menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa *psikologi* merupakan keyakinan nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa

---

<sup>57</sup> Izharuddin H, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI Di SDN 5 Pasui', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.2 (2022), 95–102.

seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman, pembinaan, serta pembimbingan yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai karakter ke dalam kepribadian seseorang secara utuh sehingga nilai tersebut nampak pada sikap dan perilaku (karakter). Proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan karakter peserta didik memiliki tiga tahap yang menggambarkan proses terjadinya internalisasi.

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa.<sup>58</sup>

Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam menjalankan proses internalisasi adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan. Setelah manusia mengerti tentang nilai-nilai, maka akan dibentuk menjadi sebuah kepribadian.

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Nilai-nilai yang

---

<sup>58</sup> Chabib Thoha , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hlm. 87.

diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma dan aturanaturan yang berlaku di masyarakat.

Dalam proses internalisasi yang dihubungkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh, terdapat tiga tahap yang mewakili proses atau tahapan terjadinya internalisasi, yakni<sup>59</sup> :

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap transaksi ini pendidik dan peserta didik sama-sama memiliki sifat yang aktif. Penekanan dari komunikasi ini menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahapan ini pendidik tidak hanya memberikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, melainkan juga terlibat dalam melaksanakan serta memberi contoh amalan yang nyata, dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

---

<sup>59</sup> Rini Setyaningsih and Subiyantoro, 'A . Pendahuluan Penting Yang Dipengaruhi Oleh Nilai Dan Kepercayaan Yang Menjadi', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12.1 (2013), 57– 86.

### 3) Tahap transinternalisasi

Tahap ini lebih dalam dari tahap transaksi, dalam tahap ini penampilan guru dihadapan peserta didik bukan sekedar sosok fisik, melainkan sikap kepribadiannya. Begitu halnya dengan peserta didik yang merespon pendidik bukan hanya penampilann, yang mana dapat dikatakan bahwa transinternalisasi ini merupakan komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.

Muji Trisno sebagaimana dikutip Suhaili menyatakan bahwa tahap transinternalisasi merupakan titik kritis dalam pendidikan nilai, sebuah tahap dimana orang memproses pembatinaan mengenai bagian dari dirinya atau hatinya (internal). Sesuatu yang sebelumnya bersifat kognitif atau pengetahuan dari luar akan diproses oleh akal dan hati untuk selanjutnya menjadi sesuatu yang afektif atau perilaku sehingga menyatu dengan dirinya. Tahapan internalisasi yang terdiri transfer, transaksi, dan transinternalisasi nilai merupakan tahapan yang berkesinambungan dan tidak hanya berhenti pada transfer nilai dan transaksi nilai semata.

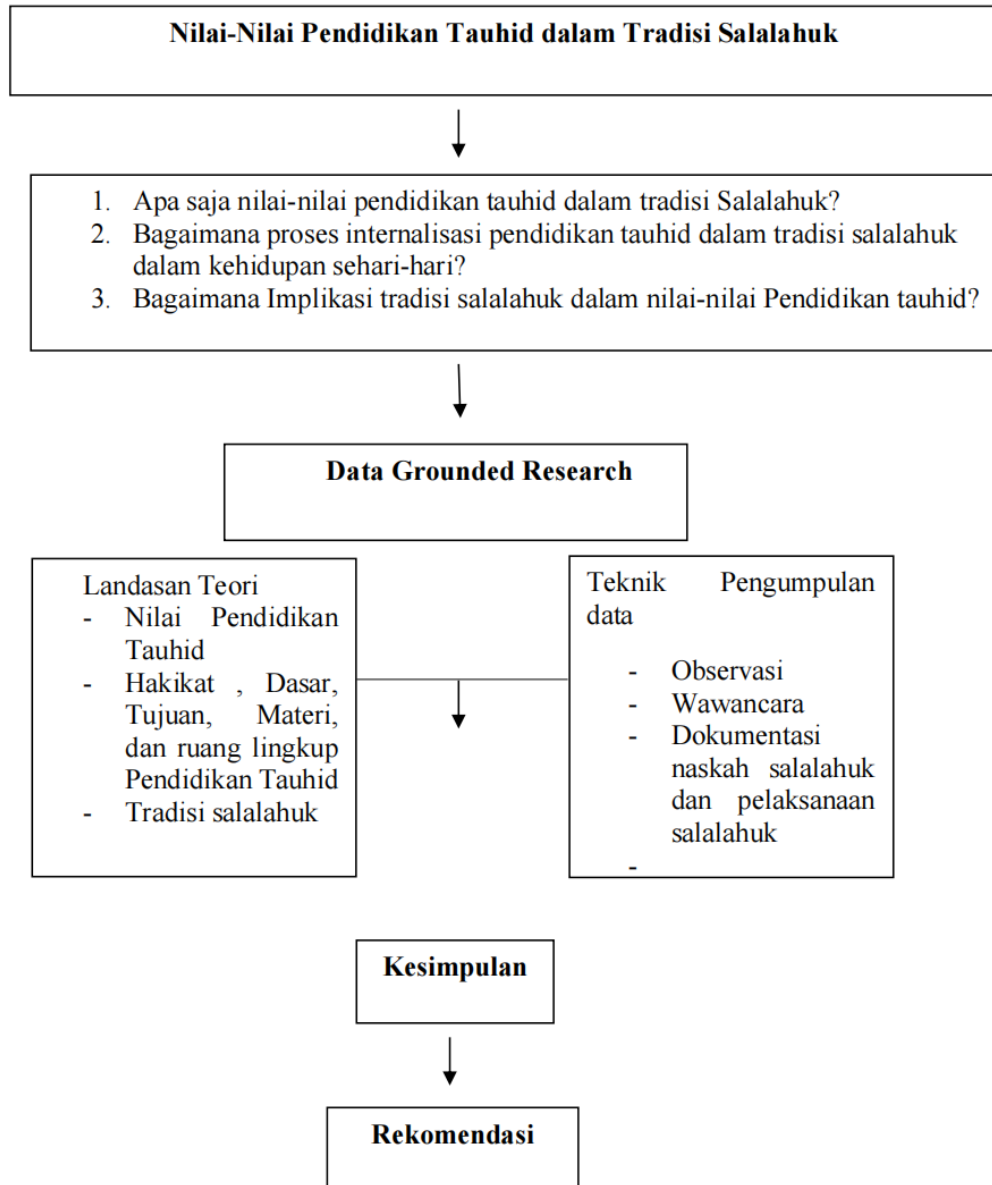
Proses internalisasi nilai tauhid dalam tradisi dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: *Tahap transformasi nilai*, pada tahap ini pendidik menginformasikan nilai-nilai kepesantrenan melalui komunikasi verbal. Transformasi nilai ini hanya berupa pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik dan hanya menyentuh ranah kognitif siswa. *Tahap transaksi nilai*, pada tahap ini nilai kepesantrenan dikomunikasikan dua arah baik melalui praktik atau

penerapan dalam kehidupan di lingkungan sekolah. *Tahap traninternalisasi nilai*, pada tahap ini komunikasi pendidik dengan peserta didik tidak hanya bersifat verbal namun lebih kepada sikap mental dan kepribadian pendidik sehingga dapat menjadi teladan dan contoh yang nyata bagi peserta didik.

Salah satu tugas yang diemban oleh guru adalah mewariskan nilai luhur budaya kepada siswa dalam upaya membentuk perilaku dan kepribadian yang intelek, bertanggungjawab melalui jalur pendidikan. Sebuah upaya mewariskan nilai tersebut disebut mentransformasikan nilai. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam jiwa siswa disebut menginternalisasikan nilai.

**Gambar 1.1**

Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan (*field reseach*). Kirk dan Miller mendefinisi penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasanya ataupun dalam peristilahannya.<sup>60</sup>

Sesuai penjelasan Lexy J. Moloeng bahwa seorang peneliti seyogyanya harus terlibat dan memasuki sebagian waktunya untuk meneliti mengenai masalah sosiologi atau Pendidikan.<sup>61</sup> Oleh karena itu, penelitian ini sesuai dengan yang dijelaskan Lexy J. Moloeng bahwa peneliti terjun langsung ditempat penelitian untuk mengamati objeknya yaitu masyarakat. Dalam konteks ini adalah masyarakat yang terdapat di desa Senden.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian etografi. Etnografi merupakan usaha untuk menggambarkan suatu budaya dengan tujuan utama untuk memahami cara pandang hidup dari perspektif penduduk asli. Spradley menyatakan bahwa esensi dari etnografi adalah usaha untuk mengamati signifikasi dari tindakan dalam kejadian yang dialami oleh individu yang ingin kita pahami.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ed. by Imam Taufik, Cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>61</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 8

<sup>62</sup> Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley ( Etnografi )', 2014, 283–284

Lebih rinci lagi Spradley menjelaskan bahwa dalam penelitian etnografi terdapat suatu proses dimana suatu kelompok budaya mempelajari kelompok budaya lainnya untuk merancang pemahaman sistematis mengenai kebudayaan tersebut dari sudut pandang individu yang telah mempelajari kelompok budaya tersebut. Maka dalam hal ini, etnografi menekankan pentingnya peran sentral budaya dalam memahami cara hidup kelompok yang diteliti.

Terdapat beberapa konsep yang menjadi fundamental bagi desain penelitian etnografi ini. *Pertama*, Spradley menyatakan bahwa pentingnya membahas konsep bahasa, baik dalam melakukan proses penelitian ataupun saat menuliskan hasilnya dalam bentuk verbal. Memang penting bagi peneliti untuk memahami bahasa setempat, namun Spradley menawarkan suatu metode dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan etnografis. *Kedua*, ialah informan, etnografer bekerja sama dengan informan untuk menghasilkan sebuah deskripsi kebudayaan. Informan merupakan sumber informasi, secara harafiah mereka menjadi tutor bagi peneliti.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam pedoman “Pedoman Penulisan Skripsi FITK UIN Malang” menjelaskan bahwa peneliti bergerak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah wajib. Perlu dijelaskan pula apakah peran peneliti sebagai *partisipan penuh*, *pengamat penuh*, atau *pengamat partisipan*. Selain itu perlu disebutkan apakah peneliti statusnya sebagai subjek atau informan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Buku Pedoman Penulisan Skripsi FITK UIN Malang Hal. 21

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Karena penelitian ini sekedar menjadikan peneliti sebagai pengamat tanpa perlu partisipasi dalam proses tradisi *Salalahuk*. Selain itu, penelitian ini bersifat terbuka dikarenakan ketika peneliti mengamati tradisi tersebut diketahui oleh masyarakat dan subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi. Sehingga memudahkan peneliti dalam menggali informasi tentang penelitian tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Senden yang letaknya di kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek. Tradisi yang lebih di kenal dengan *Salalahuk* ini didasarkan oleh ketertarikan peneliti terhadap kearifan lokal tersebut. Tradisi ini sangat menarik, karena menimbulkan pro kontra dalam lingkup Indonesia bahkan Internasional. Seiring dengan inisiatif kemurnian aqidah maupun amaliyah dalam agama Islam.

### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi” yang disusun oleh Lexy, bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan dan kata-kata. Selebihnya adalah data tambahan dan dokumen lainnya.<sup>64</sup> Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ada dua sumber, yaitu sumber utama atau primer dan sumber tambahan atau sekunder. Sesuai penjelasan Burhan dalam buku “Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif” yaitu :

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moloeng, *op.cit...* Hal. 157

1. Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Sumber ini merupakan sumber pertama sebuah data dihasilkan.<sup>65</sup> Jadi, data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Sumber data primernya adalah informan utama yaitu Tokoh Agama atau Tokoh Adat yang diperkirakan mengerti tradisi salalahuk.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua. Dalam hal ini adalah sumber setelah data primer. Diperoleh untuk menjadi pelengkap bisa berupa dokumen-dokumen, foto-foto, rekaman, video dan buku yang berisi tentang tradisi salalahuk.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Burhan, metode pengumpulan data ini sebagai instrumen berhasil tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode akan berakibat fatal terhadap hasil penelitian yang dilakukan.<sup>66</sup> Teknik pengumpulan data harus tepat guna memperoleh data yang relevan dan maksimal. Dalam buku pedoman skripsi FITK UIN Malang menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ada beberapa antara lain observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pilih salah satu atau beberapa yang digunakan.<sup>67</sup>

Penelitian ini memakai tiga metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) Hal. 128-129.

<sup>66</sup> *Ibid.* Hal 129

<sup>67</sup> Pedoman Penulisan Skripsi FITK UIN Malang Hal. 22

## **1. Wawancara (interview)**

Menurut Burhan Bungin, metode wawancara merupakan upaya memperoleh keterangan penelitian dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Metode wawancara pengumpulan datanya dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara akan ditujukan kepada tokoh masyarakat, pemerintah setempat dan beberapa warga di desa Senden. Wawancara dalam hal ini mengenai tradisi salalahuk di desa Senden. Antara lain :

- a. Wakil Bupati Trenggalek, Bapak Mahsun Ismail dimana beliau yang ikut serta memashurkan tradisi salalahuk
- b. Bu Nyai Wardani dan Mas Agus, beliau keturunan Kiai Muhammad Ageng Besari Pondok Gebang Tinatar
- c. Tokoh Agama Desa Senden, Bapak Mujtahid, seorang yang mengerti filosofis, hubungan tradisi salalahuk ini dengan nilai-nilai pendidikan Tauhid dan prosesi tradisi salalahuk
- d. Mbah Abdul Khoir, Warga yang terlibat dalam tradisi salalahuk.

## **2. Observasi (pengamatan)**

Menurut Lexy, penggunaan metode dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi kepercayaan, perhatian, kebiasaan dan sebagainya.<sup>68</sup> Metode ini digunakan untuk menentukan data apakah himpunan data yang diperoleh dari wawancara, sesuai atau belum dengan

---

<sup>68</sup> Lexy.Op.cit.... Hal. 175

realitas pengamatan secara langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui data deskriptif pelaksanaan serta nilai-nilai pendidikan Islam apa yang terkandung dalam tradisi salalahuk di Desa Senden.

Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini turun kelapangan untuk mengetahui prosesi salalahuk. mencari data-data mengenai kaitan nilai-nilai pendidikan Islam dengan tradisi salalahuk. Dan juga menyelaraskan antara hasil wawancara dan observasi.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan sebagai pelengkap dan juga bukti penelitian. Dokumentasi merupakan penguat data primer yang telah dikumpulkan dari hasil interview dan observasi. Biasanya dokumentasi berupa foto, rekaman maupun video serta pengumpulan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi akan difokuskan pada prosesi, alat, dan pelaku salalahuk. Juga dokumentasi dengan narasumber yang memiliki pengetahuan lebih mengenai tradisi salalahuk. Serta dokumen-dokumen kuno penunjang yang menjelaskan tentang salalahuk.

### **F. Analisis Data**

Dijelaskan pada buku “Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi” bahwa analisis data kualitatif adalah ikhtiar yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang bisa di kelola. Mensintesiskannya dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Jadi, analisis dalam penelitian ini merupakan sebuah proses untuk menjelaskan dan menafsirkan data yang

diperoleh untuk dapat dipahami mana bagian yang penting dan butuh untuk diambil ataupun sebaliknya.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam pengecekan keabsahan data pada rancangan penelitian ini terdapat empat hal yaitu (1) pengecekan keabsahan data (validitas internal), (2) uji dependabilitas data, (3) uji transferabilitas (validitas eksternal), dan (4) uji konfirmabilitas. Dari empat bentuk tersebut, uji kredibilitas data adalah yang utama. Ada tujuh teknik untuk menguji kredibilitas data antara lain perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan sejawat, *member check*, analisis kasus negatif dan menggunakan bahan referensi. Dari ketujuh teknik tersebut, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Karena dua teknik tersebut cocok dengan penelitian tersebut.

### **1. Triangulasi**

Menurut Lexy, triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi dalam waktu yang berbeda. Sehingga perbandingan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam tradisi salalahuk di desa Senden kecamatan Kampak Trenggalek (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan dengan jalan seperti berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>69</sup>

## **2. Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Semua alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan. Dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan

---

<sup>69</sup> Lexy. *Op.cit.*.Hal 331

dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih kredibel.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, penggunaan bahan referensi sangat dibutuhkan untuk penguatan hasil data yang ada, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya. Oleh sebab itu, hal-hal yang berkaitan dengan penelitian harus ada bukti sebagai hasil dari sebuah penelitian. Contohnya, pengamatan mengenai proses tradisi salalahuk, maka perlu adanya bukti yang otentik dengan adanya foto-foto proses tradisi tersebut. Kemudian proses wawancara dengan berbagai kalangan yang ada di masyarakat desa Senden, maka perlu adanya bukti rekaman hasil dari wawancara tersebut.

## **H. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian ada beberapa tahapan yaitu :

### **1. Identifikasi, Pemilihan dan Perumusan Masalah**

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti melihat bahwa pendidikan Islam yang sudah diterapkan dalam lembaga-lembaga Pendidikan Islam perlu adanya konsep baru yang dapat memajukan lembaga tersebut. Hal ini berangkat dari banyaknya masalah yang terjadi mengenai pelanggaran nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di lingkungan masyarakat. Melalui pendekatan budaya di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri, diharapkan akan ditemukan konsep pendidikan Islam yang lebih realistis dan empiris karena didasarkan kepada kebiasaan masyarakat yang dilakukan melalui tradisi yang ada di lingkungan tersebut, sehingga mudah diterima oleh masyarakat.

---

<sup>70</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal .273

## **2. Penelitian Kepustakaan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan telaah kepustakaan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai penelitian yang lebih kuat dan tepat dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam tradisi salalahuk di desa Senden kecamatan Kampak Trenggalek. Sehingga peneliti mencari referensi- referensi yang sesuai dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **3. Identifikasi, klarifikasi dan pemberian definisi operasional variabel.**

Peneliti melakukan identifikasi dan mengklarifikasi variabel-variabel penelitian yang dilakukan. Setelah itu, peneliti memberikan definisi operasional terhadap variabel-variabel yang telah ditentukan.

## **4. Pemilihan atau Pengembangan Alat Pengambil Data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memilih dan mengembangkan alat pengambil data, yakni teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

## **5. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan penulis sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.

## **6. Penentuan Objek Penelitian**

Peneliti menentukan objeknya yaitu bagian dari penduduk asli desa Senden yang ikut secara langsung dalam tradisi salalahuk. Terutama yaitu aparat desa Senden, ulama, serta sesepuh desa Senden.

## **7. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Teknik observasi adalah teknik pengambilan data dengan cara pengamatan. Teknik wawancara adalah teknik pengambilan data dengan memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Sedangkan teknik dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.

## **8. Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang telah diperoleh peneliti diolah dan dianalisis melalui teknik triangulasi sumber data dan teknik menggunakan bahan referensi. Teknik triangulasi sumber data ini dilakukan dengan menganalisis dan mengaitkan hasil data dari teknik pengumpulan data.

## **9. Interpretasi Hasil Analisis**

Interpretasi hasil analisis yang dilakukan peneliti berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang telah dilakukan. Peneliti akan meletakkan interpretasi hasil analisis di bab kesimpulan, karena hal ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

## **10. Penyusunan Laporan**

Sistematika penyusunan laporan disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

Pada Bab I, pendahuluan ini mendeskripsikan hasil observasi terkait fakta sosial dan literature review serta argumen atau asumsi penelitian yang didalamnya berisi 6 sub bab pembahasan yakni, konteks

penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian dan definisi istilah

Pada Bab II, Mendiskripsikan Kajian Pustaka dan beberapa variabel terkait dengan penelitian nilai-nilai pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk. Dalam penelitian ini memaparkan teori tentang nilai pendidikan, pendidikan tauhid, dan tradisi Ssalalahuk.

Pada bab III ini mendeskripsikan metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini. Dimana pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada bab IV mengeksplorasi Paparan data yang terjadi dilapangan mengenai tradisi salalahuk, pihak yang terlibat dalam tradisi, serta komponen yang menjadi pendukung tradisi salalahuk.

Pada bab V, menganalisis Data antara kajian Pustaka mengenai nilai-nilai Pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk, internalisasai nilai-nilai Pendidikan tauhid dikehidupan sehari-hari serta implikasinya tradisi didalam Pendidikan tauhid

Pada bab VI memberikan Kesimpulan tentang penelitan dan saran kebermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Wilayah Trenggalek secara historis sudah ada sejak zaman prasejarah, betapa pun belum memiliki nama Trenggalek. Pasalnya Trenggalek pada zaman prasejarah menjadi lalu lintas yang menghubungkan antara Gua Sampung di Ponorogo-Pacitan dengan Gua Wajak di Tulungagung sebagaimana manusia purba yang hidup secara *nomaden* (berpindah-pindah) dari gua ke gua.<sup>71</sup> Namun jika ingin melacak Trenggalek dalam konteks pemerintahan awal, setidaknya harus mengacu pada Prasasti Kampak.

Jika mengacu pada Prasasti Kampak, Trenggalek pernah menjadi daerah otonom yang disebut dengan Pangarumbigyan I Kampak. Hal itu bermula ketika Empu Sindok—patih kerajaan Mataram Kuno pada saat itu bergelar Sri Mahārāja Rake Hino Dyah Sindok—sedang berselisih dengan rajanya, dan memutuskan untuk melarikan diri dari istana menuju ke arah timur hingga sampai pada wilayah Kampak.

Wilayah Kampak dipimpin oleh seorang demang, dan ia menyambut dengang lapang dada kedatangan Empu Sindok. Empu Sindok selain melarikan diri dari istana juga memiliki iktikad untuk mendirikan sebuah kerajaan, yang kelak bernama Medang dan diteruskan menjadi Kahuripan.<sup>72</sup> Atas jasanya tersebut, *Kademangan* Kampak pada akhirnya diberikan hadiah berupa kewenangan menjadi daerah *sima/perdikan* oleh Empu Sindok. *Sima*

---

<sup>71</sup> Wilis, A. H. (2016). Selayang Pandang Sejarah Trenggalek. Yogyakarta. Brave Inti Gagasan.

<sup>72</sup> Ibid. hlm 20

adalah daerah otonomi yang setingkat dengan *kadipaten* dan membawahi *kademangan-kademangan*. Peresmian tersebut ditulis dalam Prasasti Kampak yang berangka tahun 85 Caka atau 929 Masehi.

Sementara Desa Senden adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Sejarah desa Senden berkaitan dengan legenda putri ngerit, dimana saat berkelana, beristirahat di suatu tempat dan bersandar disebuah batu, dan tempat itu sekarang disebut senden (menurut bahasa Jawa).<sup>73</sup> Desa Senden, Barat berbatasan dengan desa Bendoagung, selatan dan timur berbatasan dengan kecamatan Watulimo, utara berbatasan dengan kecamatan Gandusari. Luas daerah desa Senden ini adalah 697.550 Ha. Dengan jumlah penduduk yaitu 4.289 jiwa. Keadaan geografis di desa Senden ini adalah pegunungan dan persawahan, Dimana masyarakatnya masih banyak memiliki profesi sebagai petani dan peternak.

## **B. Paparan Data dan Hasil Penelitian**

### **1. Paparan Data**

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk di desa Senden, dengan demikian menghasilkan data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut :

#### **a. Pelaksanaan kegiatan tradisi Salalahuk**

##### **1) Sejarah Tradisi Salalahuk**

Sejarah mashurnya tradisi salalahuk di Trenggalek dikomandoi oleh Bapak Mahsun Ismail yang saat itu menjabat

---

<sup>73</sup> Arsip Pemerintah Desa Senden

Wakil Bupati Trenggalek sekaligus ketua PC Ansor Kabupaten Trenggalek. beliau mendapatkan naskah salalahuk dari Kakeknya yang Bernama Mbah Nachrowi, sementara mbah Nachrowi mendapatkan teks salalahuk dari dinding almari mbah Badrun, Pondok Jajar, Durenan. Seperti yang dituturkan bapak Mahsun Ismail sebagai berikut :

“Saya dapat teks salalahuk dari Mbah Nachrowi, Mbah Nachrowi cerita kalau beliau mendapat dari Mbah Badrun, Pengasuh Pondok Jajar, Durenan. Itu disalin dari lemari rumah Mbah Badrun. Orang-orang dulu kalau nulis sesuatu kan seadanya, termasuk Mbah Badrun menulis itu di lemari. Maka kadang-kadang anak-anak zaman dulu bahasanya beda-beda dalam menyairkan salalahuk, karena belum tahu teks aslinya. Tapi dengan adanya Salinan teks ini diharapkan bisa menjadi referensi utama bagi generasi penerus.”<sup>74</sup>

Peneliti juga menelusuri lebih jauh tentang Sejarah asal salalahuk, kemudian peneliti berkunjung ke Ponorogo yang notabene memiliki keterikatan Sejarah dengan Kabupaten Trenggalek, yang mana setelah pemerintahan Minak Sopal, tidak ada temuan yang menjelaskan pemerintahan selanjutnya. Sampai pada abad ke 18 M tercatat bahwa jabatan Adipati Trenggalek dijabat rangkap oleh Bupati Ponorogo yang Bernama Mertodiningrat.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara Bapak Mahsun Ismail, Mantan Wakil Bupati Trenggalek, tanggal 15 November 2024

<sup>75</sup> Tim KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jajar Gumregah : Sejarah, Potensi desa dan kearifan local (tulungagung:SATU Press) Hlm. 6

Di Jetis, Tegalsari, Ponorogo, peneliti bertemu dengan Bu Nyai Wardani yang merupakan keturunan langsung dari Kiai Ageng Muhammad Besari. Kiai Ageng Muhammad Besari merupakan tokoh penyebar Islam dan menjadi gurunya para raja ditanah Jawa. Beliau menuturkan sebagai berikut :

“Kiai Hasan Besari (yang merupakan anak Kiai Ilyas Besari dan cucu dari Kiai Ageng Muhammad besari) pernah ditangkap oleh sunan dari Surakarta karena Kiai Hasan Besari menerapkan pemikiran hukum Islam di Tegalsari, kemudian banyak desa sekitar yang menirunya. Saat ditangkap dan ditempatkan di masjid Agung Surakarta, beliau melantunkan sholawat-sholawat. Suara indah Kiai Hasan Besari memikat Putri Murtosiyah, yang merupakan Putri dari Pakubuwono IV. Akhirnya terjadi pernikahan antara Keduanya.”<sup>76</sup>

Lebih lanjut, Menantu bu Nyai Wardani, Mas Agus menuturkan :

“disini (Jetis, Tegalsari) dari zaman Kiai Ageng Muhammad Besari ada pondok namanya Gebang Tinarar. Sampai sekarang masih ada pondoknya tapi santrinya tinggal sedikit. Kalau disini, yang istilah solawat jawa dan arab itu Namanya Utawen dan Ujud-ujudan mas. Itu sering diistiqomahkan mbah Kiai tegalasari. Kalau dulu memang pelaksanaanya sehabis tarawih, tapi sekarang pengamalannya syiir Utawen setiap ba`da sholat magrib di Masjid Tegalsari, dan Syiir ujud-ujudan setiap ba`da subuh hari jumat”.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara Bu Nyai Wardani (keturunan Kiai Ageng Muhammad Besari), tanggal 25 November 2024

<sup>77</sup> Wawancara Mas Agus (Juru Kunci Makam Tegalsari) tanggal 25 November 2024

Dari penuturan Mas Agus, kemudian kami analisis Syiir Utawen dan Ujud-Ujudan peninggalan Kiai Hasan Besari dan para pendahulunya, hasilnya memiliki kemiripan dengan Naskah Teks Salalahuk di Trenggalek. Mulai dari Mensyifati Allah dengan Sifat Wajib 20, Mendefinisikan malaikat Allah, Cerita kehidupan Nabi Muhammad SAW, dan Sifat Nabi Muhammad SAW dengan memadukan Bahasa Arab dan Jawa. Alhasil, dari analisis itu dapat disimpulkan bahwa Tradisi Salalahuk berasal dari Pondok Pesantren Gebang Tinatar Ponorogo yang kemudian menyebar ke berbagai wilayah seperti Trenggalek dan Solo (Keraton Surakarta).

## 2) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Tradisi Salalahuk memiliki waktu khusus pelaksanaannya, yaitu selama bulan Ramadhan sehabis sholat Tarawih. mulai tahun 2000 hingga 2024 masih langgeng dilaksanakan. kemudian tempat pelaksanaan Tradisi salalahuk ini berada di Masjid atau Musola setempat. Dalam penelitian ini, peneliti observasi di masjid Baiturrahman desa Senden pada bulan Ramadhan 2024..

Seperti yang dituturkan Bapak Mujtahid, Tokoh di Desa Senden :

“Salalahuk ini pelaksanaannya selama bulan Ramadhan sehabis tarawih, saya ikut serta mengomandoi memashurkan salalahuk ini di desa Senden, karena pada saat itu saya akrab dengan Pak Wakil Bupati (Mahsun Ismail) di organisasi Ansor. Oleh karenanya, kami bareng-bareng. Memashurkan salalahuk ini. Alhamdulillah,

dikampung sini rata-rata setiap musola dan masjid pasti melaksanakan tradisi ini”<sup>78</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Mahsun Ismail ketika menceritakan keseruannya dalam pelaksanaan Tradisi salalahuk setelah sholat tarawih sebagai berikut :

“Saya dulu masih ingat waktu kecil, setiap habis salat tarawih semua jamaah kumpul di masjid kemudian melantunkan Syair Salalahuk ini. Suaranya juga terdengar sangat lantang dan *gayeng* baik tua maupun muda. Saat melantunkan syaiir pasti suara saya keraskan dengan lantang.”<sup>79</sup>

### 3) Pelaksanaan Tradisi Salalahuk

Selanjutnya peneliti akan memaparkan data terkait orang-orang yang mengikuti kegiatan Tradisi Salalahuk serta prosesi kegiatan yang dilakukan didalamnya. Hal inipun peneliti dapat dari beberapa wawancara narasumber, diantaranya Mbah Abdul Khair :

“Setelah Solat tarawih, di masjid Baiturrahman ini orang-orang sering duduk dulu dikerambi masjid, kemudian membaca dan melantunkan Syaiir salalahuk itu. Nanti ada yang bagian memimpin pembacaan salalahuknya, kemudian ada salah satu orang yang juga mengiringi lantunan syairnya dengan tabuhan bedug. Jadi suasananya

---

<sup>78</sup> Wawancara Bapak Mujtahid (Tokoh Agama desa Senden) tanggal 20 November 2024

<sup>79</sup> Wawancara Bapak Mahsun Ismail, Mantan Wakil Bupati Trenggalek, tanggal 15 November 2024

lebih hidup dan terasa. Sementara jamaah lain, ikut melantunkan syair salalahuk ini”<sup>80</sup>

Hal senada disampaikan bapak Mujtahid saat menceritakan proses pelaksanaan tradisi salalahuk :

“Syaiir yang dilantunkan dalam tradisi salalahuk itu kan langgam-langggam kuno, jadi orang-orang tua itu lebih antusias dalam melantunkannya. Saya kadang-kadang juga yang bagian memukul bedug untuk mengiringi lantunkan syiir itu, semakin cepat alunan tabuhannya semakin bersemangat orang lain melantunkannya. Setelah pelaksanaan salalahuk, terkadang ada juga yang memberi sodoqoh makanan dari jamaah untuk jamaah yang lain”<sup>81</sup>

Yang Menjadi kekhawatiran akan tradisi salalahuk itu adalah penuturan dari Mbah Khair sebagai berikut :

“sekarang, tidak semua jamaah itu mau duduk-duduk setelah tarawih disermabi masjid. Mayoritas juga orang yang sudah sepuh. Kalau anak muda tidak mau meneruskan, bisa jadi tradisi salalahuk ini akan hilang dari peradaban”<sup>82</sup>

Oleh karenanya, Bapak Mahsun Ismail yang dulu menjadi Wakil Bupati Trenggalek memashurkan salalahuk ini agar eksistensinya terjaga terhadap generasi penerus :

“waktu saya jadi wakil bupati, saya adakan festival salalahuk se kabupaten Trenggalek, pelaksanaannya juga di kecamatan Kampak sini. Tujuannya ya agar anak-anak muda seperti Ansor dan lain lain itu bisa meneruskan

---

<sup>80</sup> Wawancara Mbah Abdul Khair (Partisipan Tradisi Salalahuk), tanggal 17 November 2024

<sup>81</sup> Wawancara Bapak Mujtahid (Tokoh Agama desa Senden) tanggal 20 November 2024

<sup>82</sup> Wawancara Mbah Abdul Khair (Partisipan Tradisi Salalahuk), tanggal 17 November 2024

eksistensi Tradisi Salalahuk ini di Masjid dan Musola masing-masing”<sup>83</sup>

#### 4) Teks bacaan tradisi Salalahuk

Berikut ini teks bacaan tradisi salalahuk yang peneliti dapat dari Bapak Mahsun Ismail dengan tulisan jawa pegon, yang sudah kami salin dengan tulisan latin :

*Allahumma sholli `ala Muhammad.. ya rabbi sholli  
`alaihi wa sallim Shollallahu `alannabi Muhammad.. ya  
rabbi sholli `alaihi wa sallim Bi yaomil qiyamah.  
Shollallahu..... `alannabi Muhammad Ya rabbi sholli  
`alaihi wa sallim.... Bi yaomil qiyamah Robbana ya  
robbana waghfirlana dzunubana taqobbal dunga`ana  
Huwarrahman huwarrahim 2x*

Pada bait awal diatas berisi salawat kepada nabi Muhammad, sebagaimana salawat-salawat pada umumnya. Selain salawat juga berisi permintaan ampun kepada Allah atas segala dosa-dosa. Dilanjutkan bait kedua :

*Siro iku badan sampurno sampurnane,wong alam kabeh  
wujud qidam baqok mukholafatul lil khawadisi  
qiyamuhu binafsihi wahdaniyat qudrat iradat ngilmu  
khayat samak basor kalam 2x qodiran muridan  
ngaliman 2x khayen samingan basiron mutakalliman  
allah wujud qidam baqok*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

Kamu (Allah) adalah dzat yang sempurna, memiliki sifat wujud, qidam, Baqo`, mukholafatul lil khawadisi qiyamuhu

---

<sup>83</sup> Wawancara Bapak Mahsun Ismail, Mantan Wakil Bupati Trenggalek, tanggal 15 November 2024

binafsihi wahdaniyat qudrat iradat ngilmu khayat samak basor  
kalam 2x qodiran muridan ngaliman 2x khayan samingan  
basiron mutakalliman, Allah itu wujud qidam baqo`.

Kemudian pada bait kedua berisi tentang sifat-sifat  
wajib Allah yang berjumlah 20.

*Ingsun ngimanaken malaikat iku utusane allah,  
kawulane allah kang werno-werno rupane kang werno-  
werno gaweane werno-werno ngibadahe tanpo syahwat  
tanpo nafsu ora bopo ora ibu ora lanang ora wadon ora  
arah ora angon ora mangan ora nginum jisime jisim  
alus bongso nur.*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

Aku mengimani bahwa malaikat itu adalah utusan Allah,  
Hamba Allah, yang macam-macam rupanya, yang macam-  
macam tugasnya, macam-macam cara ibadahnya, tanpa sahwat  
dan tanpa nafsu, tidak memiliki bapak ibu, tidak laki-laki dan  
tidak Perempuan, tidak makan dan tidak minum, Golongan  
Halus, Bangsa Luhur (terbuat dari Nur)

Pada bait ketiga berisi penjelasan tentang malaikat Allah.  
Bahwa malaikat merupakan utusan dan hamba Allah yang  
bermacam-macam jenisnya dengan masing-masing tugasnya,  
serta bermacam-macam cara beribadahnya. Malaikat tidak  
memiliki syahwat nafsu, juga tidak dilahirkan dan juga tidak  
memiliki jenis kelamin.

*Ashadu ala ilaha illallah wa ashadu anna  
muhammadarrasulullah... amaruhi inghun setuhune ora*

*ana ing pangeran kang sinembah kelawan sak benere kang wajib wujute kang mokhal ngadame kang mesti anane anging allah anekseni ing sunsetuhune kanjeng nabi Muhammad iku utusane allah kawulane allah kang romo sayid ngabdullah kang ibu dewi aminah ingkang lahir ana mekah hijrah ing madinah jumeneng ing madinah gerah ing madinah sedo ing madinah senareaken ing madinah bongso arab bongso rosul bongso kores mongko yuswane kanjeng nabi Muhammad iku suwidak punjul tigang tahun.*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

*Ashadu ala ilaha illallah wa ashadu anna muhammadarrasulullah.* Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang wajib disembah dengan benar, yang pasti adanya yaitu Allah. Saya bersaksi bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah, hamba Allah. Bapakny (nabi Muhammad) Bernama Sayyid Abdullah dan ibunya Bernama Siti Aminah. (Nabi Muhammad) lahir di Mekkah, Hijrah ke Madinah, menetap di Madinah, sakit di Madinah, wafat di Madinah, di makamkan di Madinah, berbangsa Arab, bangsa Rasul, Golongan Quraisy. Maka, umur nabi Muhammad itu enam puluh tahun lebih tiga tahun.

Bait keempat menjelaskan makna dua kalimat syahadat. Kemudian juga dijelaskan secara singkat sejarah hidup Nabi

Muhammad, mulai dari ayah, ibunya, suku, kelahiran, hijrah, sakit, wafatnya, serta umurnya.

*Mongko maknane lafat lailahailallah iku makno nafi kelawan isbat, mongko kang den nafek aken iku sekeh`e pangeran kang liyan saking pangeran kito kang agung kang moho mulyo mongko kang den isbat aken iku pangeran kang kuwoso kang setunggal kang ora dinadekaken, ndadekaken wong alam kabeh hiyo iku asmo allah tegese asmo allah iku asmo ing ndalem dzat kang wajib wujute kang mokhal ngadame kang mesti anane ora werno ora rupo ora arah ora anggon lan sing sopo wonge nekotaken setuhune allah iku werno rupo arah anggon mongko wong iku dadi kufur.*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

Maka makna lafad *lailahailallah* itu menafi`kan (meniadakan) Tuhan yang lain dari Tuhan kita yang maha Agung, yang maha mulia. Maka yang di nisbatkan (disandarkan) itu adalah Tuhan yang maha kuasa, yang maha Esa, yang tidak diciptakan, menjadikan semua makhluk di alam, Yaitu Bernama Allah, arti nama Allah itu nama didalam dzat yang wajib ada, yang mustahil ketiadaannya, yang pasti adanya. Tidak bisa digambarkan, tidak dalam arah tertentu, tidak dalam tempat tertentu. Dan barangsiapa mengucapkan bahwa Allah itu memiliki bentuk, berdiam disuatu arah dan tempat, maka orang itu jadi Kafir.

Pada bait kelima menjelaskan tentang tauhid melalui makna lafaz *Lailahaillah*. Di situ juga dijelaskan tentang

keesaan Allah sebagai Dzat yang tunggal. Dan barangsiapa yang mengingkari keesaan Allah, berarti ia termasuk dalam golongan yang kufur.

*Utawi kanjeng nabi Muhammad iku menungso kang lanang kang merdiko kang wus ngakil balek kang bagus rupane amencorong cahayane kadyo purnomo rembulan utowo koyo srengenge engkang katurunan wahyu ingkang wajib anduweni sifat sidik amanah tablek, fatonah. Sidik temen amanah kapercoyo tablek anekakaken, fatonah kelimpatan. mohal goro mohal cidro mohal ngumpetaken ingkang wenang anduweni sifat ngarot basyariyah. kang ora dadi nacataken ing dalem derajate engkang bongso luhur.*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

Nabi Muhammad itu laki-laki Merdeka, yang sudah Baligh, yang tampan wajahnya, bersinar cahayanya seperti bulan purnama atau matahari yang menerima wahyu, yang wajib memiliki sifat sidiq, Amanah, tabligh. Sidiq bermakna benar, Amanah dipercaya, tabligh menyampaikan. Mustahil berbohong, mustahil berhianat, mustahil menyembunyikan. Nabi Muhammad memiliki sifat basyariah, tapi tidak menjadikan kekurangan didalam derajat yang luhur.

Kemudian pada bait keenam menjelaskan tentang personal Nabi Muhammad dan sifat kenabiannya. Seperti memiliki wajah yang rupawan, bersinar bagaikan bulan purnama atau matahari, sifat-sifat nabi yang meliputi: sidiq, amanah, tabligh, dan fatanah. Namun selain memiliki sifat

kenabian, juga memiliki sifat seperti manusia pada umumnya, tanpa mengurangi derajatnya sebagai manusia yang mulia.

*Allahumma sholli `ala Muhammad...2x wa `ala alih....  
Wa shohbihi wa barik wa sallim Allah robbij`al hada  
baladan aminan...2x warzuk ahlahu...2x.... wa riskon  
wasingan toyyiban hasanah.*

Kemudian pada bait terakhir ditutup dengan salawat dan doa keselamatan untuk bumi pertiwi.

#### **b. Nilai-nilai Pendidikan Tauhid yang terkandung dalam Tradisi Salalahuk**

Ketika di analisis dari naskah salalahuk yang kami paparkan diatas, terdapat nilai-nilai untuk menguatkan Pendidikan tauhid didalamnya, yaitu :

##### **1) Pelafalan solawat dan Istighfar**

Bait bertema teks salalahuk ini diawali dengan bersolawat kepada Nabi Muhammad SAW dan Istighfar kepada Allah SWT. Dijelaskan dalam teks sebagai berikut :

*Allahumma sholli `ala Muhammad.. ya rabbi  
sholli `alaihi wa sallim Shollallahu `alannabi  
Muhammad.. ya rabbi sholli `alaihi wa sallim Bi  
yaomil qiyamah. Shollallahu..... `alannabi  
Muhammad Ya rabbi sholli `alaihi wa sallim.... Bi  
yaomil qiyamah Robbana ya robbana waghfirlana  
dzunubana taqobbal dunga`ana Huwarrahman  
huwarrahim 2x*

- 2) Mengenalkan dan menguatkan penjelasan tentang 20 sifat wajib Allah :

Di dalam bait kedua, naskah salalahuk menjelaskan tentang 20 sifat wajib Allah secara rinci dengan :

*Siro iku badan sampurno sampurnane,wong alam kabeh wujud qidam baqok mukholafatul lil khawadisi qiyamuhu binafsihi wahdaniyat qudrat iradat ngilmu khayat samak basor kalam 2x qodiran muridan ngaliman 2x khayen samingan basiron mutakalliman allah wujud qidam baqok*

Artinya dalam Bahasa Indonesia: Kamu (Allah)

adalah dzat yang sempurna, memiliki sifat wujud, qidam, Baqo`, mukholafatul lil khawadisi qiyamuhu binafsihi wahdaniyat qudrat iradat ngilmu khayat samak basor kalam 2x qodiran muridan ngaliman 2x khayen samingan basiron mutakalliman, Allah itu wujud qidam baqo`

- 3) Mengenalkan dan menguatkan penjelasan tentang sifat malaikat Allah SWT

Hal ini tergambar jelas dalam bait ketiga dengan dituliskan :

*Ingsun ngimanaken malaikat iku utusane allah, kawulane allah kang werno-werno rupane kang wernowerno gaweane werno-werno ngibadahe tanpo syahwat tanpo nafsu ora bopo ora ibu ora lanang ora wadon ora arah ora angon ora mangan ora nginum jisime jisim alus bongso nur*

Arti dalam bahasa Indonesia : dalam Aku mengimani bahwa malaikat itu adalah utusan Allah, Hamba Allah, yang macam-macam rupanya, yang macam-macam tugasnya, macam-macam cara ibadahnya, tanpa sawat dan tanpa nafsu, tidak memiliki bapak ibu, tidak laki-laki dan tidak Perempuan, tidak makan dan tidak minum, Golongan Halus, Bangsa Luhur (terbuat dari Nur)

#### 4) Menjelaskan makna kalimat Syahadatain

Bait keempat menjelaskan makna dua kalimat syahadat dengan disebutkan dalam naskah salalahuk :

*Ashadu ala ilaha illallah wa ashadu anna muhammadarrasulullah... amaruhi ingsun setuhune ora ana ing pangeran kang sinembah kelawan sak benere kang wajib wujute kang mokhal ngadame kang mesti anane anging allah anekseni ingsunsetuhune kanjeng nabi Muhammad iku utusane allah kawulane allah.*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang wajib disembah dengan benar, yang pasti adanya yaitu Allah. Saya bersaksi bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah, hamba Allah.

#### 5) Menjelaskan makna kalimat Tahlil

Pada bait kelima menjelaskan tentang tauhid melalui makna lafaz Lailahaillah. Di situ juga dijelaskan

tentang keesaan Allah sebagai Dzat yang tunggal. Dan barangsiapa yang mengingkari keesaan Allah, berarti ia termasuk dalam golongan yang kufur. Dituliskan didalam teksnya :

*Mongko maknane lafat lailahailallah iku makno nafi kelawan isbat, mongko kang den nafek aken iku sekeh`e pangeran kang liyan saking pangeran kito kang agung kang moho mulyo mongko kang den isbat aken iku pangeran kang kuwoso kang setunggal kang ora dinadekaken, ndadekaken wong alam kabeh hiyo iku asmo allah tegese asmo allah iku asmo ing ndalem dzat kang wajib wujud kang mokhal ngadame kang mesti anane ora werno ora rupo ora arah ora anggon lan sing sopo wonge nekotaken setuhune allah iku werno rupo arah anggon mongko wong iku dadi kufur*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Maka makna lafad *lailahailallah* itu menafi`kan (meniadakan) Tuhan yang lain dari Tuhan kita yang maha Agung, yang maha mulia. Maka yang di nisbatkan (disandarkan) itu adalah Tuhan yang maha kuasa, yang maha Esa, yang tidak diciptakan, menjadikan semua makhluk di alam, Yaitu Bernama Allah, arti nama Allah itu nama didalam dzat yang wajib ada, yang mustahil ketiadaannya, yang pasti adanya. Tidak bisa digambarkan, tidak dalam arah tertentu, tidak dalam tempat tertentu. Dan barangsiapa mengucapkan

bahwa Allah itu memiliki bentuk, berdiam disuatu arah dan tempat, maka orang itu jadi Kafir.

6) Mengenalkan dan menguatkan penjelasan tentang sifat wajib, sifat mustahil dan sifat Jaiz Rasul Muhammad SAW

Pada bait keenam menjelaskan tentang personal Nabi Muhammad dan sifat kenabiannya. Seperti memiliki wajah yang rupawan, bersinar bagaikan bulan purnama atau matahari, sifat-sifat nabi yang meliputi: sidiq, amanah, tabligh, dan fatanah. Namun selain memiliki sifat kenabian, juga memiliki sifat seperti manusia pada umumnya, tanpa mengurangi derajatnya sebagai manusia yang mulia. Dijelaskan dalam naskahnya :

*Utawi kanjeng nabi Muhammad iku menungso kang lanang kang merdiko kang wus ngakil balek kang bagus rupane amencorong cahayane kadyo purnomo rembulan utowo koyo srengenge engkang katurunan wahyu ingkang wajib anduweni sifat sidik amanah tablek, fatonah. Sidik temen amanah kapercoyo tablek anekakaken, fatonah kelimpatan. mohal goro mohal cidro mohal ngumpetaken ingkang wenang anduweni sifat ngarot basyariyah. kang ora dadi nacataken ing dalem derajate engkang bongso luhur.*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Nabi Muhammad itu laki-laki Merdeka, yang sudah Baligh, yang tampan wajahnya, bersinar cahayanya seperti bulan purnama atau

matahari yang menerima wahyu, yang wajib memiliki sifat sidiq, Amanah, tabligh. Sidiq bermakna benar, Amanah dipercaya, tabligh menyampaikan. Mustahil berbohong, mustahil berhianat, mustahil menyembunyikan. Nabi Muhammad memiliki sifat basyariah, tapi tidak menjadikan kekurangan didalam derajat yang luhur.

**Tabel 4.1**

Muatan nilai Pendidikan tauhid dalam teks salalahuk

| <b>Bait dalam teks salalahuk</b> | <b>Nilai Pendidikan tauhid</b>                                                   |
|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Bait pertama                     | bacaan Solawat dan Istighfar                                                     |
| Bait kedua                       | Penjelasan 20 sifat wajib Allah SWT                                              |
| Bait ketiga                      | Penjelasan sifat malaikat Allah SWT                                              |
| Bait keempat                     | Penjelasan makna kalimat Syahadatain                                             |
| Bait kelima                      | Penjelasan makna kalimat Tahlil                                                  |
| Bait keenam                      | penjelasan tentang sifat wajib, sifat mustahil dan sifat Jaiz Rasul Muhammad SAW |

Tradisi Salalahuk di kabupaten Trenggalek bukan hanya sekedar syaiir dengan keindahan langgamnya, akan tetapi memiliki Sejarah Panjang mengenai representasi dakwah Islam, khususnya di daerah Mataraman. Syaiir Salalahuk yang dilantunkan sebagai sarana pengenalan Aqidah Islam kepada

Masyarakat umum. Sebagaimana yang dituturkan Bapak Mahsun Ismail.<sup>84</sup>

“Tradisi Salalahuk merupakan sesuatu yang bagus, dan salalahuk ini dibawa oleh sesepuh-sesepuh pada zaman dulu yang keilmuan agama Islamnya tidak diragukan. Teks itu melewati proses tirakat yang Panjang dan jelas. Dalam arti, tidak Mungkin salalahuk ini dibuat oleh orang dengan semena-mena.”

Begitu pula yang diutarakan Bapak Mujtahid tentang nilai-nilai Pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk yang berkaitan dengan *Ilahiyah* (substansi ketuhanan), sebagai berikut :

“Nilai Pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk itu sangat besar. Orang-orang dulu kan jarang yang sekolah formal, sehingga pendidikannya itu ya secara non formal (dimasyarakat). Sehingga Ulama-ulama zaman dulu berijtihad untuk menggunakan metode dakwah yang selaras dengan kultur Masyarakat. Dimana, di Trenggalek sini memang kultur jawa halus karena masih sambung dengan trah mataraman. Sehingga mulai Bahasa-bahasa dalam teks salalahuk juga sangat kental dengan akulturasi Bahasa jawa halus dan Arab. Ulama dulu menjejewantahkan Pendidikan tauhid pada Masyarakat, mulai dari keimanan, Islam, ihsan dan dzikirullah.”<sup>85</sup>

Selain melakukan wawancara kepada tokoh desa Senden dan partisipan tradisi salalahuk, kami juga melakukan observasi

---

<sup>84</sup> Wawancara Bapak Mahsun Ismail, Mantan Wakil Bupati Trenggalek, tanggal 15 November 2024

<sup>85</sup> Wawancara Bapak Mujtahid (Tokoh Agama desa Senden) tanggal 20 November 2024

yang berhubungan dengan nilai-nilai Pendidikan tauhid dalam Tradisi salalahuk. Sebagaimana halnya dalam orang-orang sepuh mengikuti proses tradisi salalahuk, banyak sekali nilai-nilai Pendidikan tauhid yang terkandung. Selain itu peneliti mengamati antusias jamaah Masjid dalam mengikuti tradisi salalahuk. Rasa kekeluargaan dan Ukhuwah Islamiyahnya sangat terjaga. Yang mana itu juga merupakan representasi nilai-nilai Pendidikan tauhid yang berkaitan dengan *Insaniyah* (substansi kemanusiaan). Berikut pemaparan dari Mbah Abdul Khoir sebagai partisipan salalahuk :

“Tradisi salalahuk itu menurut saya juga sebagai sarana untuk menjalin ukhuwah Islamiyah antar warga sini mas. Saat salalahuk kan semua berjejer satu sama lain di serambi masjid. Kemudian, kadang-kadang jamaah yang memiliki rezeki lebih ngasih makanan dimakan setelah salalahuk, ya kadang makanan apem, ketela rebus, dan lain-lain. Dan Adil juga, yang kaya yang miskin yang besar yang kecil ya duduk ditempat sama, dikasih makanan yang sama juga, merata.”<sup>86</sup>

Dari pemaparan tersebut, sebagai penegasan bahwa dalam prosesi tradisi salalahuk itu juga menguatkan Pendidikan tauhid secara vertikal dan horizontal. Yang mana dalam pelaksanaan tradisi salalahuk dengan membaca syaiir untuk menguatkan iman, islam dan ihsan kita, serta memberikan

---

<sup>86</sup> Wawancara Mbah Abdul Khair (Partisipan Tradisi Salalahuk), tanggal 17 November 2024

implikasi positif kepada Masyarakat mengenai ukhuwah Islamiyah, sodaqoh, dan juga adil.

**c. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Tradisi Salalahuk**

Dalam pelaksanaan Tradisi salalahuk tentu berpegang pada syariat-syariat Islam serta mengandung banyak nilai Pendidikan Tauhid yang mempunyai proses internalisasi nilai sehingga dapat melekat dalam diri setiap Masyarakat atau jamaah yang kemudian berwujud pelaksanaan dalam tradisi salalahuk dan kehidupan sehari-hari.

Untuk menginternalisasi Pendidikan tauhid bukan hal yang serta merta bisa diterima dan dilaksanakan oleh Masyarakat, proses internalisasi Pendidikan Tauhid dalam tradisi salalahuk memiliki beberapa tahapan agar mudah diterima dan dilaksanakan oleh Masyarakat dengan rasa suka cita tanpa dilandasi adanya paksaan. Maka dari itu terdapat proses internalisasi melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

**1) Tahap Transformasi Nilai**

Tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh takmir ataupun tokoh agama Islam dalam memberikan pengertian tradisi salalahuk kepada Masyarakat umum. Pada tahapan ini, terjalin komunikasi verbal yang disampaikan takmir atau tokoh agama yang kemudian diperhatikan oleh jamaah dan Masyarakat umum.

Transformasi nilai ini bersifat pemindahan pengetahuan dari tokoh tersebut yang kemudian dilaksanakan oleh jamaah. Nilai yang diberikan masih dalam ranah kognitif yang kemungkinan akan hilang jika tidak dilakukan praktek didalamnya. Observasi yang kami lakukan,

Takmir masjid dan tokoh agama yang berperan melakukan proses internalisasi nilai-nilai tauhid, serta membagikan teks bacaan salalahuk.

Sebagaimana wawancara kami dengan mbah Abdul Khoir juga menjelaskan hal sebagai berikut :

“sebelum tradisi salalahuk dilaksanakan itu biasanya takmir masjid memberikan selebar teks salalahuk kepada para jamaah, mas. Kemudian, takmir menjelaskan secara umum makna dan isi salalahuk. Seperti membahas tentang 20 sifat wajib Allah, sifat malaikat, makna kalimat syahadat, makna kalimat tahlil, serta membahas sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz Rasul Muhammad SAW”<sup>87</sup>

Begitupula disampaikan oleh bapak Mujtahid :

“dulu waktu awal memashurkan salalahuk ini, teman-teman Ansor didaerah sini sampai membuat festival salalahuk, mas. Agar Masyarakat umum lebih mengenal tentang tradisi ini. Biasaya orang itu kalau sering dilantunkan, akan mudah hafal ya mas. Nah, begitupun dengan salalahuk ini. Karena tradisi salalahuk itu sebenarnya tradisi untuk melafalkan kalimat-kalimat yang bermuatan untuk menguatkan ketauhidan”<sup>88</sup>

Sementara Pak Mahsun Ismail, menceritakan dengan rinci bahwa :

“teks bacaan salalahuk ini sebenarnya dulu cuma ditulis dibalik lemari, mas. Jadi kita juga perlu bersyukur bisa disalin oleh mbah Nahcrowi kemudian diajarkan ke Masyarakat umum. Jadi

---

<sup>87</sup> Wawancara Mbah Abdul Khair (Partisipan Tradisi Salalahuk), tanggal 17 November 2024

<sup>88</sup> Wawancara Bapak Mujtahid (Tokoh Agama desa Senden) tanggal 20 November 2024

lembaran teks itu berjawa pegon sudah era-era sekarang aja, agar mudah membacanya”<sup>89</sup>

Melihat dari beberapa paparan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa tradisi salalahuk ini memiliki proses yang panjang dalam transformasi nilainya. yang mana, Masyarakat umum yang awalnya belum mengerti, mengikuti dan menyelami tradisi salalahuk, dengan adanya proses transformasi nilai yang dibawa tokoh-agama setempat, menjadi mengenal dan mengerti makna salalahuk dan tentu mengikuti tradisi salalahuk ini sebagai khazanah tradisi setempat yang perlu dilestarikan.

Di dalam esensi Pendidikan tauhid, proses transformasi nilai ini bertumpu pada tokoh agama, takmir masjid setempat agar bisa mendistribusikan pengetahuan kognitifnya kepada Masyarakat mengenai tradisi salalahuk. Sehingga Masyarakat yang semula masih belum mengerti apa itu salalahuk, menjadi mengerti bahkan memiliki ketertarikan untuk terlibat dalam prosesi tradisi.

Apalagi penegasan dari bu Nyai Wardani, yang menceritakan embrio dari salalahuk ini sebenarnya dari Ponorogo, yang di sebarakan Kiai Hasan Besari.

“Kiai hasan besari dulu pernah diasingkan di masjid keraton Surakarta mas, karena beliau menyebarkan keilmuan tauhid agama Islam di area jetis, ponorogo dan sekitarnya. Diikira itu sebagai bentuk perlawanan terhadap keraton. Nah, saat

---

<sup>89</sup> Wawancara Bapak Mahsun Ismail, Mantan Wakil Bupati Trenggalek, tanggal 15 November 2024

diasingkan di masjid keraton Surakarta, Kiai Hasan Besari sering melantunkan salawat dengan nada dan suara yang merdu, sampai putri dari Pakubuwono gandrung, dan kemudian dinikahkan menjadi istrinya Kiai Hasan Besari. Sehingga syiir ini juga dilanggengkan pada area keraton surakarta”<sup>90</sup>

Hal ini menegaskan, proses transformasi nilai juga diterapkan oleh Kiai Hasan Besari pada Masyarakat umum dan lingkungan keraton, bahkan yang sebelumnya pihak keraton Surakarta menentang penyebaran dakwah ini, akhirnya menjadi suka dan melestarikan apa yang disebarkan oleh Kiai Hasan Besari.

Didalam proses transformasi nilai ini menitikberatkan terhadap keterbukaan Masyarakat terhadap tradisi salalahuk, sehingga Masyarakat memiliki pengetahuan mengenai tradisi salalahuk ini.

## 2) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini, takmir dan tokoh agama untuk memberikan contoh pembacaan tradisi salalahuk serta nilai-nilai yang diterapkan dalam salalahuk dan mengajak Masyarakat untuk melantunkannya dalam proses pelaksanaan tradisi.

Observasi yang kami lakukan, pada tahap transaksi nilai didalam tradisi salalahuk, semua orang berbaur tanpa memandang strata kehidupan. Para jamaah berkumpul berjejer satu sama lain kemudian Bersama-sama melantunkan syaiir salalahuk. Maka dari itu terjadilah transaksi nilai melalui tradisi salalahuk ini.

---

<sup>90</sup> Wawancara Bu Nyai Wardani (keturunan Kiai Ageng Muhammad Besari), tanggal 25 November 2024

“kalau kita bareng-bareng melaksanakan tradisi salalahuk itu enak mas. Suasananya meriah, ditambah saat bulan Ramadhan juga. Ada iringan bedug. Jadi orang-orang melantunkan syair salalahuk itu tidak terasa mereka sebenarnya juga belajar ilmu. Yaitu ilmu tentang tauhid. Dan keistiqomahan ini terbawa sampai mereka dirumahpun jadi hafal, jadi bisa menghayati .. oh seperti ini sifat wajibnya Allah.. oh seperti ini sifat nabi Muhammad, dan lain lain”.<sup>91</sup>

Berdasarkan pemaparan wawancara dan observasi diatas, bahwasanya tokoh agama dalam memberikan pemahaman ke Masyarakat mengenai penanaman nilai-nilai Pendidikan tauhid yang benar tidak hanya berupa teori, melainkan memberi contoh serta melakukan pendampingan kepada para jamaah baik dari nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah* nya.

Sesuai yang di ucapkan oleh Bapak Mujtahid, saat wawancara :

“Kami yang diamanahi menjadi tokoh agama itu juga tidak semata-mata ngasih teks, jelaskan isi kemudian orang-orang suruh baca sendiri, mas. Tapi kami juga mendampingi pelaksanaannya. Begini lo cara memeriahkannya. Begini lo cara bacanya, begini lo, nada lantunannya. Jadi itu ikhtiar kami agar Masyarakat dapat menghayati proses pelaksanaan tradisi salalahuk. kami mendampingi dari awal pelaksanaan hingga selesai, mas.”<sup>92</sup>

Disampaikan juga oleh Mas Agus saat kami wawancara :

---

<sup>91</sup> Wawancara Mbah Abdul Khair (Partisipan Tradisi Salalahuk), tanggal 17 November 2024

<sup>92</sup> Wawancara Bapak Mujtahid (Tokoh Agama desa Senden) tanggal 20 November 2024

“Dulu, tradisi *Utawen*, atau kalau di Trenggalek disebut *Salalahuk*, dilantunkan oleh Mbah Kiai di masjid Tegalsari itu juga setiap ba`da salat tarawih, mas. Tapi sekarang intensitasnya lebih diperbanyak, yaitu setiap habis Salat Magrib. Kalau sampean kesini setiap magrib pasti mbah kiai membaca syiir ini Bersama para jamaah di masjid. *langgam* yang digunakan ya masih tetap seperti *langgam kuno*, nadanya tinggi rendah, tinggi sekali. Menjadi ciri khas tersendiri”<sup>93</sup>

Dari pemaparan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam setiap pelaksanaan tradisi ini didampingi, dipandu oleh tokoh agama setempat. Yang mana setiap tokoh agama setempat memiliki metode tersendiri mengenai tradisi *salalahuk* ini agar Masyarakat lebih mendalami proses transaksi nilainya.

Ada yang mengiringi tradisi *salalahuk* ini dengan bedug agar lebih meriah, para tokoh agama juga dengan lantang menantunkan syairnya. Jadi, syiar dakwahnya lebih terasa. *Langgam* yang digunakan sesuai dengan kultur Masyarakat setempat. Sehingga, hal ini mempermudah dalam transaksi nilai *salalahuk* didalam pelaksanaannya. Masyarakat gampang mengerti dan mengikuti prosesi tradisi *salalahuk* ini, yang tentunya juga didampingi oleh tokoh agama atau takmir masjid setempat.

---

<sup>93</sup> Wawancara Mas Agus (Juru Kunci Makam Tegalsari) tanggal 25 November 2024

### 3) Tahap Transinternalisasi

Pada tahap terakhir ini merupakan tahap yang paling mendalam dari tahap sebelumnya. Yang mana tahap ini bukan sekedar dilakukan melalui komunikasi verbal, melainkan dari sikap mental dan kepribadian yang dibawa sampai kehidupan sehari-hari..

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan, dalam tahap ini tokoh agama atau takmir masjid memimpin tradisi salalahuk di masjid dari awal hingga selesai. Selain itu, para jamaah juga mengikuti takmir dalam melaksanakan tradisi salalahuk ini dengan baik. Kemudian juga mengayomi Masyarakat didalam pelaksanaan tradisi salalahuk serta kegiatan lain diluar salalahuk.

Seperti yang diucapkan oleh Mbah Abdul Khair \*

“Mayoritas warga sini itu petani dan peternak, mas. Bahkan ada yang menyebutkan tradisi salalahuk ini dengan salawat para petani. Ya karena, yang melestarikan disini kebanyakan para petani. Dari adanya tradisi salalahuk ini, Masyarakat sini yang mayoritas petani dan peternak, kami inshaallah hidupnya ayem tentem guyup rukun, mas. Nriman kalau istilah jawanya itu. Waktunya kemasjid ya kemasjid waktunya kesawah ya kesawah, waktunya kepasar ya ke pasar.”<sup>94</sup>

Senada dengan yang dihaturkan oleh Bapak Mujtahid :

“Kalau saya menilai, metode dakwah wali-wali dulu sangat bagus mas. Bisa sampai menyentuh hati Masyarakat, dan itu

---

<sup>94</sup> Wawancara Mbah Abdul Khair (Partisipan Tradisi Salalahuk), tanggal 17 November 2024

terbawa sampai kehidupan sehari-hari. Orang sini alhamdulillah semua beragama Islam, di kehidupan sehari-harinya juga sederhana. Jarang yang punya mobil, tapi rasa qonaahnya sangat terasa. Apalagi rasa ikhlasnya, memberi tetangga membantu tetangga, kalau ada apa-apa juga tanggap ke tetangga. Nah, inikan kadang jarang ada dikota ya. Mas. Kalau didesa sini sangat kental akan hal ini. Bahkan kalau ada orang sini nikah, yang aturmanten itu bisa 200 – 300 bahkan lebih lo, saking guyupnya dengan tetangga”<sup>95</sup>

Pemaparan wawancara diatas, memuat pemahaman bahwa tradisi salalahuk memiliki dampak positif terhadap kehidupan Masyarakat. Baik itu *hablumminallah* dan *Hablumminannas* nya. Tokoh agama menyelami kehidupan Masyarakat setempat, bahkan tokoh agama juga bagian dari aktivitas mayoritas Masyarakat seperti Bertani dan beternak.

Masyarakat saling membantu satu sama lain, ada yang kesusahan dibantu, saat ada rezeki lebih, disodaqohkan. Saling gotong royong saat membangun rumah dan lain sebagainya. Hal ini merupakan proses transinternalisasi nilai tauhid dalam tradisi salalahuk. karena, Pendidikan tauhid yang sebenarnya itu adalah tercapainya ketenangan batin dan penerimaan terhadap takdir Allah SWT serta penghayatan terhadap nilai-nilai luhur didalam solidaritas masyarakat.

---

<sup>95</sup> Wawancara Bapak Mujtahid (Tokoh Agama Desa Senden), tanggal 20 November 2024

Hal itu tergambar pada Masyarakat desa Senden dengan segala kearifannya. tokoh agama yang memberikan *Tarbiyah* langsung terhadap Masyarakat, bukan hanya beberapa jam, bukan hanya beberapa hari atau minggu, akan tetapi bertahun-tahun, menyelami, hidup Bersama Masyarakat, mengawal Aqidah Masyarakat hingga memberi teladan yang baik terhadap Masyarakat.

Alhasil, Proses Transinternalisasi ini benar-benar terwujud secara nyata didalam kehidupan bermasyarakat di desa Senden. Proses transinternalisasi nilai pendidikan Tauhid terbawa hingga dalam ranaah kehidupan sosial. Kebaikan-kebaikan luhur melekat dan mengakibatkan desa Senden menjadi desa yang *Baldatun Toyyibatun Wa Robbun Ghofur*. Sesuai dengan bait terakhir dalam naskah salalahuk :

*Allah robbij`al hada baladan aminan...2x warzuq  
ahlahu...2x.... wa riskon wasi`an toyyiban hasanah.*

Dari pemaparan hasil informasi dan observasi diatas maka dapat diambil Kesimpulan, bahwa proses internalisasi Pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk melalui beberapa tahapan. Pertama tahap transformasi nilai, Yakni dengan menyampaikan informasi dan menjelaskan tentang tradisi salalahuk.

Pada tahap selanjutnya, tahap transaksi nilai yang mana takmir ataupun tokoh agama menanamkan kepada Masyarakat tentang mengamalkan tradisi salalahuk di masjid yang mengandung banyak nilai pendidikan tauhid kepada para jamaah.

Tahap terakhir yakni transinternalisasi, yang mana takmir ataupun tokoh agama memberikan contoh serta pendampingan dalam proses pelaksanaan tradisi salalahuk agar nilai-nilai Pendidikan tauhid dapat diinternalisasikan dan dilaksanakan bukan dari teori saja, tapi juga dengan pengamalan.

## **2. Hasil Penelitian**

### **a. Pelaksanaan kegiatan Tradisi Salalahuk**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh melalui pengumpulan data tersebut. Tradisi salalahuk menjadi tradisi yang diamalkan turun temurun oleh masyarakat terdahulu, khususnya oleh Masyarakat desa Senden, Kampak, Trenggalek setiap bulan Ramadhan setelah shalat tarawih. Pelaksanaan tradisi salalahuk ini diistiqomahkan sebulan penuh tanpa putus selama bulan Ramadhan.

Secara historis, Tradisi salalahuk ini di rintis oleh Kiai Ageng Muhammad Besari, kemudian diturunkan ke putranya (Kiai Ilyas Besari) dan Cucunya (Kiai Hasan Besari), yang menjadi Pengasuh Pondok Gebang Tinatar, Jetis, Ponorogo pada abad 16-19 M. Beliau menjadi ulama penyebar agama Islam yang mashur di daerah Ponorogo, kemudian murid-muridnya menyebar ke berbagai daerah hingga ke Trenggalek, bahkan ke lingkungan Keraton Surakarta karena Kiai Hasan besari dinikahkan dengan Putri Pakubuwono IV. Putri Pakubuwono IV terpikat dengan Kiai Hasan Besari yang

memiliki suara indah dalam melantunkan sholawat saat beliau ditempatkan di Masjid Agung Surakarta.

Tidak heran, jika tradisi salalahuk ini di istiqomahkan para murid dan dzurriyah Kiai Hasan Besari ke berbagai penjuru daerah di Indonesia hingga sekarang, meskipun dengan penamaan istilah tradisi yang berbeda-beda. Di lingkungan keraton Solo, tradisi salalahuk dikenal dengan nama *Syahadat Qures*. Di Lingkungan Jetis, Ponorogo dikenal dengan penamaan *Syiir Utawen* atau *Ujud-ujudan*. Sampai di Trenggalek, yang naskahnya diperoleh dari Kiai Badrun, kemudian disalin Kiai Nachrowi, kemudian dimashurkan oleh Bapak Mahsun Ismail saat menjabat jadi Wakil Bupati Trenggalek, dikenal dengan *Tradisi salalahuk*.

Tradisi salalahuk ini merupakan representasi dari dakwah Islam di Indonesia, khususnya di daerah Mataraman yang disesuaikan dengan adat yang melekat, dengan Bahasa yang diakulturasikan antara Bahasa Jawa dan Arab. Tradisi salalahuk pada hakikatnya adalah metode untuk mengenalkan ajaran tauhid serta pengenalan-pengenalan ilmu pokok didalam agama Islam. Tradisi salalahuk membahas tentang sifat wajib Allah, iman kepada malaikat, cerita nabi Muhammad, dan sifat-sifat nabi Muhammad yang kesemuanya itu dilantunkan dalam prosesi tradisi salalahuk. Sehingga secara tidak langsung, Pendidikan tauhid kepada Masyarakat akan tersampaikan dan dapat dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan tradisi salalahuk yang dilakukan Masyarakat desa Senden melalui beberapa tahapan antara berikut :

- 1) Takmir masjid membagikan naskah bacaan salalahuk kepada para jamaah yang telah duduk berjejer diserambi masjid setelah melaksanakan sholat tarawih.
- 2) Salah satu dari jamaah ada yang berinisiatif untuk memukul bedug, sebagai sarana pengiring dalam pelaksanaan tradisi salalahuk agar lebih meriah.
- 3) Seluruh jamaah memulai tradisi salalahuk, yaitu dengan membaca syair tradisi salalahuk bersama-sama, yang dipimpin oleh takmir masjid.
- 4) Setelah pembacaan syair tradisi salalahuk, sodaqoh yang dibawa para jamaah, dihidangkan untuk dimakan Bersama-sama. Biasanya berupa makanan yang beraneka ragam mulai apem, kolak, dan lain-lain sekaligus sebagai penanda menutup tradisi salalahuk ini.

**b. Nilai-nilai pendidikan Tauhid yang terkandung dalam tradisi Salalahuk**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masjid Baiturrahman, Desa Senden, Kampak, Trenggalek, peneliti menemukan terdapat beberapa fakta yang berhubungan dengan keilmuan Pendidikan tauhid yang mampu digunakan sebagai sumber Pendidikan tauhid yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Salah satunya yaitu Tradisi salalahuk.

Dari tradisi salalahuk, peneliti memperoleh beberapa nilai-nilai Pendidikan Tauhid yang harapannya dapat dijadikan sebagai Pelajaran serta pemahaman yang lebih mendalam terkait Pendidikan tauhid terkhusus untuk Masyarakat desa Senden. Dengan demikian peneliti dapat memaparkan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi salalahuk di Desa Senden sebagai berikut :

1) Nilai Ilahiyah

a) Nilai keimanan

Tradisi salalahuk merupakan wadah untuk meingkatkan rasa keimanan kepada Allah, lebih mengenal Malaikat Allah, serta Rasulullah SAW serta doa keselamatan sebagaimana yang dituliskan didalam syair tradisi salalahuk tersebut. Tradisi salalahuk ini memang memiliki tujuan utama untuk meneguhkan Aqidah umat islam dan membentengi dari faham-faham yang menyeleweng dari ajaran Islam.

b) Dzikrullah

Dzikrullah merupakan sarana untuk mensucikan diri dan mendekatkan kepada sang pencipta dengan terus menerus dan berkelanjutan dengan mensifati Allah. Pelantunan seperti menjelaskan sifat wajib Allah sebanyak 20, kemudian juga menjelaskan makna dari kalimat tahlil, serta mengucapkan syahadat didalam tradisi salalahuk. Dengan hal ini, secara tidak langsung Masyarakat dengan

mudah menghafal dan menghayati keesaan dan kekuasaan Allah SWT. Hal ini juga diperkuat dari informan bahwa dengan adanya tradisi salalahuk ini, menjadi mengerti tentang tauhid kepada tuhan.

c) Nilai ibadah

Dalam pelaksanaan tradisi salalahuk tidak lepas dari syariat-syariat Islam, bahkan malah menguatkan keislaman dengan membangun fundamental keimanan dengan kuat, sehingga Masyarakat dapat menuju kepada ihsan.

Hal ini terlihat, dari prosesi pelaksanaan tradisi salalahuk di desa Senden pasti dilaksanakan setelah sholat isya dan sholat tarawih untuk menghidupkan malamnya bulan Ramadhan. Dari sini, secara tersirat juga banyak masyarakat yang mendapatkan nilai ibadah didalamnya.

Disisi lain, teks salalahuk juga menguatkan dan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan nilai-pendidikan tauhid, yaitu pelafalan Solawat, Istighfar, Penjelasan 20 Sifat wajib Allah SWT, Sifat Malaikat, penjelasan Syahadatain, penjelasan Kalimat Tahlil, Penjelasan sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz Rasul Muhammad SAW.

## 2) Nilai Insaniyah

### a) Silaturrahim dan Ukhuwah Islamiyah

Silaturrahim merupakan jalan untuk melancarkan rezeki dan memperpanjang usia untuk melakukan kebaikan. Dengan silaturrahim akan secara terus menerus menumbuhkan rasa kasih sayang, perhatian dan kebaikan. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat hidup secara individu, perlu berinteraksi dengan orang lain.

Dengan adanya tradisi salalahuk ini menjadi ajang silaturrahim dan memperkuat ukhuwah Islamiyah antar Masyarakat. Hal ini sesuai yang peneliti observasi di desa Senden, yang mana Masyarakat berkumpul jadi satu saat prosesi pelaksanaan tradisi salalahuk dan kompak melantunkannya secara Bersama-sama.

### b) Sodaqoh

Sodaqoh memiliki peranan penting dalam membantu solidaritas perekonomian umat. Agama islam sangat menganjurkan hal ini, bahkan Allah SWT akan melipatgandakan rezeki hambanya yang bershodaqoh. Sodaqoh juga sebagai sarana tolong menolong antar sesama manusia. Didalam tradisi salalahuk, setelah pembacaan syaiir salalahuk, para jamaah Bersama-sama

menikmati hidangan makanan yang dibawa juga oleh jamaah.

c) Dakwah

Dakwah merupakan usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia. Dakwah menjadi ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat bagi seluruh kalangan, yang membawa nilai-nilai positif dan rasa aman.

Pada pelaksanaan tradisi salalahuk ini, secara tersirat merupakan penerapan metode dakwah para ulama dengan akulturasi budaya yang mudah diterima oleh Masyarakat yang menjadi obyek dakwah. Sehingga, dakwah yang disampaikan (dalam konteks ini adalah ilmu tauhid) dapat dipahami dan dihayati oleh Masyarakat.

**Tabel 4.2**  
Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Tradisi Salalahuk

| No. | Jenis Nilai           | Bentuk Nilai                                                                                                          | Keterangan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Nilai <i>Ilahiyah</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keimanan kepada Allah SWT</li> <li>• Dzikrullah</li> <li>• Ibadah</li> </ul> | Tradisi salalahuk merupakan wadah untuk meningkatkan rasa keimanan kepada Allah, lebih mengenal Malaikat Allah, serta Rasulullah SAW serta doa keselamatan sebagaimana yang dituliskan didalam syair tradisi salalahuk tersebut. Tradisi salalahuk ini memang memiliki tujuan utama untuk meneguhkan Aqidah ahlussunnah wal jamaah |

|    |                        |                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                |
|----|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                        |                                                                                                                                   | umat islam dan membentengi dari faham-faham yang menyeleweng dari ajaran Islam                                                                                                                                                 |
| 2. | Nilai <i>Insaniyah</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Silaturahmi</li> <li>• Ukhuwah Islamiyah</li> <li>• Sodaqoh</li> <li>• Dakwah</li> </ul> | Tradisi salalahuk ini tidak hanya kegiatan ritual saja, namun sebagai pembentukannilai-nilai ketauhidan Masyarakat sehingga dapat direpresentasikan penghayatan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari atar Masyarakat. |

### c. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam tradisi salalahuk

Dalam proses internalisasai nilai-nilai Pendidikan tauhid melalui tradisi Salalahuk di Desa Senden, terdapat beberapa Langkah yang dilakukan oleh ulama atau tokoh agama setempat, antara lain :

- 1) Tahapan transformasi nilai : Tahap ini merupakan proses yang dilakukan oleh takmir ataupun tokoh agama Islam dalam memberikan pengertian tradisi salalahuk kepada Masyarakat umum. Pada tahapan ini, terjalin komunikasi verbal yang disampaikan takmir atau tokoh agama yang kemudian diperhatikan oleh jamaah dan Masyarakat umum sebagai bekal pengetahuan kognitifnya.

2) Tahap Transaksi Nilai : Pada tahap ini, takmir dan tokoh agama untuk memberikan contoh pembacaan tradisi salalahuk serta nilai-nilai yang diterapkan dalam salalahuk dan mengajak Masyarakat untuk melantungkannya dalam proses pelaksanaan tradisi. pada tahap transaksi nilai didalam tradisi salalahuk, semua orang berbaur tanpa memandang strata kehidupan. Para jamaah berkumpul berjejer satu sama lain kemudian Bersama-sama melantunkan syaiir salalahuk. Maka dari itu terjadilah transaksi nilai melalui tradisi salalahuk ini.

3) Tahap transinternalisasi : pada tahap ini, walaupun masyarakat sudah hafal dan bisa melaksanakan tradisi salalahuk ini, tokoh agama atau takmir masjid tetap melaksanakan pendampingan dalam pra, prosesi dan pasca tradisi salalahuk. Dengan begitu, tokoh agama dapat menjalin hubungan emosional dengan para Masyarakat.

**d. Implikasi Tradisi Salalahuk dalam membangun Pendidikan tauhid Masyarakat Senden, Kampak, Trenggalek**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyatakan bahwa adanya tradisi Salalahuk sangat berdampak baik terhadap kehidupan Masyarakat desa Senden dalam memahami dan menghayati nilai Pendidikan tauhid. Adapun implikasi tradisi salalahuk dalam menanamkan nilai Pendidikan tauhid di

Masyarakat desa Senden yaitu terwujudnya pengamalan nilai Pendidikan tauhid *Ilahiyah* dan *Insaniyah*.

1) Karakter Rajin Beribadah kepada Allah SWT

Karakter ibadah kepada Allah SWT ditandai dengan kepercayaan tinggi kepada Allah SWT dan diwujudkan dengan perilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Seperti Soalt berjamaah, mengadakan pembacaan yasin, Tahlil, solawatan. Lebih dari itu, penghayatan tersebut perlu dimulai dari hati, diucapkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan amal.

Tradisi salalahuk mengimplikasikan hal itu secara nyata kepada Masyarakat, yang mana Masyarakat desa Senden didampingi untuk terus *mentajdid* (memperbaharui) rasa keimanan kepada Allah SWT dengan adanya bacaan syahadat dan tahlil didalam naskah salalahuk tersebut. Dari bekal itu, Masyarakat dapat berikhtiar untuk menjauhi kesyirikan, menjauhi larangan Allah serta memiliki sifat *Khauf* (rasa takut) dan sifat *Raja`* (pengharapan) hanya kepada Allah SWT.

2) Karakter Solidaritas terhadap sesama manusia

Pengamalan ketauhidan bukan hanya *hablumminallah* (hubungan dengan Allah SWT) dan ibadah individu saja, tapi direpresentasikan dalam *hablumminannas* (hubungan dengan manusia). Berperilaku baik terhadap keesaan Allah SWT, dan berperilaku baik terhadap sesama manusia.

Didalam tradisi salalahuk, Masyarakat diajak untuk menghayati karakter solidaritas itu. Yang mana dalam prosesi pelaksanaan tradisi salalahuk tidak memandang strata sosial, sama rasa sama rata saat berjejer melaksanakan tradisi salalahuk. Selain itu, para Masyarakat juga memberikan sodaqoh kepada satu sama lain dalam bingkai kasih sayang dan kepekaan sosial terhadap kondisi Masyarakat. Satu orang merasakan kecukupan rezeki, maka orang lain sesama manusia harus juga merasakan kecukupan tersebut.

### 3) Karakter menghargai dan merawat alam

Memelihara alam adalah perilaku akhlak mulia karena alam diciptakan oleh Allah SWT untuk dijaga, dipelihara, dan dimanfaatkan oleh manusia. Merusak alam adalah tindakan yang dapat merugikan bagi manusia sendiri dan tidak menghargai ciptaan Allah SWT. Banyak bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan karena diakibatkan ulah manusia yang merusak alam.<sup>96</sup>

Sikap hormat terhadap alam dapat diwujudkan melalui perilaku manusia untuk sanggup menghargai alam, menyadari bahwa alam semesta ini memiliki integritas dan mempunyai nilai tersendiri, sehingga alam berhak untuk dihormati, dihargai serta percaya bahwa alam tersebut ada, hidup, tumbuh,

---

<sup>96</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 56.

dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan penciptaanya.

Nilai ketauhidan dengan menjaga seluruh ciptaan Allah SWT sebagai bukti sifat-sifat Allah SWT yaitu merawat alam. Pengaruhnya Masyarakat desa Senden selalu menjaga alam sekitar bukan hanya saat pelaksanaan tradisi, akan tetapi masyarakat juga merawat lingkungan sekitar seperti melakukan penanaman pohon, melarang pengrusakan hutan, menjaga mata air didaerah Senden.<sup>97</sup>

Hal ini selaras dengan penegasan doa dibait terakhir tentang ketentraman, keamanan negara dan alam saat pembacaan naskah salalahuk , yaitu :

*“Allahumma sholli `ala Muhammad...2x wa `ala alih.... Wa shohbihi wa barik wa sallim Allah robbij`al hada baladan aminan...2x warzuk ahlahu...2x.... wa riskon wasingan toyyiban hasanah*

#### 4) Karakter berbuat baik saat bekerja

Masyarakat desa Senden yang mengistiqomahkan tradisi salalahuk ini memiliki kehidupan yang sederhana dan bersahaja. Mayoritas pekerjaannya adalah petani, peternak serta pedagang. Didalam kehidupan sosial memiliki rasa persaudaraan yang kuat. Didalam perdagangan memiliki karakter kejujuran. Didalam Bertani memiliki karakter Ikhtiar dan tawakal terhadap hasil panen. Serta didalam beternak

---

<sup>97</sup> Observasi peneliti tanggal 20 November 2024

memiliki karakter bekerja keras dan memiliki kasih sayang pada sesama makhluk hidup. Masyarakat desa Senden sangat erat penghayatannya dalam mengamalkan nilai Pendidikan tauhid didalam kehidupan sehari-hari

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian dengan menggunakan observasi, catatan etnografi, dokumentasi serta wawancara langsung dengan informan, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam tradisi Salalahuk di Desa Senden, Kampak, Trenggalek”, diantaranya sebagai berikut :

#### **A. Pelaksanaan Tradisi Salalahuk**

Tradisi merupakan sesuatu yang diwarisi dari masa lampau hingga ke saat ini.<sup>98</sup> Tradisi ialah berbagi hal yang diturunkan kepada kita di masa lalu, kemudian digunakan dan masih berlaku hingga saat ini. Definisi Hasan Hanafi juga selaras dengan pandangan Funk dan Wagnalls yang mempercayai bahwa tradisi itu merupakan warisan yang dijalankan secara turun temurun, yang sama dalam hal transmisi doktrin dan praktiknya.<sup>99</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, tradisi dianggap dapat dijadikan pedoman selama tidak bertentangan dengan nash (Al-Qur'an dan As-Sunnah), akal sehat, serta tidak menimbulkan kemudharatan. Salah satu tradisi yang masih hidup di masyarakat Indonesia adalah salawatan, sebuah kegiatan pujian kepada Nabi Muhammad yang dilantunkan dalam berbagai kesempatan, seperti menjelang salat, pernikahan, atau acara keagamaan lainnya.

---

<sup>98</sup> Ida Zahara Adibah, 'Makna Tradisi', *JurnalMadaniah*, 2.IX (2015), 145–64

<sup>99</sup> Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107-123.

Berdasarkan pemaparan diatas, tradisi salalahuk merupakan hasil dari suatu kegiatan yang kemudian dilakukan secara berulang-ulang. Tradisi salalahuk merupakan gagasan yang digunakan sebagai metode dakwah agama Islam yang tentu tidak bertentangan dengan syariat. Bahkan, kental dengan sufisme dan penguatan ilmu tauhid kepada Masyarakat. Teks bacaan tradisi salalahuk yang unik antara akulturasi islam dan jawa, kemudian dilantunkan dengan langgam kuno khas daerah mataraman, menambah erat karakteristik tradisi ini sebagai cara Ulama dalam menyampaikan ajaran tauhidnya secara halus.

Ada beberapa teori yang menunjukkan materi Pendidikan Tauhid didalam tradisi salalahuk meliputi penegasan Adanya wujud Allah, Keesaan Allah, dan Hikmah mengenal Allah.<sup>100</sup> Lantunan yang diucapkan selaras dengan materi Pendidikan tauhid kepada Allah. Antara lain :

*Siro iku badan sampurno sampurnane,wong alam kabeh wujud  
qidam baqok mukholafatul lil khawadisi qiyamuhu binafsihi  
wahdaniyat qudrat iradat ngilmu khayat samak basor kalam 2x  
qodiran muridan ngaliman 2x khayan samingan basiron  
mutakalliman allah wujud qidam baqok*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

Kamu (Allah) adalah dzat yang sempurna, memiliki sifat wujud, qidam, Baqo`, mukholafatul lil khawadisi qiyamuhu binafsihi wahdaniyat qudrat iradat ngilmu khayat samak basor kalam 2x qodiran muridan

---

<sup>100</sup> M. Hamdani B. DZ, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 15

ngaliman 2x khayany samingan basiron mutakalliman, Allah itu wujud qidam baqo`

Dalam bacaan ini, menegaskan bagaimana sifat-sifat Allah itu dikenalkan secara rinci, terutama sifat wajib Allah. Kemudian juga terdapat beberapa bacaan yang menjelaskan tentang kalimat tahlil :

*Mongko maknane lafat lailahailallah iku makno nafi kelawan isbatmongko kang den nafek aken iku sekeh`e pangeran kang liyan saking pangeran kito kanga gung kang moho mulyo mongko kang den isbat aken iku pangeran kang kuwoso kang setunggal kang ora dinadek aken ndadek aken wong alam kabeh hiyo iku asmo allah tegese asmo allah iku asmo ing ndalem dzat kang wajib wujud kang mokhal ngadame kang mesti anane ora werno ora rupo ora arah ora anggon lan sing sopo wong nekotaken setuhune allah iku werno rupo arah anggon mongko wong iku dadi kufur.*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

Maka makna lafad *lailahailallah* itu menafi`kan (meniadakan) Tuhan yang lain dari Tuhan kita yang maha Agung, yang maha mulia. Maka yang di nisbatkan (disandarkan) itu adalah Tuhan yang maha kuasa, yang maha Esa, yang tidak diciptakan, menjadikan semua makhluk di alam, Yaitu Bernama Allah, arti nama Allah itu nama didalam dzat yang wajib ada, yang mustahil ketiadaannya, yang pasti adanya. Tidak bisa digambarkan, tidak dalam arah tertentu, tidak dalam tempat tertentu. Dan barangsiapa mengucapkan bahwa Allah itu memiliki bentuk, berdiam disuatu arah dan tempat, maka orang itu jadi Kafir.

Dalam tradisi salalahuk, terdapat rangkaian pelaksanaan yang berpegang teguh dengan ajaran islam. Seperti pembacaan naskah yang memuat tentang ilmu tauhid, dilaksanakannya setelah sholat Isya dan sholat tarawih, serta diiringi dengan iringan bedug agar lebih meriah. Bedug sendiri fungsinya beralih menjadi penanda waktu sholat dan juga iringan solawatan, sejak akulturasi budaya dari hindu-budha ke agama Islam.

Dianalisis dari rangkaian tradisi salalahuk, tradisi ini merupakan salah satu metode penyebaran dan penguatan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah di Indonesia, khususnya di Trenggalek. terlihat dari bait-bait yang dilantunkan didalam tradisi salalahuk. Dari adanya penjelasan tentang 20 sifat wajib Allah, yang mana hal tersebut merupakan teori Aqidah Ahlussunnah wal Jamaah didalam kitab-kitab Aswaja.

## **B. Nilai-nilai Pendidikan Tauhid yang terkandung didalam Tradisi Salalahuk**

Dari hasil analisis naskah salalahuk, peneliti menemukan ada beberapa nilai-nilai Pendidikan tauhid yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah, berikut nilai-nilai Pendidikan tauhid dalam naskah salalahuk:

### **1. Pelafalan solawat dan Istighfar**

Bait bertema teks salalahuk ini diawali dengan bersolawat kepada Nabi Muhammad SAW dan Istighfar kepada Allah SWT. Dijelaskan dalam teks sebagai berikut :

*Allahumma sholli `ala Muhammad.. ya rabbi sholli `alaihi  
wa sallim Shollallahu `alannabi Muhammad.. ya rabbi  
sholli `alaihi wa sallim Bi yaomil qiyamah. Shollallahu.....*

*`alannabi Muhammad Ya rabbi sholli `alaihi wa sallim....*

*Bi yaomil qiyamah Robbana ya robbana waghfirlana  
dzunubana taqobbal dunga`ana Huwarrahman  
huwarrahim 2x*

2. Mengenalkan dan menguatkan penjelasan tentang 20 sifat wajib Allah :

Di dalam bait kedua, naskah salalahuk menjelaskan tentang 20 sifat wajib Allah secara rinci dengan :

*Siro iku badan sampurno sampurnane,wong alam kabeh  
wujud qidam baqok mukholafatul lil khawadisi qiyamuhu  
binafsihi wahdaniyat qudrat iradat ngilmu khayat samak  
basor kalam 2x qodiran muridan ngaliman 2x khayan  
samingan basiron mutakalliman allah wujud qidam baqok*  
Artinya dalam Bahasa Indonesia: Kamu (Allah) adalah dzat

yang sempurna, memiliki sifat wujud, qidam, Baqo`, mukholafatul lil khawadisi qiyamuhu binafsihi wahdaniyat qudrat iradat ngilmu khayat samak basor kalam 2x qodiran muridan ngaliman 2x khayan samingan basiron mutakalliman, Allah itu wujud qidam baqo`

3. Mengenalkan dan menguatkan penjelasan tentang sifat malaikat Allah SWT

Hal ini tergambar jelas dalam bait ketiga dengan dituliskan :

*Ingsun ngimanaken malaikat iku utusane allah, kawulane  
allah kang werno-werno rupane kang wernowerno gaweane  
werno-werno ngibadahe tanpo syahwat tanpo nafsu ora  
bopo ora ibu ora lanang ora wadon ora arah ora angon ora  
mangan ora nginum jisime jisim alus bongso nur*

Arti dalam bahasa Indonesia : Aku mengimani bahwa malaikat itu adalah utusan Allah, Hamba Allah, yang macam-macam rupanya, yang macam-macam tugasnya, macam-macam cara ibadahnya, tanpa sawat dan tanpa nafsu, tidak memiliki bapak ibu, tidak laki-laki dan tidak Perempuan, tidak makan dan tidak minum, Golongan Halus, Bangsa Luhur (terbuat dari Nur)

#### 4. Menjelaskan makna kalimat Syahadatain

Bait keempat menjelaskan makna dua kalimat syahadat dengan disebutkan dalam naskah salalahuk :

*Ashadu ala ilaha illallah wa ashadu anna muhammadarrasulullah... amaruhi ingsun setuhune ora anang pangeran kang sinembah kelawan sak benere kang wajib wujute kang mokhal ngadame kang mesti anane anging allah anekseni ingsunsetuhune kanjeng nabi Muhammad iku utusane allah kawulane allah.*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang wajib disembah dengan benar, yang pasti adanya yaitu Allah. Saya bersaksi bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah, hamba Allah.

#### 5. Menjelaskan makna kalimat Tahlil

Pada bait kelima menjelaskan tentang tauhid melalui makna lafaz Lailahailallah. Di situ juga dijelaskan tentang keesaan Allah sebagai Dzat yang tunggal. Dan barangsiapa yang mengingkari keesaan Allah, berarti ia termasuk dalam golongan yang kufur. Dituliskan didalam teksnya :

*Mongko maknane lafat lailahailallah iku makno nafi kelawan isbat, mongko kang den nafek aken iku sekeh`e pangeran kang liyan saking pangeran kito kang agung kang moho mulyo mongko kang den isbat aken iku pangeran kang kuwoso kang setunggal kang ora dinadekaken, ndadekaken wong alam kabeh hiyo iku asmo allah tegese asmo allah iku asmo ing ndalem dzat kang wajib wujud kang mokhal ngadame kang mesti anane ora werno ora rupo ora arah ora anggon lan sing sopo wonge nekotaken setuhune allah iku werno rupo arah anggon mongko wong iku dadi kufur*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Maka makna lafad *lailahailallah* itu menafi`kan (meniadakan) Tuhan yang lain dari Tuhan kita yang maha Agung, yang maha mulia. Maka yang di nisbatkan (disandarkan) itu adalah Tuhan yang maha kuasa, yang maha Esa, yang tidak diciptakan, menjadikan semua makhluk di alam, Yaitu Bernama Allah, arti nama Allah itu nama didalam dzat yang wajib ada, yang mustahil ketiadaannya, yang pasti adanya. Tidak bisa digambarkan, tidak dalam arah tertentu, tidak dalam tempat tertentu. Dan barangsiapa mengucapkan bahwa Allah itu memiliki bentuk, berdiam disuatu arah dan tempat, maka orang itu jadi Kafir.

6. Mengenalkan dan menguatkan penjelasan tentang sifat wajib, sifat mustahil dan sifat Jaiz Rasul Muhammad SAW

Pada bait keenam menjelaskan tentang personal Nabi Muhammad dan sifat kenabiannya. Seperti memiliki wajah yang rupawan, bersinar bagaikan bulan purnama atau matahari, sifat-sifat nabi yang meliputi: sidiq, amanah, tabligh, dan fatanah. Namun

selain memiliki sifat kenabian, juga memiliki sifat seperti manusia pada umumnya, tanpa mengurangi derajatnya sebagai manusia yang mulia. Dijelaskan dalam naskahnya :

*Utawi kanjeng nabi Muhammad iku menungso kang lanang kang merdiko kang wus ngakil balek kang bagus rupane amencorong cahayane kadyo purnomo rembulan utowo koyo srengenge engkang katurunan wahyu ingkang wajib anduweni sifat sidik amanah tablek, fatonah. Sidik temen amanah kapercoyo tablek anakakaken, fatonah kelimpatan. mohal goro mohal cidro mohal ngumpetaken ingkang wenang anduweni sifat ngarot basyariyah. kang ora dadi nacataken ing dalem derajate engkang bongso luhur.*

Arti dalam Bahasa Indonesia : Nabi Muhammad itu laki-laki Merdeka, yang sudah Baligh, yang tampan wajahnya, bersinar cahayanya seperti bulan purnama atau matahari yang menerima wahyu, yang wajib memiliki sifat sidiq, Amanah, tabligh. Sidiq bermakna benar, Amanah dipercaya, tabligh menyampaikan. Mustahil berbohong, mustahil berhianat, mustahil menyembunyikan. Nabi Muhammad memiliki sifat basyariah, tapi tidak menjadikan kekurangan didalam derajat yang luhur.

**Tabel 5.1**

Muatan nilai Pendidikan tauhid dalam teks salalahuk

| Bait dalam teks salalahuk | Nilai Pendidikan tauhid             |
|---------------------------|-------------------------------------|
| Bait pertama              | bacaan Solawat dan Istighfar        |
| Bait kedua                | Penjelasan 20 sifat wajib Allah SWT |

|              |                                                                                  |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| Bait ketiga  | Penjelasan sifat malaikat Allah SWT                                              |
| Bait keempat | Penjelasan makna kalimat Syahadatain                                             |
| Bait kelima  | Penjelasan makna kalimat Tahlil                                                  |
| Bait keenam  | penjelasan tentang sifat wajib, sifat mustahil dan sifat Jaiz Rasul Muhammad SAW |

Dari hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Tauhid dalam tradisi Salalahuk Desa Senden dan dari hasil wawancara dengan pemimpin Tokoh Agama, Wakil bupati dan partisipan memiliki persamaan yakni terdapat nilai pendidikan Tauhid yang mencakup hubungan vertikal kepada Allah dan Horizontal kepada sesama manusia, yaitu nilai *Ilahiyah* dan nilai *Insaniyah*.

Berdasarkan teori tentang nilai *ilahiyah*, ada beberapa hal mendasar untuk ditanamkan, antara lain :<sup>101</sup>

Pertama **iman** artinya mempunyai keimanan yang kuat karena menjadi pondasi dalam diri sendiri. Jadi tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah SWT, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepadaNya. Iman merupakan membenarkan dengan niat yang sungguh-sungguh dalam hati untuk meyakini berita yang dibawa oleh Nabi Muhammad, adanya pengakuan dengan lisan, serta mengamalkan dengan anggota tubuh, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab, para rasul, hari akhir, serta qodho dan

---

<sup>101</sup> Susi Siviana Sari, Jurnal Islam Nusantara : Vol.05 No. 01 (2021) : 102-116 Hlm. 111

qodar. Begitu pula muatan syair tradisi salalahuk, dalam pengenalan untuk mengimani Allah, Rasul Allah, dan para malaikat.

Kedua **Dzikrullah**, Dimana seluruh prosesi tradisi salalahuk merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengenal hal-hal pokok ketauhidan. Yang mana didalamnya juga melafalkan penjelasan kalimat tahlil dengan kolaborasi Bahasa Jawa yaitu :

*Mongko maknane lafat lailahailallah iku makno nafi kelawan isbat. mongko kang den nafek aken iku sekeh`e pangeran kang liyan saking pangeran kito kang agung kang moho mulyo mongko kang den isbat aken iku pangeran kang kuwoso kang setunggal kang ora dinadek aken ndadek aken wong alam kabeh hiyo iku asmo allah tegese asmo allah iku asmo ing ndalem dzat kang wajib wujud kang mokhal ngadame kang mesti anane ora werno ora rupo ora arah ora anggon lan sing sopo wonge nekotaken setuhune allah iku werno rupo arah anggon mongko wong iku dadi kufur.*

Adapun arti dalam Bahasa Indonesia :

Maka makna lafad *lailahailallah* itu menafi`kan (meniadakan) Tuhan yang lain dari Tuhan kita yang maha Agung, yang maha mulia. Maka yang di nisbatkan (disandarkan) itu adalah Tuhan yang maha kuasa, yang maha Esa, yang tidak diciptakan, menjadikan semua makhluk di alam, Yaitu Bernama Allah, arti nama Allah itu nama didalam dzat yang wajib ada, yang mustahil ketiadaannya, yang pasti adanya. Tidak bisa digambarkan, tidak dalam arah tertentu, tidak dalam tempat tertentu. Dan barangsiapa mengucapkan bahwa Allah itu memiliki bentuk, berdiam disuatu arah dan tempat, maka orang itu jadi Kafir.

Selain itu, Nilai pendidikan Insaniyah dalam kitab Aqidatul Awam menuntun kehidupan yang bahagia dan berjalan lurus menuju ridhanya

Allah SWT.<sup>102</sup> Sesama manusia harus saling menguatkan dalam persaudaraan antar manusia, karena nafsu kita terkadang melebihi hati, seperti rasa egois, serakah, lebih mementingkan kepentingan pribadi masing-masing, daripada kepentingan bersama. Dengan adanya pendidikan tauhid keberlangsungan umat beragama akan selalu harmonis, dan supaya setiap individu muslim dapat memahami serta mengetahui dengan akal yang sehat dan selalu mengikuti kata hati nuraninya, maka nilai *insaniyah* ini perlu untuk diajarkan, antara lain :

**Silaturahmi dan Ukhuwah**, bermakna suatu ikatan persaudaraan antara dua orang atau lebih berdasarkan keimanan yang sama, kesepakatan atas pemahaman serta pembelaan kepada Islam sebagai agama yang diridhai Allah SWT. Didalam tradisi salalahuk, memiliki kesadaran silaturahmi dan ukhuwah yang kuat. Dengan berkumpulnya para jamaah diserambi masjid untuk melaksanakan tradisi salalahuk dengan antusias.

**Sodaqoh**, sebagai sarana solidaritas dan menumbuhkan rasa Ikhlas didalam setiap jamaah yang ikut serta Upaya untuk menjalin kerukunan sosial. Didalam tradisi salalahuk, setelah pembacaan syaiir, dilanjutkan dengan menghidangkan makanan hasil sodaqoh dari jamaah yang diYapat dimakan juga oleh seluruh jamaah. Hal ini menandakan bahwa dalam tradisi salalahuk juga sebagai sarana mengayomi seluruh Masyarakat disekitar.

**Dakwah**, merupakan usaha dan upaya untuk merealisasikan ajaran

---

<sup>102</sup> Susi Siviana Sari, Jurnal Islam Nusantara : Vol.05 No. 01 (2021) : 102-116 Hlm. 112

Islam dalam segala aspek kehidupan manusia. Dakwah menjadi ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat bagi seluruh kalangan, yang membawa nilai-nilai positif dan rasa aman.

Metode dakwah yang digunakan antara lain **metode pembiasaan**. pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Sehingga dapat dikatakan metode pembiasaan adalah metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang baik yang dialami para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan.<sup>103</sup>

Metode keteladanan, guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya, agar penanaman karakter baik menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>104</sup> Metode keteladanan juga mempunyai nilai-nilai edukatif diantaranya yaitu pemberian pengaruh secara spontan dan pemberian pengaruh secara sengaja.

Didalam tradisi salalahuk, metode keteladanan ditandai dengan pendampingan secara terus menerus oleh tokoh agama dalam pelaksanaan tradisi salalahuk, bahkan tokoh agama selalu memimpin prosesnya, meskipun Masyarakat sudah hafal tradisi dan syair yang dibaca. Selain itu, pelaksanaan tradisi salalahuk di istiqomahkan sebulan penuh selama bulan Ramadhan, hal ini merupakan penerapan dari metode pembiasaan. Agar

---

<sup>103</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 293-294

<sup>104</sup> Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 161

lama-kelamaan Masyarakat dapat menghayati tradisi salalahuk ini dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam tradisi Salalahuk**

Dalam kehidupan individu dan sosial, nilai selalu berhubungan dengan tindakan, norma, aspek-aspek *psikologis* dan etika. Keterhubungan hal-hal tersebut dengan nilai mencerminkannya sebagai proses yang menyatu dari pada yang terpisahkan. Sebagaimana keterhubungan nilai dengan tindakan, nilai merupakan tujuan yang melekat dalam tindakan. Hanya saja dalam pandangan *psikologis*, gambaran nilai terhadap tindakan diawali oleh serentetan proses *psikologis*, seperti hasrat, motif, sikap dan nilai.

Pada kenyataannya nilai tidak hanya sebatas konsep saja, melainkan harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian internalisasi nilai dalam tradisi salalahuk ini dapat diartikan sebagai proses penghayatan suatu nilai-nilai pendidikan Tauhid yang didapatkan seseorang dari adanya pelaksanaan prosesi tradisi salalahuk sehingga nilai tersebut dapat tersemaikan pada diri setiap anggota dan dapat membentuk para masyarakat memiliki sifat terpuji.

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Muhaimin, terdapat tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi, yakni : <sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Mu Rodhiyana and M Pd, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik', *Pendidikan Islam Tahdzib Al-Akhlaq*, 5.1 (2022), 96–105

#### 1. Tahap Transformasi nilai :

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh. Dalam tradisi salalahuk, hal ini dilakukan oleh takmir ataupun tokoh agama Islam dalam memberikan pengertian tradisi salalahuk kepada Masyarakat umum. Pada tahapan ini, terjalin komunikasi verbal yang disampaikan takmir atau tokoh agama yang kemudian diperhatikan oleh jamaah dan Masyarakat umum sebagai bekal pengetahuan kognitifnya.

Di dalam esensi Pendidikan tauhid, proses transformasi nilai ini bertumpu pada tokoh agama, takmir masjid setempat agar bisa mendistribusikan pengetahuan kognitifnya kepada Masyarakat mengenai tradisi salalahuk. Sehingga Masyarakat yang semula masih belum mengerti apa itu salalahuk, menjadi mengerti bahkan memiliki ketertarikan untuk terlibat dalam prosesi tradisi.

Hal ini menegaskan, proses transformasi nilai juga diterapkan oleh Kiai Hasan Besari pada Masyarakat umum dan lingkungan keraton, bahkan yang sebelumnya pihak keraton Surakarta menentang penyebaran dakwah ini, akhirnya menjadi suka dan melestarikan apa yang disebarkan oleh Kiai Hasan Besari.

Didalam proses transformasi nilai ini menitikberatkan terhadap keterbukaan Masyarakat terhadap tradisi salalahuk ,

sehingga Masyarakat memiliki pengetahuan mengenai tradisi salalahuk ini

2. Tahap transaksi nilai :

Tahap ini merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat timbal balik. Namun pada tahap ini komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yang mana guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, melainkan terlibat juga dalam melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima serta mengamalkan nilai tersebut.

Pada tahap ini, takmir dan tokoh agama untuk memberikan contoh pembacaan tradisi salalahuk serta nilai-nilai yang diterapkan dalam salalahuk dan mengajak Masyarakat untuk melantunkannya dalam proses pelaksanaan tradisi. pada tahap transaksi nilai didalam tradisi salalahuk, semua orang berbaur tanpa memandang strata kehidupan. Para jamaah berkumpul berjejer satu sama lain kemudian Bersama-sama melantunkan syair salalahuk. Maka dari itu terjadilah transaksi nilai melalui tradisi salalahuk ini.

Di dalam esensi Pendidikan tauhid, proses transformasi nilai ini bertumpu pada tokoh agama, takmir masjid setempat agar bisa

mendistribusikan pengetahuan kognitifnya kepada Masyarakat mengenai tradisi salalahuk. Sehingga Masyarakat yang semula masih belum mengerti apa itu salalahuk, menjadi mengerti bahkan memiliki ketertarikan untuk terlibat dalam prosesi tradisi.

Dalam setiap pelaksanaan tradisi ini didampingi, dipandu oleh tokoh agama setempat. Yang mana setiap tokoh agama setempat memiliki metode tersendiri mengenai tradisi salalahuk ini agar Masyarakat lebih mendalami proses transaksi nilainya.

### 3. Tahap transinternalisasi :

Tahap ini jauh lebih dalam dari transaksi. Dalam tahapan ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap kepribadiannya. Begitu juga sama halnya siswa merespon kepada guru yang bukan sekedar dilihat dari penampilan melainkan bahwa dalam transinternalisasi ini komunikasi dan kepribadian yang masing-masing harus terlibat secara aktif.

Pada tahap ini, walaupun masyarakat sudah hafal dan bisa melaksanakan tradisi salalahuk ini, tokoh agama atau takmir masjid tetap melaksanakan pendampingan dalam pra, prosesi dan pasca tradisi salalahuk. Dengan begitu, tokoh agama dapat menjalin hubungan emosional dengan para Masyarakat.

Tradisi salalahuk memiliki dampak positif terhadap kehidupan Masyarakat. Baik itu *hablumminallah* dan *Hablumminannas* nya. Tokoh agama menyelami kehidupan

Masyarakat setempat, bahkan tokoh agama juga bagian dari aktivitas mayoritas Masyarakat seperti Bertani dan beternak.

Masyarakat saling membantu satu sama lain, ada yang kesusahan dibantu, saat ada rezeki lebih, disodaqohkan. Saling gotong royong saat membangun rumah dan lain sebagainya. Hal ini merupakan proses transinternalisasi nilai tauhid dalam tradisi salalahuk. karena, Pendidikan tauhid yang sebenarnya itu adalah tercapainya ketenangan batin dan penerimaan terhadap takdir Allah SWT serta penghayatan terhadap nilai-nilai luhur didalam solidaritas masyarakat.

Hal itu tergambar pada Masyarakat desa Senden dengan segala kearifannya. tokoh agama yang memberikan *Tarbiyah* langsung terhadap Masyarakat, bukan hanya beberapa jam, bukan hanya beberapa hari atau minggu, akan tetapi bertahun-tahun, menyelami, hidup Bersama Masyarakat, mengawal Aqidah Masyarakat hingga memberi teladan yang baik terhadap Masyarakat.

Alhasil, Proses Transinternalisasi ini benar-benar terwujud secara nyata didalam kehidupan bermasyarakat di desa Senden. Proses transinternalisasi nilai pendidikan Tauhid terbawa hingga dalam ranaah kehidupan sosial. Kebaikan-kebaikan luhur melekat dan mengakibatkan desa Senden menjadi desa yang *Baldatun Toyyibatun Wa Robbun Ghofur*

#### **D. Implikasi Tradisi Salalahuk dalam membangun Pendidikan tauhid Masyarakat Senden, Kampak, Trenggalek**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyatakan bahwa adanya tradisi Salalahuk sangat berdampak baik terhadap kehidupan Masyarakat desa Senden dalam memahami dan menghayati nilai Pendidikan tauhid. Adapun implikasi tradisi salalahuk dalam menanamkan nilai Pendidikan tauhid di Masyarakat desa Senden yaitu terwujudnya pengamalan nilai Pendidikan tauhid *Ilahiyah* dan *Insaniyah*.

##### **1. Karakter rajin beribadah kepada Allah SWT**

Karakter beribadah kepada Allah SWT ditandai dengan kepercayaan tinggi kepada Allah SWT dan diwujudkan dengan perilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Lebih dari itu, penghayatan tersebut perlu dimulai dari hati, diucapkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan amal.

Tradisi salalahuk mengimplikasikan hal itu secara nyata kepada Masyarakat, yang mana Masyarakat desa Senden didampingi untuk terus *mentajdid* (memperbaharui) rasa keimanan kepada Allah SWT dengan adanya bacaan syahadat dan tahlil didalam naskah salalahuk tersebut. Dari bekal itu, Masyarakat dapat berikhtiar untuk menjauhi kesyirikan, menjauhi larangan Allah serta memiliki sifat *Khauf* (rasa takut) dan sifat *Raja`* (pengharapan) hanya kepada Allah SWT.

##### **2. Karakter Solidaritas terhadap sesama manusia**

Pengamalan ketauhidan bukan hanya *hablumminallah* (hubungan dengan Allah SWT) dan ibadah individu saja, tapi

direpresentasikan dalam *hablumminannas* (hubungan dengan manusia). Berperilaku baik terhadap keesaan Allah SWT, dan berperilaku baik terhadap sesama manusia.

Didalam tradisi *salalahuk*, Masyarakat diajak untuk menghayati karakter solidaritas itu. Yang mana dalam prosesi pelaksanaan tradisi *salalahuk* tidak memandang strata sosial, sama rasa sama rata saat berjejer melaksanakan tradisi *salalahuk*. Selain itu, para Masyarakat juga memberikan *sodaqoh* kepada satu sama lain dalam bingkai kasih sayang dan kepekaan sosial terhadap kondisi Masyarakat. Satu orang merasakan kecukupan rezeki, maka orang lain sesama manusia harus juga merasakan kecukupan tersebut.

### 3. Karakter menghargai dan merawat alam

Memelihara alam adalah perilaku akhlak mulia karena alam diciptakan oleh Allah SWT untuk dijaga, dipelihara, dan dimanfaatkan oleh manusia. Merusak alam adalah tindakan yang dapat merugikan bagi manusia sendiri dan tidak menghargai ciptaan Allah SWT. Banyak bencana alam, seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan karena diakibatkan oleh manusia yang merusak alam.<sup>106</sup>

Sikap hormat terhadap alam dapat diwujudkan melalui perilaku manusia untuk sanggup menghargai alam, menyadari bahwa alam semesta ini memiliki integritas dan mempunyai nilai tersendiri, sehingga alam berhak untuk dihormati, dihargai serta percaya bahwa

---

<sup>106</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 56.

alam tersebut ada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan penciptaanya.

Nilai ketauhidan dengan menjaga seluruh ciptaan Allah SWT sebagai bukti sifat-sifat Allah SWT yaitu merawat alam. Pengaruhnya Masyarakat desa Senden selalu menjaga alam sekitar bukan hanya saat pelaksanaan tradisi, akan tetapi masyarakat juga merawat lingkungan sekitar seperti melakukan penanaman pohon, melarang pengrusakan hutan, menjaga mata air didaerah Senden.<sup>107</sup>

Hal ini selaras dengan penegasan doa dibait terakhir tentang ketentraman, keamanan negara dan alam saat pembacaan naskah salalahuk , yaitu :

*“Allahumma sholli `ala Muhammad...2x wa `ala alih.... Wa shohbihi wa barik wa sallim Allah robbij`al hada baladan aminan...2x warzuk ahlahu...2x.... wa riskon wasingan toyyiban hasanah*

#### 4. Karakter berbuat baik dalam bekerja

Masyarakat desa Senden yang mengistiqomahkan tradisi salalahuk ini memiliki kehidupan yang sederhana dan bersahaja. Mayoritas pekerjaannya adalah petani, peternak serta pedagang. Didalam kehidupan sosial memiliki rasa persaudaraan yang kuat. Didalam perdagangan memiliki karakter kejujuran. Didalam Bertani memiliki karakter Ikhtiar dan tawakal terhadap hasil panen. Serta didalam beternak memiliki karakter bekerja keras dan memiliki kasih sayang pada sesama makhluk hidup.

---

<sup>107</sup> Observasi peneliti tanggal 20 November 2024

Masyarakat desa Senden sangat erat penghayatannya dalam mengamalkan nilai Pendidikan tauhid didalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan dan mengacu pada masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka dengan itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tradisi Salalahuk dilakukan melalui empat tahapan : a). Takmir masjid membagikan naskah bacaan salalahuk kepada para jamaah yang telah duduk berjejer diserambi masjid setelah melaksanakan sholat tarawih. b). Salah satu dari jamaah ada yang berinisiatif untuk memukul bedug, sebagai sarana pengiring dalam pelaksanaan tradisi salalahuk agar lebih meriah. c). Seluruh jamaah memulai tradisi salalahuk, yaitu dengan membaca syair tradisi salalahuk bersama-sama, yang dipimpin oleh takmir masjid. d). Setelah pembacaan syair tradisi salalahuk, sodaqoh yang dibawa para jamaah, dihidangkan untuk dimakan Bersama-sama. Biasanya berupa makanan yang beraneka ragam mulai apem, kolak, dan lain-lain sekaligus sebagai penanda menutup tradisi salalahuk ini.
2. Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam tradisi Salalahuk di Desa Senden memiliki dua kategori yaitu : a) Nilai *Ilahiyah*, meliputi penjelasan 20 sifat wajib Allah, penjelasan sifat malaikat, penjelasan kalimat Syahadat, penjelasan kalimat tahlil, serta penjelasan sifat wajib, mustahil dan jaiz Rasul Muhammad SAW, Keimanan kepada Allah, Dzikrullah, dan Ibadah. b) Nilai *Insaniyah*, meliputi Silaturrahim, Ukhuwah Islamiyah, sodaqoh, dan dakwah.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid melalui tradisi Salalahuk memiliki tiga tahapan dalam proses internalisasinya, yaitu : a) Tahap transformasi nilai, disini takmir masjid atau tokoh agama memberikan penjelasan secara kognitif tentang tradisi salalahuk kepada Masyarakat, b) Tahap transaksi nilai, takmir masjid atau tokoh agama mempraktekkan pembacaan salalahuk dan diikuti masyarakat dan c) Tahap transinternalisasi, takmir masjid atau tokoh agama mendampingi dan mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam setiap aktivitas Masyarakat sehari-hari sehingga terlaksana Masyarakat yang aman tentram guyup rukun
4. Implikasi Tradisi Salalahuk dalam menanamkan Pendidikan tauhid Masyarakat desa Senden dalam kehidupan sehari-hari adalah : a) Karakter rajin ibadah kepada Allah SWT, seperti solat berjamaah, yasinan, tahlilan dan solawatan, b) karakter solidaritas terhadap sesama manusia, saling membantu kesusahan, menjenguk orang sakit, gotong royong, saling berbagi dengan sesama, c) karakter menghargai dan merawat Alam, seperti menjaga mata air, tidak menebang hutan, tidak memburu hewan langka, dan menanam pohon.

## **B. Saran**

Berangkat dari keseluruhan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Trenggalek
  - a. Masyarakat Trenggalek, khususnya warga di desa Senden diharapkan dapat mempertahankan tradisi ini sebagai asset dan khazanah daerah

- b. Pemerintah daerah kabupaten Trenggalek perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang keefektifan dan relevansi tradisi salalahuk secara lebih mendalam sehingga dapat ikut andil dalam mengambil kebijakan terhadap eksistensi tradisi salalahuk ini secara terus-menerus
2. Bagi guru PAI hendaknya terus mengembangkan pengetahuan dan peka terhadap tradisi maupun kegiatan dilingkungan sekitar, agar mampu ikut serta dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi literatur secara lebih mendalam dan memperluas objek yang diteliti sehingga dapat memperluas khazanah keilmuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak dan Rosihan Anwar, Ilmu Kalam, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al Munawwir, (Yogyakarta : PP. Al Munawwir, 1989)
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2001). Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Aqli, D. R. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran dan Siraman Sedudo di Kabupaten Nganjuk (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Aritonang, A. R. M. (2024). Penggunaan Budaya Lokal Dalam Praktik Pendidikan Agama Islam di Masyarakat (Studi Etnografi di Sirihit-rihit Desa Setia Pahae Jae, Tapanuli Utara). umsu press.
- Arsip Pemerintah Desa Senden
- Asdiana, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Berkekeberen Pada Masyarakat Gayo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Asyhadi, L. (2024). Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi layatan masal: Studi etnografi di Lembaga Hizbullah Nahdlatul Wathan Desa Sepit Lombok (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- At-Tamimi, A. (1991). Al-Mathlub Al-Hamid Fi Bayani Maqasid At-Tauhid. TK: Darul Hidayah.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)

- Chabib, T. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dz, M. H. B. (2001). *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*. Muhammadiyah University Press.
- Halim, A. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Harun Nasution, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, (Jakarta UI Press, 2011)
- Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif Model Spradley ( Etnografi )', 2014, 283-284
- Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107-123.
- Ida Zahara Adibah, 'Makna Tradisi', *Jurnal Madaniah*, 2.IX (2015), 145–64.
- Indonesia, U. U. R. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Izharuddin H, 'Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pembelajaran PAI Di SDN 5 Pasui', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.2 (2022), 95–102.
- Junus, H. M. (1986). *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*. Alma'arif.
- Kementrian agama RI, *Al quran & Terjemahan* (Jakarta : Pustaka Al-Mubin, 2013)
- Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ed. by Imam Taufik, Cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

- Lu'luul'Ilma, N. I. M. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB 'AQIDATUL 'AWAM KARYA SAYYID AHMAD AL-MARZUQI DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA JENJANG SEKOLAH DASAR (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- M. Hamdani B. DZ, Pendidikan Ketuhanan dalam Islam, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2001)
- Mahmud, dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia Permata, 2013)
- Mahmud, H. L., & Karimullah, H. (2018). Ilmu tauhid (Vol. 88). Duta Media Publishing.
- Mansur, A. S., Mansur, A. R. S., Ahmad, A. M., & Ahmad, A. M. (1979). Tauhid membentuk pribadi Muslim. Pustaka Melayu Baru.
- Mansur, A.R. Sutan. 1981. Tauhid Membentuk Pribadi Muslim, Jakarta : Yayasan Nurul Islam.
- Maria, U. (2022). MATERI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB AL-KHORIDAH AL-BAHIYYAH KARYA AHMAD BIN MUHAMMAD AD-DARDIR AL-'ADAWI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Doctoral dissertation, Universitas Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Mu Rodhiyana and M Pd, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami Pada Peserta Didik', Pendidikan Islam Tahdzib Al-Akhlaq, 5.1 (2022), 96–105
- Noer Aly, H. (1999). Ilmu Pendidikan Islam. Logos Wacana Ilmu.

- Priswanto, H., Chawari, M., Alifah, A., Mudjijono, M., & Prasmono, A. (2023).  
Trenggalek dalam Panggung Budaya Masa Lampau di Jawa Bagian Selatan:  
Ragam dan Karakternya. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian dan  
Pengembangan Arkeologi*, 12(1), 103-120.
- Purwanto, Y. (2015). Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-  
Qur'an Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Agama  
Islam-Ta'lim*, 13(1).
- R. Ng. Ranggawarsita, Wirid Hidayat Jati, (Semarang : Dahara Prize, t.t)
- Rianawati, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014)
- Rianawati, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014)
- Rini Setyaningsih and Subiyantoro, 'A . Pendahuluan Penting Yang Dipengaruhi  
Oleh Nilai Dan Kepercayaan Yang Menjadi', *Edukasia: Jurnal Penelitian  
Pendidikan Islam*, 12.1 (2013)
- Rusn, A. I., & Kamdani. (1998). *Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan*. Pustaka  
Pelajar.
- Sabiq, S., & Islam, A. (1996). *Suatu Kajian yang Memposisikan Akal sebagai Mitra  
Wahyu*. Al-Ikhlas, Surabaya.
- Sayid Sabiq, Anshirul Quwwah fil Islam, terj. Haryono S. Yusuf, *Unsur-unsur  
Dinamika dalam Islam*, (Jakarta : PT. Intermasa, 1981)\
- Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam*, terj. Moh. Abdul Rahtomy, (Bandung : Diponegoro,  
1996)
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Quran*. Bandung: mizan.

- Siradjuddin, Itiqad Ahlussunah wal Jamaah (Jakarta:Pustaka Tarbiyah, 2008)
- St. Vembriarto, dkk., Kamus Pendidikan, (Jakarta : Grasindo, 1994)
- Sumbulah, U. (2012). Islam Jawa dan akulturasi budaya: karakteristik, variasi dan ketaatan ekspresif. *el-Harakah*, 14(1), 51-68.
- Susi Siviana Sari, *Jurnal Islam Nusantara* : Vol.05 No. 01 (2021) : 102-116
- Syekh Muhammad Abu Zahra, *Al ‘Aqidah Al Islamiyyah*, (ttp : ‘Udhwal Majmu’, 1969)
- Tafsir, A. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*.
- Tim KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jajar Gumregah : *Sejarah, Potensi desa dan kearifan local* (tulungagung:SATU Press)
- Wilis, A. H. (2016). *Selayang Pandang Sejarah Trenggalek*. Yogyakarta. Brave Inti Gagasan.
- Zaky Mubarok Latif, dkk., *Akidah Islam*, UI Press, Yogyakarta, 1998
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- ZUHRIYAH, L., MULIYANINGTYAS, R., HIDAYAH, N., & GILING, M. (2024). *Tradisi Ramadan di Indonesia: Dialektika Teks dan Konteks; Indahnya Kebersamaan, Tradisi, dan Pengalaman Keagamaan*.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian di Desa Senden



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B- 4503/Ps/TL.00/10/2024

25 Oktober 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Desa Senden**

Jl. Kampak – Watulimo Desa Senden, Kec. Kampak Kab. Trenggalek, Jawa Timur

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muhammad Fathurrozaq  
NIM : 220101220023  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag  
2. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A  
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Tradisi Salalahuk  
(Studi Etnografi di Desa Senden Kampak, Trenggalek)  
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline  
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : w8JpMS

## Lampiran 2 : Surat Balasan dari Desa Senden



**PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK**  
**KECAMATAN KAMPAK**  
**DESA SENDEN**  
Jln. Kampak - Watulimo Telp. (0355) 631295  
**SENDEN 66373**

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 471.15/1086/406.07.2007/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. SUMARJI, ST.**  
Jabatan : Kepala Desa Senden

Menerangkan bahwa Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

1. Nama Lengkap : **MUHAMMAD FATHURROZAQ**  
2. NIM : 220101220023  
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar melakukan penelitian mulai tanggal 26 Oktober s/d 30 November 2024 di Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek untuk menyusun Tesis yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Tradisi Salalahuk ( Studi Etnografi di Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek )

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Senden, 20 Desember 2024

Kepala Desa Senden  
  
**H. SUMARJI, ST.**

### **Lampiran 3 :**

#### **Pedoman Wawancara**

##### **Informan**

1. Bapak Mahsun Ismail (Mantan Wakil Bupati Trenggalek)
2. Bu Nyai Wardani dan Mas Agus (Dzurriyah Kiai Ageng Muhammad Besari)
3. Bapak Mujtahid (Tokoh Agama Islam desa Senden)
4. Bapak Abdul Khair (Partisipan tradisi salalahuk)

##### **Pertanyaan :**

1. Apa yang mendasari dilaksanakan tradisi salalahuk?
2. Bagaimana sejarah tradisi salalahuk yang dilakukan Masyarakat desa Senden, Kampak, Trenggalek ?
3. Kapan tradisi Salalahuk ini dilakukan ?
4. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi Salalahuk di Desa Senden ?
5. Apakah partisipasi ini terbatas pada warga tertentu atau Masyarakat umum?
6. Bagaimana pelaksanaan tradisi salalahuk di desa Senden ?
7. Apakah ada perbedaan antara tradisi salalahuk di Desa Senden dengan daerah lainnya?
8. Adakah nilai-nilai Pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk ?
9. Bagaimana tradisi salalahuk yang didasari pada nilai-nilai Pendidikan Tauhid mempengaruhi hubungan sosial antar warga?
10. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Tauhid tersebut dipahami dan diterapkan oleh partisipan didalam tradisi Salalahuk?
11. Bagaimana Proses internalisasi Pendidikan Tauhid dalam tradisi salalahuk?
12. Bagaimana Implikasi tradisi salalahuk dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam kehidupan sehari-hari?

#### Lampiran 4

##### Pedoman Observasi

| No. | Ragam situasi yang diamati                                                                                          | keterangan                                                                                                      |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Pelaksanaan tradisi salalahuk di Desa Senden                                                                        | Setting yang perlu dan event penting akan diambil gambar dan fotonya. Jika terlewatkan diganti dengan wawancara |
| 2   | Nilai-nilai Pendidikan tauhid yang terdapat dalam tradisi salalahuk di Desa Senden                                  |                                                                                                                 |
| 3   | Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan tauhid dalam tradisi Salalahuk                                          |                                                                                                                 |
| 4   | Implikasi tradisi salalahuk dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan tauhid didalam kehidupan Masyarakat sehari-hari |                                                                                                                 |

## Lampiran 4

### HASIL TRANSKIP WAWANCARA

#### 1. Transkrip wawancara dengan Mantan Wakil Bupati yang memashurkan Tradisi Salalahuk

Nama : Mahsun ismail

Hari/tanggal : 15 November 2024

P : Apa yang mendasari dilaksanakan tradisi salalahuk?

M : Tradisi ini dasarnya untuk melestarikan peninggalan khazanah keilmua dari ulama zaman dulu yang pasti bagus kualitas keilmuannya

P : Bagaimana Sejarah tradisi salalahuk di Trenggalek ?

M : Saya dapat teks salalahuk dari Mbah Nachrowi, Mbah Nachrowi cerita kalau beliau mendapat dari Mbah Badrun, Pengasuh Pondok Jajar, Durenan. Itu disalin dari lemari rumah Mbah Badrun. Orang-orang dulu kalau nulis sesuatu kan seadanya, termasuk Mbah Badrun menulis itu di lemari. Maka kadang-kadang anak-anak zaman dulu bahasanya beda-beda dalam menyairkan salalahuk, karena belum tahu teks aslinya. Tapi dengan adanya Salinan teks ini diharapkan bisa menjadai referensi utama bagi generasi penerus

P : Kapan dan Dimana pelaksanaan tradisi salalahuk ?

M : Saya dulu masih ingat waktu kecil, setiap habis salat tarawih semua jamaah kumpul di masjid kemudian melantunkan Syair Salalahuk ini. Suaranya juga terdengar sangat lantang dan *gayeng* baik tua maupun muda. Saat melantunkan syaiir pasti suara saya keraskan dengan lantang

P : Bagaimana Proses internalisasi Pendidikan Tauhid dalam tradisi salalahuk ?

M : Waktu saya jadi wakil bupati, saya adakan festival salalahuk se kabupaten Trenggalek, pelaksanaannya juga di kecamatan Kampak sini. Tujuannya ya agar anak-anak muda seperti Ansor dan lain lain itu bisa meneruskan eksistensi Tradisi Salalahuk ini di Masjid dan Musola masing-masing dan tentu dapat dihayati oleh masyarakat

P : Adakah nilai-nilai Pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk ?

M : Tradisi Salalahuk merupakan sesuatu yang bagus, dan salalahuk ini dibawa oleh sesepuh-sesepuh pada zaman dulu yang keilmuan agama Islamnya tidak diragukan. Teks itu melewati proses tirakat yang Panjang dan jelas. Dalam arti, tidak Mungkin salalahuk ini dibuat oleh orang dengan semena-mena

## **2. Transkrip wawancara dengan Dzurriyah Kiai Muhammad Ageng Besari**

Nama : Bu Nyai Wardani dan Mas Agus

Hari/tanggal : 25 November 2024

P : Bagaimana Sejarah tradisi salalahuk ini ?

W : Kiai Hasan Besari (yang merupakan anak Kiai Ilyas Besari dan cucu dari Kiai Ageng Muhammad besari) pernah ditangkap oleh sunan dari Surakarta karena Kiai Hasan Besari menerapkan pemikiran hukum Islam di Tegalsari, kemudian banyak desa sekitar yang menirunya. Saat ditangkap dan ditempatkan di masjid Agung Surakarta, beliau melantunkan sholawat-sholawat. Suara indah Kiai Hasan Besari memikat Putri Murtosiyah, yang merupakan Putri dari Pakubuwono IV. Akhirnya terjadi pernikahan antara Keduanya

P : Kapan dan Dimana pelaksanaan tradisi salalahuk ?

A : Disini (Jetis, Tegalsari) dari zaman Kiai Ageng Muhammad Besari ada pondok namanya Gebang Tinarar. Sampai sekarang masih ada pondoknya tapi santrinya tinggal sedikit. Kalau disini, yang istilah solawat jawa dan arab itu Namanya Utawen dan Ujud-ujudan mas. Itu sering diistiqomahkan mbah Kiai tegalasari. Kalau dulu memang pelaksanaanya sehabis tarawih, tapi sekarang pengamalannya syiir Utawen setiap ba`da sholat magrib di Masjid Tegalsari, dan Syiir ujud-ujudan setiap ba`da subuh hari jumat

P : Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Tauhid tersebut dipahami dan diterapkan oleh partisipan didalam tradisi Salalahuk ?

W : Orang-orang sini, kalau melestarikan peninggalan kiai Ageng Muhammad Besari inshaallah istqomah mas. Penghayatan dari ilmu yang diberikan beliau juga terlihat dikehidupan sehari-hari. Ya Namanya orang desa istilahnya jarang ada yang neko-neko

### **3. Transkrip wawancara dengan Tokoh Agama Islam di Desa Senden**

Nama : Bapak Mujtahid

Hari/tanggal : 20 November 2024

P : Apakah partisipasi ini terbatas pada warga tertentu atau Masyarakat umum?

M : Salalahuk ini pelaksanaanya selama bulan Ramadhan sehabis tarawih, saya ikut serta mengomandoi memashurkan salalahuk ini di desa Senden,karena pada saat itu saya akrab dengan Pak Wakil Bupati (Mahsun Ismail) di organisasi Ansor. Oleh karenanya, kami bareng-bareng. Memashurkan salalahuk ini. Alhamdulillah, dikampung sini rata-rata setiap musola dan masjid pasti melaksanakan tradisi ini. Jadi ini Masyarakat umum semua boleh ikut mas.

P : Adakah nilai-nilai Pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk?

- M : Nilai Pendidikan tauhid dalam tradisi salalahuk itu sangat besar. Orang-orang dulu kan jarang yang sekolah formal, sehingga pendidikannya itu ya secara non formal (dimasyarakat). Sehingga Ulama-ulama zaman dulu berijtihad untuk menggunakan metode dakwah yang selaras dengan kultur Masyarakat. Dimana, di Trenggalek sini memang kultur jawa halus karena masih sambung dengan trah mataraman. Sehingga mulai Bahasa-bahasa dalam teks salalahuk juga sangat kental dengan akulturasi Bahasa jawa halus dan Arab. Ulama dulu mengejewantahkan Pendidikan tauhid pada Masyarakat, mulai dari keimanan, Islam, ihsan dan dzikirullah
- P : Bagaimana pelaksanaan tradisi salalahuk di desa Senden?
- M : Syaiir yang dilantunkan dalam tradisi salalahuk itu kan langgam langgam kuno, jadi orang-orang tua itu lebih antusias dalam melantunkannya. Saya kadang-kadang juga yang bagian memukul bedug untuk mengiringi lantunan syiir itu, semakin cepat alunan tabuhannya semakin bersemangat orang lain melantunkannya. Setelah pelaksanaan salalahuk, terkadang ada juga yang memberi sodaqoh makanan dari jamaah untuk jamaah yang lain
- P : Apakah ada perbedaan antara tradisi salalahuk di Desa Senden dengan daerah lainnya?
- M : Sekarang, tidak semua jamaah itu mau duduk-duduk setelah tarawih disermabi masjid. Mayoritas juga orang yang sudah sepuh. Kalau anak muda tidak mau meneruskan, bisa jadi tradisi salalahuk ini akan hilang dari peradaban

#### 4. Transkrip wawancara dengan Partisipan Tradisi Salalahuk

Nama : Bapak Abdul Khair

Hari/tanggal : 17 November 2024

P : Bagaimana Implikasi tradisi salalahuk dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam kehidupan sehari-hari?

AK : Tradisi salalahuk itu menurut saya juga sebagai sarana untuk menjalin ukhuwah Islamiyah antar warga sini mas. Saat salalahuk kan semua berjejer satu sama lain di serambi masjid. Kemudian, kadang-kadang jamaah yang memiliki rezeki lebih ngasih makanan dimakan setelah salalahuk, ya kadang makanan apem, ketela rebus, dan lain-lain. Dan Adil juga, yang kaya yang miskin yang besar yang kecil ya duduk ditempat sama, dikasih makanan yang sama juga, merata

P : Bagaimana pelaksanaan tradisi salalahuk di desa Senden ?

AK : Setelah Solat tarawih, di masjid Baiturrahman ini orang-orang sering duduk dulu diserambi masjid, kemudian membaca dan melantunkan Syaiir salalahuk itu. Nanti ada yang bagian memimpin pembacaan salalahuknya, kemudian ada salah satu orang yang juga mengiringi lantunan syairnya dengan tabuhan bedug. Jadi suasananya lebih hidup dan terasa. Sementara jamaah lain, ikut melantunkan syair salalahuk ini

P : Bagaimana Proses internalisasi Pendidikan Tauhid dalam tradisi salalahuk ?

AK : Kalau kita bareng-bareng melaksanakan tradisi salalahuk itu enak mas. Suasananya meriah, ditambah saat bulan Ramadhan juga. Ada iringan bedug. Jadi orang-orang melantunkan syaiir salalahuk itu tidak terasa mereka sebenarnya juga belajar ilmu. Yaitu ilmu tentang tauhid. Dan keistiqomahan ini terbawa sampai mereka dirumahpun jadi hafal, jadi bisa menghayati .. oh seperti ini sifat wajibnya Allah.. oh seperti ini sifat nabi Muhammad, dan lain lain

## Lampiran 6

### HASIL OBSERVASI

#### PELAKSANAAN TRADISI SALALAHUK

| Aspek yang diamati                           | Hasil pengamatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pelaksanaan tradisi salalahuk di desa Senden | Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengikuti proses tradisi salalahuk ini dilakukan pada saat selesai sholat tarawih dibulan Ramadhan. Selain itu ada beberapa tahapan dalam prosesi tradisi salalahuk, yakni Takmir masjid membagikan naskah bacaan salalahuk kepada para jamaah yang telah duduk berjejer diserambi masjid setelah melaksanakan sholat tarawih. Salah satu dari jamaah ada yang berinisiatif untuk memukul bedug, sebagai sarana pengiring dalam pelaksanaan tradisi salalahuk agar lebih meriah. Seluruh jamaah memulai tradisi salalahuk, yaitu dengan membaca syair tradisi salalahuk bersama-sama, yang dipimpin oleh takmir masjid. Setelah pembacaan syair tradisi salalahuk, sodaqoh yang dibawa para jamaah, dihidangkan untuk dimakan Bersama-sama. Biasanya berupa makanan yang beraneka ragam mulai apem, kolak, dan lain-lain sekaligus sebagai penanda menutup tradisi salalahuk ini. |

## Lampiran 7

### Dokumentasi Wawancara





صَلَّى اللهُ عَلَى النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ مُحَمَّدٌ شَافِعٌ أَخْلَقَ فِي يَوْمٍ لِلْعِبَادَةِ. رَبَّنَا يَا رَبَّنَا وَاعْفُ لَنَا  
 ذُنُوبَنَا تَقَبَّلْ دُعَاءَنَا. هُوَ الرَّحْمَنُ هُوَ الرَّحِيمُ. سَيِّدُ رَحِيمٍ ذَاتُ كَرَمٍ سَامِعُ نَادَائِنَا سَامِعُ  
 وَوَعْدِ عَالَمٍ كَابِيَّةٍ. اَللهُ وَجُودٍ قَدَمُ بَقَاءٍ مُخَالَفَةُ لِحَاوِثِ قِيَامِهِ بِنَفْسِهِ وَحَدَائِثِهِ  
 قُدْرَةُ ارَادَةِ عِلْمِ حَيَاةٍ سَمْعُ بَصَرٍ كَلَامٍ قَادِرٍ مُرِيدٍ عَالِمٍ حَيٍّ سَمِيعٍ بَصِيرٍ مُتَكَلِّمٍ.  
 اَللهُ وَجُودٍ قَدَمُ بَقَاءٍ. اَعْسُونَ عِيَانًا كُنْ مَلَايِكَةً اِيكُوْ اَتُوسَانِي اَللهُ. كَاوُولَانِي اَللهُ.  
 كَعُ وَرَنَانِي ٢ رَوَانِي ٢ كَاوِيْنِي ٢ وَرَنَانِي ٢ عِبَادُ هِيَ تَنْفَاشُهُوْ تَنْفَاشُ نَفْسِي. اَوْرَا بَقَا اَوْرَا  
 اَيُّوْ. اَوْرَا كَنَاعُ اَوْرَا وَاوُونُ. اَوْرَا مَا عَانُ اَوْرَا عَيْنُونُ. رَجِيسِي جِسْمِي اَلْوَسُ بَوَعَصَا نُوْرُ  
 اَشْهَدُ اَنْ لَّا اِلَهَ اِلَّا اَللهُ وَاشْهَدُ اَنْ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اَللهِ. اَنْكَسِنِي اَعْسُونَ سَتُهُوْنِي اَوْرَا اَنَا  
 رَاغُ فَمِيْرَانُ كَعُ سَتْمِبَاهُ كَلُوْنُ سَأُ بَتْرِي كَعُ وَاجِبُ وَجُودِي كَعُ مُحَالٌ عَدِي كَعُ مَسْطَرُ اَنَا كِي اَعِيْعُ اَللهُ  
 اَنْكَسِنِي اَعْسُونَ سَتُهُوْنِي كَجْعُ نَبِيِّ مُحَمَّدٍ اِيكُوْ اَتُوسَانِي اَللهُ. كَاوُولَانِي اَللهُ. كَعُ رَا مَا سَيِّدُ عِبْدِ اَللهِ  
 كَعُ اَيُّوْ سَتِي اَمْنَةً رَاغْلُ ظَاهِرُ اَنَا مَكَّةُ عَالِيَةً رَاغْ مَدِيْنَةً جَوْشَعُ رَاغْ مَدِيْنَةً كَرَاهُ رَاغْ مَدِيْنَةً سَيِّدَا  
 رَاغْ مَدِيْنَةً سَيِّدَا رَسَاكُنُ رَاغْ مَدِيْنَةً. بَوَعَصَا نِي بَوَعَصَا عَرَبُ بَوَعَصَا رَسُوْلُ بَوَعَصَا قُرَيْشُ. اَتُوِي  
 يُوْسُوْنِي كَجْعُ نَبِيِّ مُحَمَّدٍ اِيكُوْ سَوِيْدُكَ تَا هُوْنُ لَأَعْلُوْغُ نِي كَاغُ تَا هُوْنُ. اَتُوِي مَصْنَفُ  
 لَفْظُ لَّا اِلَهَ اِلَّا اَللهُ اِيكُوْ مَضْنُ نَفِي كَلُوْنُ اَشْبَاشُ. اَتُوِي كَعُ دِيْنِي نَفِي اَكُنْ اِيكُوْ سَكِيْمِي قَصِيْرُ  
 كَعُ اَيَّا سَكِيْمُ قَصِيْرَانُ كِي طَا كَعُ اَلْوَعُ كَعُ مَهْلَمِيَا. اَتُوِي كَعُ دِيْنِي اَشْبَاشَا كُنْ اِيكُوْ قَصِيْرَانُ كَعُ كَوَا صَا  
 كَعُ سَتُوْعَالُ كَعُ اَوْرَا دِيْنَا دِيْكَ اَكُنْ. دَاوِيْكَ اَكُنْ وَوَعُ عَالَمُ كَابِيَّةٍ هِيَا اِيكُوْ اَرَا اَللهُ. تَكَلَسِي  
 اَرَا اَللهُ اِيكُوْ اَرَا اَنْ اَعْدَاكُمُ ذَاتُ كَعُ وَاجِبُ وَجُودِي كَعُ مُحَالٌ عَدِي كَعُ مَسْطَرُ اَنَا نِي. اَوْرَا وَرَنَانِي  
 اَوْرَا رُوْفَا اَوْرَا اَرَاهُ اَوْرَا اَعْلُوْنُ. كُنْ سِيْعُ سَنَا وَوَعِي عَوُجْفَا كُنْ سَتُهُوْنِي اَللهُ اِيكُوْ وَرَنَانِي رُوْفَا  
 اَرَاهُ اَعْلُوْنُ مَا عَاوُوعُ اِيكُوْ دَاوِيْ كُوْفُوْرُ. اَتُوِي كَجْعُ نَبِيِّ مُحَمَّدٍ اِيكُوْ مَنُوْعُ صَا كَعُ لَنَاعُ كَعُ مَرْدِيْكَ  
 كَعُ دُوْسُ عَاقِلُ بَالِغُ كَعُ بَاكُوْسُ رُوْفَانِي اَسْجُوْرُوعُ جَاهَا يَانِي كِيَا فُوْرَنَامَا رَمْبُوْلَانُ اَتُوَا كِيَا سَرِيْعَةً  
 اَعْلُوْ كَا تُوْرُوْتَانُ وَجِيُوْ اَعْلُوْ وَاجِبُ اَنْدُوِيْنِي صِدْقُ اَمَانَةٍ تَبْلِيْغُ فُطَا نَهْ. صِدْقُ تَمْنُ اَمَانَةٍ  
 فَرَجِيَا تَبْلِيْغُ اَنْكَالْنُ فُطَا نَهْ كَايْمُفَتَانُ مُحَالٌ عَايِيَا مُحَالٌ جِيْدَرَا مُحَالٌ اَعُوْمُفَتَا كُنْ. اَعْلُوْ  
 وَنَاغُ اَنْدُوِيْنِي صِفَةُ عَرَضُ بَشَرِيَّةٍ اَوْرَا دَاوِيْ اَنَا جَتَا كُنْ اَعْدَاكُمُ دَرَجَتِي اَعْلُوْ بَوَعَصَا لُوْ هُوْرُ  
 اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ٢ x وَعَلَى اٰلِهِ ٢ x وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ  
 اَللّٰهُمَّ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا اَمْنًا ٢ x وَارْزُقْ اَهْلَهُ ٢ x وَاسْعَا طَرِيْقًا حَسَنًا

## Lampiran 9

### Dokumentasi Observasi



## Lampiran 10

### BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Fathurrozaq  
NIM : 220101220023  
TTL : Trenggalek, 04 November 1996  
Progam Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Tahun masuk : 2023  
Alamat rumah : Kampak, Trenggalek, Jawa Timur  
Alamat email : [jecksii57@gmail.com](mailto:jecksii57@gmail.com)

Malang, 04 Desember 2024

Mahasiswa,

Muhammad Fathurrozaq